



Milik Depdikbud  
Tidak Diperdagangkan

**PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN  
LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO**

**HIKAYAT NASRUWAN ADE**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
JAKARTA  
1996/1997**

## **PENGUNGKAPAN DAN PENGAJIAN LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO : HIKAYAT NASRUWAN ADE**

Penulis : Drs. Rusdi Sufi  
Drs. A. Hamid Ali  
Drs. Teuku Abdullah  
Muhammad Nasir, S. Pd.

Penyunting : Drs. Pius Suryo Haryono

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

Diterbitkan oleh : Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya  
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat  
Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan

Jakarta 1996

Edisi 1996

Dicetak oleh : cv. PUTRA SEJATI RAYA , Jakarta

## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN**

Penerbitan buku sebagai upaya untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat patut dihargai. Pengenalan aspek-aspek kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan dapat mengikis etnosentrisme yang sempit di dalam masyarakat kita yang majemuk. Oleh karena itu, kami dengan gembira menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aneka ragam kebudayaan di Indonesia. Upaya ini menimbulkan kesalingkenalan, dengan harapan akan tercapai tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Berkat kerjasama yang baik antara tim penulis dengan para pengurus proyek buku ini dapat diselesaikan. Buku ini belum merupakan hasil suatu penelitian yang mendalam sehingga masih terdapat kekurangan-kekurangan. Diharapkan hal tersebut dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Sebagai penutup kami sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbang pikiran dan tenaga bagi penerbitan buku ini.

Jakarta, Februari 1997

**Direktur Jenderal Kebudayaan**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'E.S.', written in a cursive style. The signature is positioned above a solid horizontal line.

**Prof. Dr. Edi Sedyawati**

## KATA PENGANTAR

Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat telah melakukan pengkajian naskah-naskah lama, di antaranya *pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno Hikayat Nasruwan Ade*.

Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah atau dokumen tertulis meliputi semua aspek kehidupan budaya bangsa mencakup bidang-bidang filsafat, agama, kepemimpinan, ajaran, dan hal lain yang menyangkut kebutuhan hidup. Karena itu, menggali, meneliti, dan menelusuri karya sastra dalam naskah-naskah kuno di berbagai daerah di Indonesia pada hakekatnya sangat diperlukan dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Kami menyadari bahwa kajian naskah ini belum mendalam sehingga hasilnya pun belum memadai. Diharapkan kekurangan-kekurangan itu dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

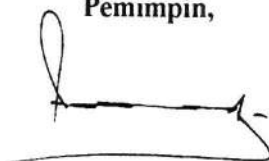
Semoga buku ini ada manfaatnya serta menjadi petunjuk bagi kajian selanjutnya.

Kepada tim penulis dan semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya karya ini, disampaikan terima kasih.

Jakarta, Februari 1997

**Proyek Pengkajian dan Pembinaan  
Nilai-nilai Budaya Pusat**

**Pemimpin,**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop on the left and a horizontal line extending to the right, ending in a small flourish.

**Soeyanto BA  
NIP. 130604670**

## KATA PENGANTAR

Bismillahi rahmanirrahim

Sebagai upaya untuk melestarikan budaya daerah yang mempunyai nilai luhur kehidupan bangsa Indonesia, salah satunya ialah melalui pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno atau "Kitab Jameun" (kitab lama). Naskah kuno ini sangat banyak terdapat diberbagai pelosok desa di Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Bahkan daerah Aceh dikenal sebagai salah satu daerah di Nusantara ini yang sarat dengan naskah-naskah lama (kuno). Melalui pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tradisional ini diharapkan akan dapat memberikan corak ke-Bhinnekaan budaya bangsa kita, dan sekaligus akan memperkaya khazanah Kebudayaan Nasional.

Melalui penelitian ini diharapkan pula dapat mengungkapkan berbagai nilai kehidupan masyarakat yang belum diketahui oleh generasi muda karena keterbatasannya pengetahuan untuk memahami naskah asli. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memilih satu naskah kuno yang berjudul "Hikeyet Nasruwan Ade" yang dianggap mampu memberikan potret kehidupan sosial budaya masyarakat Aceh pada masa yang lampau berdasarkan kenyataan pada masa kini. Hikayat itu juga banyak nilai-nilai tradisional yang dapat dipetik oleh generasi sekarang sebagai tolok ukur dalam kehidupannya sehari-hari.

Akan tetapi penelitian ini tidak akan terselessikan dengan baik tanpa bantuan semua pihak. Oleh karena itu kami sangat berterima kasih kepada pemilik naskah yang bersedia memberikan koleksinya

kepada kami. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atas bantuannya hingga memungkinkan penelitian ini, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Banda Aceh, Desember 1994,

Team Peneliti.

## DAFTAR ISI

Halaman

|  |     |
|--|-----|
| <b>SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN ...</b>   | v   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | vii |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | ix  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | xi  |
| <b>Bab I   Pendahuluan</b>   |     |
| 1.1   Latar Belakang Masalah dan Tujuan Penelitian .....   | 1   |
| 1.2   Ruang Lingkup Penelitian .....   | 5   |
| 1.3   Metode Pengkajian .....  | 6   |
| 1.4   Pertanggung Jawaban Penulisan .....  | 6   |
| <b>BAB II ALIH AKSARA .....</b>  | 9   |
| <b>BAB III ALIH BAHASA .....</b>   | 63  |
| <b>BAB IV KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG<br/>          TERKANDUNG</b>   |     |
| 4.1   Kajian Isi .....   | 117 |
| 4.2   Kajian Nilai .....   | 128 |
| <b>BAB V RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH<br/>          DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN<br/>          KEBUDAYAAN NASIONAL .....</b> | 133 |
| <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | 139 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | 143 |
| <b>LAMPIRAN .....</b>  | 144 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *1.1 Latar Belakang dan Tujuan Penelitian.*

Propinsi Daerah Istimewa Aceh merupakan salah satu daerah di Nusantara ini yang sudah relatif lama mengenal tradisi tulis menulis. Salah satu karya tulis menulis ini yaitu yang disebut dalam istilah Aceh "Kitab Jameun" (kitab zaman / lama) yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai Naskah Kuno. Istilah ini mengandung pengertian: segala bentuk karya tulis yang masih berupa tulisan tangan dan usianya relatif sudah cukup tua. Naskah kuno ini jumlahnya cukup banyak. Umumnya terdapat di rumah-rumah penduduk dan sebagian pada masa sekarang sudah ada yang disimpan pada lembaga-lembaga resmi, baik milik pemerintah maupun milik swasta.

Isi naskah kuno ini cukup bervariasi, yang pada umumnya berhubungan dengan nilai yang terdapat dalam masyarakat. Dengan demikian naskah kuno ini merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang bernilai sebagai bagian dari kebudayaan daerah. Sebagaimana diketahui kebudayaan-daerah merupakan sumber potensial bagi terwujudnya kebudayaan nasional, yang dapat memberikn corak dan karekteristik kepribadian bangsa. Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat tidak dapat dilepaskan dari upaya penggalian sumber-sumber kebudayaan daerah, yang salah satu diantaranya adalah berupa neskah kuno, sebagaimana yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Kebudayaan daerah yang berwujud berupa naskah kuno atau buku lama itu merupakan arsip kebudayaan yang merekam berbagai data dan informasi tentang kesejarahan dan kebudayaan daerah. Sebagai sumber informasi yang juga sarat dengan nilai-nilai kehidupan manusia, naskah kuno memuat berbagai hal tentang aktivitas masyarakat dan kronologi perkembangan masyarakat, sehingga dapat memberikan bahan rekonstruksi untuk memahami situasi dan kondisi yang ada pada masa kini dengan meninjau akar peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sebagai contoh naskah kuno yang berjudul "Hikayat Nasruwan Ade" mempunyai arti sangat penting dalam mengungkapkan nilai-nilai pendidikan, moral keagamaan, kemanusiaan, dan berbagai nasehat yang sangat berguna dalam pembinaan kepribadian bangsa. Naskah ini telah mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kebudayaan daerah, sehingga dapat memperkaya kebudayaan nasional.

Sebagai sumber informasi sosial budaya, naskah kuno (Hikayat Nasruwan Ade) merupakan salah satu unsur budaya terutama sebagai sumber rohani yang sangat erat keitannya dengan kehidupan sosial masyarakat Aceh pada zamannya. Sebagaimana di berbagai daerah di Indonesia, naskah-naskah kuno yang terdapat di Daerah Istimewa Aceh masih memiliki fungsi dalam masyarakat, misalnya ada naskah-naskah kuno yang dipelajari oleh generasi sekarang pada Lembaga-lembaga pendidikan tradisional (dayah, rangkang, menasah, dan mesjid).

Bahasa yang digunakan untuk menulis naskah-naskah kuno biasanya bahasa yang dikenal di daerah. Untuk Daerah Istimewa Aceh dikenal bahasa Melayu dan bahasa Aceh dengan tulisan Arab-Jawi. Gaya bahasanya yang khas yaitu gaya bahasa pujangga daerah yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, dan ada pula yang berbahasa Arab, sesuai dengan *culture* yang berkembang di daerah Aceh (Islami). Naskah-naskah kuno yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Aceh keseluruhannya ditulis dengan menggunakan huruf Aksara Arab, baik dalam bentuk syair maupun dalam bentuk prosa.

Ditinjau dari segi isinya, naskah-naskah kuno atau buku lama tersebut mengandung ide-ide atau gagasan-gagasan utama berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta menurut persepsi budaya

masyarakat Aceh seperti ajaran keagamaan, filsafat, perundang-undangan, kesenian, sejarah dan unsur-unsur lain yang mengandung nilai-nilai luhur yang dituturkan sesuai dengan tradisi masyarakat yang berkembang di Aceh. Para pengarang naskah kuno ini setiap berkarya tidak hanya berdasarkan fenomena yang lugas, imajinatif, dan fiktif yang diwujudkan lewat bentuk puisi dan prosa semata-mata, namun juga harus melayani misi-misi yang harus dapat dipertanggung jawabkan.

Sehubungan dengan itu maka upaya penelitian pengungkapan dan pengkajian serta penterjemahan naskah-naskah kuno tersebut mutlak perlu dilakukan untuk dapat mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Meskipun naskah-naskah kuno itu masih banyak yang bertebaran dalam masyarakat (belum terinventarisir), tetapi usaha untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi naskah-naskah kuno telah dilakukan walaupun dalam jumlah terbatas. Naskah-naskah kuno yang telah dikumpulkan ini ada yang disimpan di lembaga-lembaga resmi pemerintah, seperti di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Meuseum Negeri Aceh, instansi terkait lainnya, serta koleksi-koleksi pribadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri (negeri Belanda dan Malaysia). Sebagian dari naskah-naskah kuno itu telah ditransliterasikan dari huruf-huruf Arab ke dalam huruf latin dan banyak juga yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa asing.

Salah satu tujuan pengungkapan dan pengkajian dari isi naskah kuno ini adalah untuk dapat diinformasikan kepada masyarakat luas sehubungan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya guna menjalin saling pengertian diantara berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Dengan demikian dapat menghilangkan sifat-sifat etnocentris dan stereotipe yang berlebih-lebihan serta menghindari terjadinya prasangka sosial yang buruk. Yang menjadi masalah ialah belum meratanya kesadaran tentang arti dan pentingnya peranan naskah-naskah kuno dalam rangka pembangunan nasional secara keseluruhan. Bahkan ada kecenderungan semakin tersisihnya naskah-naskah kuno ini. Sehubungan dengan semakin giatnya usaha pengadopsian teknologi

dan ilmu pengetahuan yang berasal dari budaya asing, dan semakin langkanya orang-orang yang menckuni dan memahami naskah-naskah kuno tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka masalah yang timbul dewasa ini ialah :

1. Masih banyak naskah yang sekarang disimpan di rumah-rumah penduduk, bukan untuk dibaca melainkan untuk disimpan sebagai benda-benda pusaka orang-orang tua yang harus dirawat secara turun-temurun. Padahal naskah-naskah itu terbuat dari bahan yang mudah rusak dimakan bubuk, maupun rusak oleh pengaruh suhu udara.
2. Jumlah orang yang menulis dan membaca naskah secara tradisional kian berkurang dan pada akhirnya akan habis. Tradisi pernaskahan di daerah akan mati, sedangkan dalam tradisi itu mengandung nilai pendidikan yang amat berguna bagi kehidupan bermasyarakat sebagai budaya daerah yang dapat menunjang perkembangan kebudayaan nasional.
3. Jumlah ahli sastra yang menggarap naskah kuno masih sedikit, sehingga penggalan isi naskah-naskah itu sangat lamban dan tidak segera dapat diketahui oleh masyarakat umum, dan minat kaum muda untuk menjadi ahli pernaskahan sangat kecil.
4. Banyak naskah lama yang lepas dari pemiliknya, dibeli oleh orang-orang asing dan dibawa ke luar negeri untuk diperdagangkan sebagai barang antik atau dijual ke perpustakaan-perpustakaan dengan harga yang sangat tinggi. Dalam hal ini, pemilik naskah tidak menyadari pentingnya naskah kuno sebagai cagar budaya bangsa dan lebih mementingkan uang untuk kepentingan pribadi.
5. Di daerah tertentu, isi naskah itu diresapi dan dihayati benar oleh sebagian masyarakat, terutama generasi tua, justru karena naskah itu mengandung nilai-nilai kejiwaan yang dapat dijadikan pegangan hidup lahir batin. Generasi muda pun akan tertarik pada nilai-nilai kejiwaan yang terkandung dalam naskah-naskah itu asalkan tidak terhalang oleh kesulitan membaca aksara dan memahami bahasanya.

## *1.2. Ruang Lingkup Penelitian.*

Sebagai daerah yang pertama di Indonesia terjadinya proses Islamisasi, maka Propinsi Daerah Istimewa Aceh sangat mempengaruhi sociocultural masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan (Islami). Oleh karena itu setiap aktivitas masyarakat selalu tercermin pola dan gaya hidup serta adat istiadat yang sangat dipengaruhi oleh syariat-syariat Islam. Warna atau corak kehidupan seperti ini Juga tercermin dalam tradisi-tradisi lama lewat naskah-naskah kuno atau hikayat-hikayat.

Akan tetepi untuk lebih mudah dalam penelitian ini, team peneliti memfokuskan kegiatan penelitian di Kabupaten Pidie, dan sebagai objek kajiannya adalah kecamatan Sakti. Penetapan lokasi ini didasari pada banyaknya naskah-naskah kuno yang beredar dalam masyarakat. Selain itu daerah tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu daerah di Aceh yang telah lama berkembang tradisi tulis menulis hikayat, sehingga banyak para orang tua yang sangat mencintai hikayat dan menyimpan berbagai naskah kuno itu.

Naskah-naskah kuno yang terdapat dalam masyarakat itu pada umumnya mengandung nilai-nilai pendidikan, moral keagamaan, etika, filsafat, kesenian, sejarah dan berbagai nilai kehidupan yang sangat bermamfaat lainnya. Hal ini sangat erat kaintannya dengan latar belakang sejarah dan pendidikan masyarakat itu sendiri. Masyarakat Pidie umumnya sangat gemar melakukan perantauan, sehingga nilai-nilai kehidupan seperti itu terpatri dalam bentuk-bentuk naskah yang terdapat dalam masyarakatnya.

Beberapa naskah yang berhasil dikumpulkan naskah Hikayat Banta Keumari, Hikayat Malem Diwa, Hikayat Indra Bangsawan, Kitab Tajul Muluk, Masailal Auwaliah, Nadlam Akhbarul Hakim, Hikayat Prang Sabi, Kitab Akhberul Karim, Hikayat Banta Beuransah, Syair Cermin Islam, dan hikayat Nasruwan Ade. Semua naskah-naskah tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat tinggi nilainya. Sementara Hikeyat Nasruwan Ade merupakan salah satu naskah yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat komplek dan sangat berperan untuk menunjang perkembangan budaya daerah, yang pada akhirnya akan mampu pula meningkatkan kualitas budaya nasional.

### ***1.3. Metode Pengkajian.***

Dalam usaha pengkajian naskah ini, Team Peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyeleksi naskah yang sesuai dengan kebutuhan untuk membina kepribadian bangsa.
- b. Setelah naskah ditetapkan yaitu Hikayat Nasruwan Ade, maka dilakukan alih aksara dari huruf Arab ke dalam huruf Latin secara sistematis dan berurutan.
- c. Melakukan penterjemahan dengan teliti (alih bahasa) dari bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan kata tanpa mengurangi atau menghilangkan maksud dan tujuan dari isi naskah.
- d. Melakukan pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalam naskah itu. Hal ini dilakukan sesuai dengan sistem penulisan karya ilmiah yang berlaku. Selain itu juga mencoba untuk mengemukakan relevansi dan peranan naskah yang digarap dengan upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.
- e. Dalam penggarapan naskah ini, peneliti juga menggunakan sejumlah literature (buku bacaan) yang ada kaitannya dengan penggarapan naskah ini.

### ***1.4. Pertanggung Jawaban Penulisan.***

Dalam penggarapan penelitian naskah ini, Team Peneliti terdiri dari 4 (empat) orang, masing-masing sebagai berikut :

1. Drs. Rusdi Sufi, sebagai ketua dan penanggung jawab penulisan, serta merangkap sebagai pengkaji dan penganalisa naskah.
2. Drs. A. Hamid Ali, yang bertugas sebagai pengumpul bahan literature atau bahan bacaan dan pengkajian nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam naskah ini.
3. Drs. Teuku Abudullah, yang bertugas sebagai penterjemah naskah dan mengalih aksarakan dari huruf Arab ke dalam huruf Latin.

4. Muhammad Nasir, S. Pd., yang bertugas sebagai penterjemah (alih bahasa) dari bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia, pengkajian naskah, serta pengetikan hasil laporan penelitian.

1.5. Untuk meningkatkan keilmiahan dari usaha pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno ini, team peneliti telah melakukan diskusi beberapa tahap sesama anggota sampai terselesaikan hasil penelitian ini.

## BAB II

### ALIH AKSARA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah kisah lon peuphon  
Allah qadiron sidroe lon puja  
Seulaweuet saleuem keu Muhammadon  
Rasui Ilahon bak akhe masa

Nabi Muhammad geunaseh Rabbon  
Allah neupeutron rahmat meuganda  
Deungon syeufeu'at Rasui geutanyoe  
Beu ek keusampoe hajat dihamba

Lon keumeueng salen siboh hikayat  
Lethat 'ibnrat meusoe tem baca  
Lam bahsa Aceh ulon meueng surat  
Mangat muslihat mudah tabaca

Bahsa awai phon kureueng mustnjab  
Sabab meusurat bahsa Persia  
Nanggroe Persia beuna neu tupat  
Ngon nanggroe Arab han jeuoh bungka

Tajak ngon kapai meueng angen timang  
Goh troh sibuleuen trok u Peursia

Nanggroe Peursia makmu hanaban  
Raja di sirnan ade lagoi na

Nama calitra na mudah tapham  
Hikayat Hasruwangeurasi nama  
Qishashul Hiyawan bahsa Arab nan  
Kisah binatang dum asoe rimba

Calitra asai Nanggroe Hendustan  
Uleh Beurahman ba u Peursia  
Beumeuho punea na meupat uram  
Ulon bohkalam kisah jak mita

Ajayeb Subhanallah  
Deungo lon kisah sidroo raja  
Raja nama Nasruwan Ade  
Banyak pike ngon bicara

Ngon Beurahman Bazurwiyah  
Cit that meugah lisek raya  
Bicara pijroh akai tajam  
Sit jeuet neupham barang bahya

Bak siuroe tanyong Nasruwan  
Bak Beurahman guree raja  
He Beurahman cuba peugah  
Pakriban ilah nanggroe sijahtra

Jaweub Beurahman tanyong Sulotan  
Kitab ajaran wajib pareksa  
Meugah kitab nyan nanggroe Hendustan  
Hikayat HIYAWAN geurnsi nama

Ka meunyo meunan wahe Beurahman  
Jak leh beurijang laju tamita  
Beulanja lon bri hadiah sajan  
Ireng angkatan rakyat seureuta

Insya Allah Po Janjongan  
U Hendustrtn ulon bunpka  
Ohtroh watee reuembang uroe  
Laman peutoe bak Meukuta

Beurahman beudoh leupat neuwoe  
 Geunap uroe eue kutika  
 Uroe pireuembang buleuen keunong  
 Beurahman tamong ubak rnja

Lheuch noudeclat raja tanyong  
 Pajan nyang keunon. jadeh bungka  
 Deelat tuanku synhi alam  
 Nyang meugeueggam alam donya

Laman kalon tuanku buklam  
 Duaploh nam reumbang kutika  
 Ulon tuanku esok hari  
 Pagi pagi laman bungka

Raja peutroh ban nyang janji  
 Rakan neubri ngon beulanja  
 Neubri areuta meuploh badeurah  
 Keu hadiah me keu raja

Areuta neujok rakyat neukrah  
 Keu hadiah jadeh bungka  
 Saboh badeurah na tatudum  
 Asoe maklum siribee dina

Mangat hate rakyat bandum  
 Beudoh meu-uem leugat bungka  
 Rnkyat ngon arouta raja pulang  
 Uleebalang neubri dua

Habeh gampong leupah ublang.  
 Laju tamong teungoh rimba  
 Padum lawet dalam uteuen  
 Padum buleuen dalam rimba

Habeh gunong hnnle uteuen  
 Troh umideuen nanggroe raja  
 Lheuch nyan geujok peurseumbahan  
 Peurjaman nibak raja

Geubri makanan geubri teumpat  
 Ban nyang adnt jamee teuka  
 Bazurwiyah mita sahbat  
 Nyang leubeh krab deungon raja

Ka meuteumei sahbat sidroe  
 Mynng hampe toe deungon raja  
 Beurahman gasch hana bagoe  
 Bak siuroe Beuramam kata

Lon boh gampong tinggai nanggroe  
 Lon peutoe keunoe teungku bak gata  
 Nyang meukeusud han lon peugah  
 Ngon isyarah pimeumada

Kareuna lon deungo kata Syiah  
 Lafai neukeubah saboh bicara  
 Alhurru yakfiihil isyarah  
 Wal'abdu yudlarribu bil'ashaa

Meunyo ureueng meurdekaan  
 Kata tuan deungon bahsa  
 Meunyo namiet poh ngon tungkat  
 Ta isyarat han meumada

Seuot sahbat sibeunarlah  
 Hana ubah ban kheuen gata  
 Bak han neukheuen bek neu peugah  
 Neu isyarah lon teupeue bahsa.

Jeh piutoh nyoe piragoe  
 Ban dua droe bijaksana  
 Beundn nyang indah tameueng puwoe  
 U nanggroe tame keu raja

Nyangka dilee hantom peureunah  
 Nyang phon leutmah nibak gata  
 Kitab saboh tameueng pinah  
 Nibak Khazanah milek raja

Kheundak bahwa nyan unanggroc  
 Tuhan sidroe peutroh pinta  
 Beu Allah bri mangat asoe  
 Beutroh tawoe ubak raja

Paidah sahbat na tatukri  
 Teugoh janji kong seutia  
 Barang rasia hana sunyi  
 Adat lam peuti piteubuka

Meuson rasia keupada sahbat  
 Nyangkeu syarat sah syeedara  
 Bek peuleumah barang kapat  
 Nyangkon teumpat bek tabuka

Kareuna rahsia miseue nyoaban  
 Mise awan di udara  
 Watee cre bre bak pandangan  
 Mupakat han bak tasangka

Oh meusapat dalam kawan  
 Geu kheuen awan laen hana  
 Seubab sahbat ta meurakan  
 Keubajikan hase di donya

Kri cit narit Bazurwiyah  
 Geutanyoe sah si syeednra  
 Janji habeh Pakat sudah  
 Geu peuleu Kitab geubuka

Beurahman salen ngon bahsa droe  
 siploh uroe habeh leuengka  
 Lheuh nyan teuma neu lakee woe  
 Neubot jaroe ateueh jeumala

Teuma page lom teuka dudoe  
 Idin kamoe he syeedara  
 Lheuh nyan neu peugot saboh surat  
 Neuintat peu et keu raja

Padum lawet peurjalanan  
Troh le tuan ubak raja  
Oh sajan troh woe Beurahman  
Tot meuriam seuen si laksa

Tanda horeumat keumuliaan  
Kareuna Beurahman guree raja  
Oh sare trohle Beurahman  
Teumpat geubri nyang mulia

Teuma geubri le makanan  
Peurjrmuan dum anika  
Beurahman jok Kitab neu puwoe  
Neu peujaroe ubak raja

Nyankeu neubri keu bungong jaroe  
Ka meusampoe Allah karonya  
Lheuh nyan raja buka geudong  
Neu yue bulueng dum areuta

Dualhee Ploh ureueng usong  
Neu yue bulueng seudeuknh raja  
Neubri salen that barollah  
Keu Bazurwiyah guree raja

Teuma page lom teuka dudoe  
Idin kamoe he syeedara  
Lheuh nyan neu peugot saboh surat  
Neuintat peu et keu raja

Padum lawet peurjalanan  
Troh le tuan ubak raja  
Oh sajan troh woe Beurahman  
Tot meuriam seuen si laksa

Tanda horeumat keumuliaan  
Kareuna Beurahman guree raja  
Oh sare trohle Beurahman  
Teumpat geubri nyang mulia

Teuma geubri le makanan  
 Peurjamuan dum anika  
 Beurahman jok Kitab neu puwoe  
 Neu peujaroe ubah raja

Nyankeu neubri keu bungong jaroe  
 Ka meusampoe Allah karonya  
 Lheuh nyan raja buka geudong  
 Neu yue bulueng dum areuta

Dualhee Ploh ureueng usong  
 Neu yue bulueng seudeukah raja  
 Neubri salen that barollah  
 Keu Bazurwiyah guree raja

Laen rata dum kafilah  
 Ban silsilah meunurot kada  
 Oh sare lheueh peursalinan  
 Kitab yoh nyan geuyue buka

Beurahmnn baca dinab Sulotan  
 Laen nibak nyan dum seulingka  
 Uleebalang peurdana meuntroe  
 Laen sinaroe ureueng kaya

Bandum tahe teukab jaroe  
 Hantomea ngori nyoe indnh haba  
 Sigala rakyat nyang di sinan  
 Pujoe Beurahman dinab mata

Di Beurahman syuko keu Tuhan  
 Di Sulotan limpah karonya  
 Peuleuimah geudong neujok gunci  
 Peutoe barangri neu yue buka

Han neuesyen le dumpeue neubri  
 Dumnan beureuhi hate suka  
 Bazurwiyah tundok ulee  
 Mounan lagee urcueng wara'a

Sabab nekmata le meuteumei  
 Nyan geumalee keu Rabbana  
 Bazurwiyah peuk ek seumbah  
 Jaroe dua blah ateuh jeumala

Nyawong tuboh asoe darah  
 Sit milek sah di paduka  
 Keu peue laen hana hajat  
 Hana minat keu areuta

Meueng na tuanku gaseh halarat  
 Habeu leungkap dum peukara  
 Teutapi na nipeue hajat  
 Neubri surat stiboh nama

Nyang surat nyoe han lon peugnh  
 Ubak Khujah neu pareksa  
 Peugot surat jiseubut nan  
 Bak Hakim nyan neu pareksa

Ubak Khujah Sabda Sulotan  
 surat kaman uleh gata  
 Khujah peugot surat madah  
 Bazurwiyah deungon raja

Geuyue Poteu raja keu guree  
 Sabab mouteumee Kitab peungaja  
 Sigala rakyat mangat jithee  
 Leubeh guree nibak raja

Lheueh geusurat geubncikan  
 Dinab Sulotan meuntroe bentara  
 Sajan habeu geubeuet surat  
 Syah beurdeelat neu meusabda

Na tadeungo dumna rakyat  
 Ban lam surat bek meutuka  
 Phon jinoe kon troh bak cuco  
 Beulam tahirola ta peulatra

Sajan habeh peusan amanat  
 Geutot nubat geubeuet do'a  
 Kisah guree ohnoe that  
 Nyang mita hikayat nyoe syeedara

Laa ila haillallah  
 Laju kisah tacalitra  
 Jinoe meuteuoh hiba musang  
 Saboh binatang, le bicara

Dum peunyaket sit ji teupeue  
 Nyankeu uroe leuimah hana  
 Uroe ji eh malam jijak  
 Bek meureumpok manusia

Kareuna musoh got beujarak  
 Oh meureumpok meuhat binasa  
 Kahan mate untong keuji  
 Di hate meunan jikira

Kareuna ulon meuhat musoh  
 Cit jipoh hanpeue ta Sangka  
 Hana peue syok hanpeue Pike  
 Adat han mate meuteumee jra

Meung nyo sitree wajib ta takot  
 Jipoh meuhat bek syok sangka  
 Meunan di hate jiteusuwe  
 Jijnk eue le binatang dum na

Jipeusapat bak si uroe  
 Bandum bagoe binatang rimba  
 Rimueng badeuek himbee gajah  
 Habeh jikrah glueh ngon rusa  
 Bue ngon lutong euengkong sajan

Laen nibak nyan sirigala  
 Peulandok mawah bui ngon cagee  
 Ceurape ngon miei tikoh meuruwa

Keuleulawar naga seudong  
 Nyang lam gunong asoe rimba  
 Jiyue meusapat bak saboh blang  
 Ji keumeueng tanyong saboh haba

Uroe Jeumeu'at beumeu himpon  
 Meunan jikheuen bandum rata  
 Uroe nyan bek paice pake  
 Barang kari ta meusaba

Meu'ah barang peukeurjaan  
 Bak uroe nyan Uroe Raya  
 Ohtroh janji bak Jeumeu'at  
 Ka meusapat binatang rimba

Musang tanyong masalah  
 Ta peugah bandum tourata  
 Peue nyang leubeh nyang tatakot  
 Cuba soubut bandum gata

Lheueh nyan seuot sibarang datang  
 Sit meu orang manusia  
 Kareuna lethat akai pike  
 Lethat syawe panyang bicara

Geutnyoe jipoh rijang mate  
 Jeub sagai be jiboh daya  
 Han saho jeuet mita raseuki  
 Keunong taki tipee daya

Ji peulintek jiboh taren  
 Ho nyang tasyen keunong dayn  
 Meunan nkai seukalian  
 Siribee ban ji bicara

Nying le akai wajib tatakot  
 Meunan jiseubut dum jirata  
 Lheueh nyan rimueng teuma marit  
 Haba kon bit pura-pura

Dikee ensan han kumalee  
 Cit euempeun kee ban sineuna  
 Makanan nyan jitem rhui bulee  
 Tuto harimee bek tibuka

Musang jiweub haba rimueng  
 Pane ta tueng narit doseuta  
 Natom ensan hanta takot  
 Narit han pntot bek tibuka

Rimueng beungeh hana bagoe  
 Leumah sidroe manusia  
 Jeh leupeue ureueng kahoi ketune  
 Takheuen bunoe han takot gata

Rimueng seuot hanku malee  
 Biribee pikeunoe kaba  
 Lheueh nyan jihoi ureueng teungoh jak  
 Narit seungkak hanie khaba

Bukit han kujak kee han lheuhle  
 Jinoe pakri toh bicara  
 Meueng mantong umu hana mate  
 Meunan pike dijak lanja

Ohtroh diinjak bak binatang  
 Marit musang sigra sigra  
 Meuhoi gata teungku keunoe  
 Kareuna kamoe ka meudawa

Mupakat kamoe takot keu ensan  
 Di tuan nyan jimalee hana  
 Jikheuen ensan han jimalee  
 Siribee pikeunoe kiba

Seuot enstin harin patot  
 Rimueng seuot beungeh rnya  
 Bek antara meungkah sidroe  
 Siploh keunoe ka cuba ba

Meunan jikheuen rimueng pindoe  
 Ureueng jak hoi keunoe sigra  
 Seuot ureueng meungka peugah  
 Euntreuk oh leumah kadang kebungka

Han kuweh weh jak tueng keunoe  
 Lon di sinoe trok 'an sinja  
 Ureueng jijak ji riwang le  
 Teuka pike dalam dada

Bahku riwang lom bak rimueng  
 Kutanyong beu habeh haba  
 Troh geutanyoe teuma jiplueng  
 Janji beukong dilee mula

Rimueng beungeh saket hate  
 Akai hanle ngon bicara  
 Meuengka beungeh hana laigee  
 Keunong tipee siklep mata

Rimueng marit hana kuplueng  
 Keenyoe 'ureueng' saboh bangsa  
 Naritkeu nyan hana meuhat  
 Meueng goh kuikat han kupeucaya

Meueng hana lom keunong taloe  
 Kee sidroo han kupeurcaya  
 Oh leumah gob kah kaboh droe  
 Payah kamoo sia sia

Rimueng beungeh leubeh bak bunoe  
 Ka peutnloe pikee ridla  
 Hantom kuplueng bak jad majad  
 Narit saket that bek kabuka

Rimueng pika jitheuen taloe  
 Ji ikat jaroe gaki bandua  
 Ji ikat bak peureudee kayee  
 Meunan lagee keunong daya

Binatang laen nyum teumakot  
 Seuen seuen bacut surot lanja  
 Sirti marit sabe keudroe  
 Rimueng pindoe keunong daya

Meungta kalon hangab hangeueb  
 Ji Peungeuet dinab nab mata  
 Ji ikat rimueng kong han bagoe  
 Ji yoyo droe meugrak hana

Jimeulawan sare riyoh  
 Han ek putoh taloe nyang na  
 Bandum punca habeh seumate  
 Meugrak hanle kon lagoi na

Nyan ji ikat deungon awe  
 Lon ji buendi ngon urot raya  
 Oh sure lheueh knji ikat  
 Ji tanyong pat le manusia

Jinoe pakri ka meulawan  
 Toh amilan rot kadaya  
 Teuma jilioi uleh musang  
 Jih dicong trieng meublek blek mata

Binatang laen habeh gadoh  
 Seuen seuen saboh dalnm rimba  
 Musang jihoi le sigo go  
 He adoe Po kibloe sahja

Kupabnn bah kagrak bak Allah  
 Kareuna babah jeuet binasa  
 Teuma meututo nyan di ureueng  
 Deungon rimueng sabe dua

Bunoe keupeue kee kayue woe  
 Kayue tueng soe lom hokaba  
 Bak peunyum kah lheueh kuikat  
 Kuwoe leugat bak ka sangka

Lheuch kuikat pane kuwoe  
 Ku keumeueng kiloe bekjan kahoima  
 Rimueng seungab ka ji iem droe  
 Hana sapeue jibri dawa.

Ji pike pike dalam hate  
 Kee kamato sabab that kha  
 Musang bunoe jeh dicong trieng  
 Hanya jingieng han sapeue haba

Rimueng beungeh hana bagoe  
 Meutoto asoe hu ngon mata  
 Teuma jikheuen lom le musang  
 Gata girang that guranta

Binatang laen habeh gadoh  
 Meueng snboh hana snpat na  
 Manusia teuma meututo  
 Kuhadu di muka muka

Oh sare jisuet sikin badek  
 Ka jiculek aneuk mata  
 Mata rimueng ka jiculek  
 Ji tarek keunoe uluwa

Jicok parnng teumn jitak  
 Toubiet uttik ka teurpnnen  
 Rimueng Pimate nynn lam iknt  
 Jiwoe leugat manusia

Musang bunoe ka teupike  
 Ka jisyawé dalam dada  
 Nyoe keu ulon han saho roh  
 Jeuet keumusoh ngon manusia

Meueng han kujak pihan saho roh  
 Jeub jeub keurupoh kujak meumita  
 Nyangkeu ulon cit hanjeuet rab  
 Sabab kee kab manok dara

Oh meureumpok jilet laju  
 Bak bak iku teuh jihila  
 Meuengkn teujak cit meureumpok  
 Meuhat ji peucrok hanji taba

Meuenglam seupot han meuteumee  
 Kutou rajee lam lam pnya  
 Ku eh uroe cit sabab trang  
 Watee malam meudiwana

Bahkeu dumnan calitra musang  
 Bekle panyang malim jula  
 Cok iktibar npon teuladan  
 Wahe onsan mangat sijahtra

Udep di donya bek kreueh ceukang  
 Jeuh rakan lawan teuka  
 Meueng peusak h'ob hana timangan  
 Keuhancoran dudoe ta rasa

Teulah sithon ureueng meugoe  
 Teulah si uroe ureueng meurusa  
 Peue guna teulnh dawok antok dhoe  
 Ingat rakan droe yoh goh binasa

Laa ila haillallah  
 Habeh kisah musang seungsara  
 Ohka habeh calitra saboh  
 Teuma meuteuoh laen punca

Meueng na mintong reudok di gle  
 Mantong sabe ie raya teuka  
 Meueng na mnntong akai pike  
 Lepeue syawe banyak kira

Meueng na mantong mangat hate  
 Lon bri sabe peue nyang hewn  
 Muhammadur Rasulullah  
 Po Tallah neubri bahgia

Bougot akai nyang di nanggroc  
 Bek le meunoe haru hara  
 Peurbuatan gob beh that galak  
 Bek le tajak ban geumaba

Ta Peulheueh gob droe meukeumat  
 Beuta ingat saboh haba  
 Haba keulide dengon leumo  
 Jih saboh weue sapat dun

Jigaseh that hana bagoe  
 Malam uroe cre jihana  
 Teuma saboh manok agam  
 Biek gunantan jroh bicara

Ureueng po leumo sidroe Syiah  
 'Arief billah hana tara  
 Bahsa binatang habeh maklum  
 Habeh meuphom dum peukara

Leumo marit bak si uroe  
 Ji peugah proe saboh bicara  
 Ji peugah hai bak koulide  
 Ulon lape hanle kuasa

Watee meu'ue meugriet lon that  
 Oh cot uroe jiploh hamba  
 Leumpok asoe leumoh urat  
 Lon meugriet that hana tara

Ulon teumeugriet pakri laku  
 Hai teungku neubri bicara  
 Keulide inseuh teuka sayang  
 Sabe binatang euna meuguna

Jibri bicara nyankeu leumo  
 Meunoe laku nyan jikata  
 He leumo ta pateh kamoc  
 Peu saket droe pura pura

Geuboh cuempeun bck tapajoh  
 Tapeu seungkoh pruet beuraya  
 Tapeu tnrek pruet peusrui bulee  
 Maunan lagee ta peurupa

Euempeuen digata ulon tinggani  
 Sit bak sagni hiro gata  
 Habeh haba keulide peugah  
 Geuro eumpeuen dalam raga

Lheueh nyan jirheng pruet leumo agam  
 Mi meulecup'am pruet karnya  
 Rhui ngon bulee mata pruet  
 Leumo saket busong raya

Sikeumawai plueng jak peugah  
 Ubak Syiah dijak peukhaba  
 Leumo teungku ka saket pruet  
 Pakri jeh buet meugriet lagoi na

Masa keulide bri ajaran  
 Syiah yoh nyan deungo haba  
 Narit keulide habeh neu teupeue  
 Jeub sagoe weue ji bicara

Meueng nyo leumo ka eue lape  
 Kacrab keulide nyang na teuga  
 Singoh boungh jicrab keulide  
 Leumo lape hnnn jiba

Keulide hantom keunong leuhop  
 Hamtom geucrab siumu na  
 Hanjeuet dijak meupalet palet  
 Takue saket hana tara

Ngon ie babah meukeuboh keuboh  
 Ta cue tijoh ngon ie mata  
 Marlotn tijoh ngon ie hidong.  
 Nyankeu untong le bicara

Ji peulheueh gob ka meugriet droe  
 Cula caloe dalam paya  
 Oh cottimang uroe geuploh  
 Keulide payah hanatara

Kee ka meugriet sabab geumaseh  
 Kee ka paleh sabab bicara  
 Ku peulheueh gob kee meukeumat  
 Jinoe geucrab hana reuda

Ohtroh lam weue han ek le eumpeuen  
 Teujeunun sang Sang kagila  
 Ji iem droe han sapeue jikheuen  
 Keu eumpeuen hanle jikira

Leumo tanyong piji iem droe  
 Hana sapeue le suara  
 Hate saket han teupeugah  
 Sit sabab kah keu habeh jra

Nyang ji kheuen nyan hana lahe  
 Dalam hate droe jih saja  
 Singoh Pigeu crib lusa pimeunan  
 Keulide yoh nyan sosah raya

Keulide Pike pakri Iheueh kee  
 Siri eleumee nyang seumporeuna  
 Pike habeh bicara keunong  
 Leumo tanyong hana reuda

Pakon ta iem hanta peugah  
 Ku eue sosah ro ie mnta  
 Seuot keulide bek tatanyong  
 Nyangku ceurnong cit keugata

Kareuna gata mise tuboh droe  
 Dua geutanyoe saboh nyawa  
 Dua uroeka kudeungo pakat  
 Hana meuhat hudep gata

Geukheuen geusie sabab saket  
 Yoh gohlom treb kureueng hareuga  
 Singoh geusie pakri laku  
 Adoe teungku toh bicara

Ban leumo deungo narit keulide  
 Ji beudoh le jitanyong haba  
 Pakri laku pakri lagee  
 Matekee tinggai meueng gata

Keuleude kheuen meunoe lagee  
 Ka patehkee jinoe bit teuea  
 Beudoh grob-grob kapok tanoh  
 Ka gr'oh gr'oh lila

Ohka teuga geusie hanle  
 Meunan pike nyang seumporeuna  
 Leumo beudoh kaji grob grob  
 Ta deungo bab bob tumbok dada

Jigrob grob miseue geulanteue  
 Jigrob pageue ji lila lila  
 Trohle teuka sikeumiet weue  
 Jijak eue leumo ka teuga

Masa leumo jimeu teuoh  
 Teunaku di rumoh deungo haba  
 Peue nyang jikheuen habeh maklum  
 Teursinyom Teungku teurtawa

Teungku Syiah khem meuhah hah  
 Toungku Dirumoh tanyong sigra  
 Pakon neukhem peue neu kalon  
 Peue nyang bak Ion sulah di mata

Seuot Syiah kukhem keudroe  
 hana sapeue salah gata  
 Hanna gukhem meung hanpeuc salah  
 Neu peugah bek neumeu seunda

Hana geukhem meung hanpeue galak  
 Kon sinyak lon teupeuc bahsa  
 Beungeh neuthat Teungku Dirumoh  
 Ta eue eeh 'oh ngon suara

Teungku niken neukhem laju  
 Peurumoh Teungku mnken subra  
 Peugah keubie peue nyang lagee  
 Neu tileuek kee jinoe sigra

Hana teudoh neulakee taleuek  
 Ka meukuek meukuek ngon sunra  
 Manok gunantan teungoh keumikauh  
 Ji deungo deuh barangpeue haba

Bak keuleude dijak marah  
 Sit sabab kah Teungku ka subra  
 Teungku ngon Pocut kameu pake  
 Jinoe pakri toh bicara

Ka deungo keusu jeh taleuk taleuk  
 Neulakee taleuk hana reuda  
 Meung neu peugah Teungku mate  
 Geutanyoe pakri dudoe nying jra

Teungku laen hana meunoe  
 Jroh peurangoe silagoi na  
 Han neu peugah roh bak taleuek  
 Geunap thon taduek dumteu nyang na

Pocut Iaen teuma dudoe  
 Staaleh han meunoe jroh bicara  
 Ngon Sabab kah hangot ikai  
 Kareuna beubai mit bicara

Jimeu akai ban baduwi  
 Lam me keuji rok rok masa  
 Nyan di Teungku saboh lagee  
 Gadoh han nouthee Syaitan daya

Lam meungaji geunap uroe  
 Peurumoh droe han neu aja  
 Adat moueng neutueng peurangoe kee  
 Dijeuet bri malee nakutampa

Tanjih sidroe na peuet laen  
 Hana kusyen meukreuch jungka  
 Bacut salah jih nyan keukee  
 Kulot bulee hanjan jihoi ma

Nyoo di Teungku hanjeuet poh poh  
 Meuroe saboh laen hana  
 Adat neupoh bek peuturot  
 Jitakot barang jan masa

Ban Teungku deungo narit gunantan  
 Dikee pimeunan ku keureuja  
 Kutueng akai binatang nyan  
 Mudah mudahan hnanle subra

Teungku Dirumoh neumat di jaroe  
 Lepeue that teupeue kuteumee tanpa  
 Neupoh gohtroh ka meulagee  
 Peurbuatan kee peukah kira

Teungku Dirumoh yo meutnat tat  
 Noubot tungkat baro neucuba  
 Teungku neu plueng taloe binteh  
 Ka neujak eh dalam tika

Teungku neu pluenpng lam keulumbu  
 Tanle karu gadoh subra  
 Hanle Teungku le singoh ngoh  
 Lon bek neupoh ulon seb jra

Sabab neu deungo haba binatang  
 Hana jeut prang seungab dawa  
 Meunyo akai nyang mupakat  
 Barang kapat tuengle gata

Peuleupah gob droe teuh lale  
 Miseue keuleude keunong baya  
 Adat Ji iem le mamfaat  
 Han meularat langoe paya

Jibri akai gaseh keu gob  
 Ka meuluhop lam lam mata  
 Beuta ingat po samlakoe  
 Barang kasoe le bicara

Meuhat meuwoe u ateuh droe  
 Barang kasoe agam dnra  
 Laa ila haillallah  
 Habeh kisah keuleude jra

Laen kisah jinoe tasambat  
 Maken gotthat nibak nyangka  
 Soe nyang saket sinan ubat  
 Miseue hikayat punyie ngon kra

Tanyong raja bak Beurahman  
 Pakri haba nyan cuba kata  
 Pakri ek Iheueh nibak sitree  
 Ka jiteumee sajan jiba

Barang peue buet kon ngon pike  
 Nibak akhe teulah teuka  
 Kakeu teulah hapoh ulee  
 Mise punyie ji peulheueh kra

Kareuna sabab kereueng pike  
 Hana hase ban jipinta  
 Saboh Pulo di teungoh laot  
 Sinan lethat binatang kra

Jiboh raja ban nyang adat  
 Rupa hibat lagi tuha  
 Bicara le nde hanban  
 Firdatar nan geuboh name

Umu tuha lagi la'ch  
 Jiboh wareh gantoe raja  
 Nyanpi ade hana bagoe  
 Peutimang nanggroe mat neuraca

Bak siuroe raja beurangkat  
 Lethat rakyat bala tantra  
 Oh sajan troh u bineh laot  
 Ji ek leugat ucong ara

Teutap jiduck dum di sinan  
 Pajoh buahan dum jirata  
 Raja laloe hana bagoe  
 Rhot di jaroe saboh boh ara

Oh troh bak ie gotthat bunyoe  
 Ji lhom dudoe hana reuda  
 Raja lale sinan dukhoe  
 Lhee peuet uroe dicong ara

Makanan le lagi lazat  
 Pot le rakyat jok keuraja  
 Di dalam laot raja punyie  
 Hana jithee sinan le kra

Ri nyang jilhom dalam laot  
 Punyie sambot pajoh sigra  
 Punyie pike lam hate droe  
 Mitna meunoo manusia

Ulon hana moueng jituri  
 Jibri raseuki hana reuda  
 Sangkira na beurkasihan  
 Han meuban ban ji karonya

Got ulon bri keubajikan  
 Keubaktian keu rain kra  
 Ji beudoh le leumah ulee  
 Meunan lagee le beurkata

He raja kra tangieng keunoe  
 Ulon teunyoë saboh rain  
 Lon ngon gata heundak meusahbat  
 Sama adat sabe raja

Gata raja lon pimeunan  
 Beurkasehan geutanyoe dua  
 Seuot raja kra hanpeue salah  
 Ban nyang titah lon karonya

Nibak siuroe maken leubeh  
 Meutamah gaseh punyie ngon kra  
 Kra piteutap di cong kayee  
 Teutap punyie di yub ara

U pulo hanle teuingat  
 Lale ngon sahbat di cong ara  
 Putroe Punyie hate sosah  
 Raja meugah ka sajan kra

Dum dendayang hate rangoe  
 Ji eue putroe duka cita  
 Lheueh nyan jiyue dum dendayang  
 Jiyue jak tueng poteu raja

Nyan jiyue nyan haba sulet  
 Putroe saket kapeu khaba  
 Meueng han neuwoe rijang rijang  
 Kadang kadang tinggai seutia

Sigala rakyat jak teumutueng  
 Putroe jikheuen teungoh nadeu'a  
 Oh meuteumeueng raja punyie  
 Meunoe lagee jipeu haba

Tuanku ampon neuwoe siat  
 Pocut nadeu'a that hanatara  
 Dilikot kamoe saleh hanle  
 Raja pike ro ie mata

Raja meuhon ubak sahbat  
 Izin siat ulon gisa  
 Jipeugah Putroe pisaket that  
 Lon woe siat rijang teuka

Punye jiwoe troh u nanggroe  
 Ji eue Putroe hana haba  
 Raja tanyong bak asoe meuligoe  
 Saket Putroe peue kareuna

Kri cit narit dendayang sidroe  
 Tuan Putroe nadeu'a raya  
 Putroe saket hana ubat  
 Untong mawot pomeukuta

Ban raja deungo narit meunan  
 Han meuban ban hate. rugha  
 Ban raja deungo meunan jipeugah  
 Marneuyue krah tabib dumna

Tabib katroh keunan datang  
 Raja tanyong ngon seuksama  
 Wahe tabib tabri ubat  
 Tuan putroe that keunong bala

Keupsunyah bek ta tanyong  
 Sirasa nyawong ulon tuka  
 Teuma seut tabib sidroe  
 Hanmeu teupeue Pomeukuta

Karouna saket ureueng binoe  
 Ubak kamoe pueh that nyata  
 Malenkan sabe ureueng binoe  
 Nyng nn teupeue asai punca

Marjityong bak dendayang  
 Jawueb rijang meunoe haba  
 Ubat nyang na ulon tupat  
 Meusaket that Pomeukuta

Beuthat meusaket pita peugah  
 Kamoe ilah ngon bicara  
 Nyanh jeuet tuanku ubat putroe  
 Sit tan sapeue meueng hate kra

Seuot raja kheuen dendayang  
 Pat meuteumeueng cok hate kra  
 Babab ji khouen nyan keu ubat  
 Putroe khianat keu raja kra

Ngon sabab kra lakoe jeuh  
 Meueng han neupoh dudoe duka  
 Mouengka raja keukra neusyen  
 Neumeu kawen hanpeue sangka

Meunan pakat sabe keudroe  
 Dendayang putroe ban sineuna  
 Haba pakat teutap ohnan  
 Meuweo karangan punyie ngon kra

Punyie pike dalam hate  
 Pakri syawe ku peungeuet kra  
 Nyang jeuet keunoe kuba dilee  
 Putroe lakee pakri kudaya

Punyie langoe rijang rijang  
 Jipeu seunang uyub ara  
 Oh sajan troh na sikeujab  
 Peugah hajat keu Meukuta

Jilakee meuteumee jicom jaroe  
 Saket putroe that nadeu'a  
 Ji keumeueng kalon mumat jaroe  
 Putroe keumeueng woe Nanggroe Baqa

Nyan ji peugah ohtroh kemoe  
 Laen han sapeue le suara  
 Ban kra deungo punyie peugah  
 Teuhah babah hanle haba

Raja marit teuma sipatah  
 Toh pakri bah kamoe taba  
 Kareuna kamoe 'ureueng' uteuen  
 Peurlnyaran tan biasa

Keunyan Tuanku bek neutakot  
 Nyang buet laot kamoe biasa  
 Tuanku neuduek ateuh rueng kamoe  
 Ulon peulnngoe siklep mata

Hana riyouek hana bakat  
 Trohle siat u Pulo raya  
 Narit ulon beuneu pateh  
 Nyokon neugaseh neu kheuen hamba

Seuot raja kra soe lon ikot  
 Meueng han lon turot tuto gata  
 Ohlheueh haba Punyie peugah  
 Kra pantah grob u ateuehnya

Raja kra grob nyan ateuh rueng  
 Jibaplueng pantah ban guda  
 Lheueh nyan teuma bacut bacut  
 Kra pikuyut hate lam dada

Teujak teudong pantah hanle  
 Leumah lam pike nyan raja kra  
 Kareuna kra that ji inseueh  
 Jiteuka weueh di dalam dada

Bukit raja kra jinoo mate  
 Sahbat hanle nyang sibeuna  
 Bukit han kupoh mate putroe  
 Pakri jinoo ku bicara

Kra jikalon buettan punyie  
 Hana lagoe ban jikata  
 Tuto meugriet buet peuleuheuen  
 Hanban jikheuen bak ri rupa

Ji tanyong bak raja Punyie  
 Sangka Jithee keunong daya  
 Wahe sahbat nyang that gagah  
 Nyoe tapeugah sipatah haba

Takheuen meugriet buet peuleuheuen  
 Ban nyang takheuen sang sang hana  
 Jinoe tapeugah ban nyang teupat  
 Ban nyang hajat katroh pinta

Bukit na hudep lon sang mate  
 Barang kakri hana daya  
 Ulon katroh u teungoh laot  
 Kuplueng hanjeuet jadeh binasa

Punyie pike bit nyo meunan  
 Gotkeu kaman kucalitra  
 Nyang jouet lon plueng hanle pantah  
 Lon thnt inseueh nyan keugata

Kareuna gata lon tueng keu ubat  
 Putroe saket that nyan nadeu'a  
 Meueng na ubat putroe han mate  
 Ubat jiyue bri nyan hnte kra

Ban kra deungo punyie peugah  
 Allah Allah tumbok dada  
 Allah Allah he panghulee  
 Pakon han dilee tapeu haba

Keupeue keujeuet ulon peugah  
 Buet ka leupah keupeue guna  
 Adat meueng na tapeugah dilee  
 Ka meuteuntec meuteumee kira

Pakri jinoe ulon peugah  
 Lethat sosah han samporeuna  
 Ulon hana kume hate  
 Tinggai di gle lam istana

Digata hana na tatupeue  
 Majeulih kamoe nyoe ban sineuna  
 Meunyo maujak sajan sahat  
 Hate meuhat hana meuba

Sangkira na meuba hate  
 Han meuwoe le ubak tangga  
 Hate sajan peue ta ingat  
 Seuntok mangat dalam suka

Di ateuh istana saboh teumpat  
 Hate lethat tuha muda  
 Ban nyang takheuen tameu teuoh  
 Tepeugah toh agam dara

Hate nyangka geutueng keu ubat  
 Beumupakat agam ngon dara  
 Saket agam agam keu ubat  
 Inong meuhat sabe dara

Meunan kudeungo tabib peugah  
 Meueng nyo ubtih sia sia  
 Allah Allah wahe sahat  
 Taba leugat lon beusigra

Na tajak cok hate keu ubat  
 Taba meueng siat lon eue mata  
 Raja punyie teuma seot  
 Peue meukeusud ulon peuba

Nyang meukeusud ubat putroe  
 Sajan kamoe hana taba  
 Gotkeu dilee bahle ta riwang  
 Jak cok rakan hate beusigra

Nyang Jeuet mudah tan meularat  
 Dam nyang hajat kamoe peuna  
 Nyang nyoe jeuoh ta jeumeurnng  
 Dudoe tariwang sit meueng gata

Dilon moueng lheueh lon mumat jaroe  
 Dudoe tawoe cit bandua  
 Di raja punyie dilakee puwoe  
 Di kra nyoe leugat jimaba

Punyie sangka bit tan hate  
 Bak jipike keubit jimaba  
 Lheueh nyem teuma kra ji iem droe  
 Punyie jipuwoe u cong ara

Oh troh leumah ji eue darat  
 Preuet jilumpat ucong ara  
 Allah Allah wahe sahbat  
 Bayek sangat akai gata

Nyan tagaseh dilee ubebe  
 Hate tabeunci dalam dada  
 Pakon raja ubah janji  
 Pat beurheunti sumpah seutia

Gata tuan hana ban kheuen  
 Miseue jameuen saboh haba  
 Tatem deungo nalon peugah  
 Saboh rubah nan sirigala

Jikheuen keuleude hana hate  
 Pakri lom lagi gealiy'ueng hana  
 Punyie seut cuba peugah  
 Pakri rubah ji kheuen hana

Meunyo meunan deungo jinoo  
 Yoh saboh roe saboh masa  
 Saboh rimueng timoh kude  
 Pruet han sabe ngon tapeusa

Bak tapak timoh hanjeuet jijak  
 Pruet han meugrak bube raya  
 Saboh rubah khideumat rimueng  
 Teumpat jitueng akai bicara

Rimueng marit ubak rubah  
 Kaji peugah bak sirigila  
 Saket ulon peue ta peunab  
 Pakon ubat han tamita

Ulon han ck lon beudohle  
 Ubat pakri cuba mita  
 Seuot rubah kata rimueng  
 Meunan nyang keunong nyo bicara

Kareuna peunyaket hanjeuet peunab  
 Mita ubatle beusigra  
 Meungtan ubat meutamah saket  
 Ho maken treb laju teuka

Adat meunan wahe rubah  
 Mita ilah uleh gata  
 Nyang na lon deungo ubat lape  
 Hate keuleude ngon teulinga

Jijak keudeh dijak keunoe  
 Meuteumee le ngon Baniyara  
 Leumah keuleude saboh jingieng  
 Teungoh geupeudieng balot ija

Keuleude brat peudieng kayen  
 Baniyara peutren bungkoh ija  
 Lheuh nyan keuleude dijak meurot  
 Jipot nyang got naleueng muda

Nibak silangkah leupah silangkah  
 Meuteumee rubah di rot raya  
 Rubah ngon rimueng habeh janji  
 Habeh jibri ngon teulinga

Asoe nyang laen got lon pajoh  
 Rubah sunggoh jak meumita  
 Oh meuteumee ngon keuleude  
 Jimarit le ban auliya

He keuleude sangat beubai  
 Hana akai badan raya  
 Beungoh seupot lam geu peudieng  
 Hanatangieng rugoe laba

Luroh ngon bulee di ateueh rueng  
 Lam ta rayueng bungkoh ija  
 Poue paidah nyang na tatueng  
 Meueng saket rueng nyangna tarasa

Lagi kayem gnta deuk troe  
 Dawok laloe meukat ija  
 Badan pijuet hanle asoe  
 Baniyara nyoe geulet kaya

Adat tapateh narit kamoe  
 Hanle meunoe geupeu hamba  
 Bek taduek le gata sinoe  
 Geunap uroe meuteumee jra

Seuot keuleude sibeunarlah  
 Pakri ilah toh bicara  
 Meunyoe tatem ban lon pougah  
 Udeh minah dalam rimba

Gata kuba bak saboh gunong  
 Sinan naleueng na'oh'oh pha  
 Naleueng lalcoe jampu keunueng  
 Beudoh mameueng jinoe kuba

Kuba nibak gunong kasturi  
 Naleueng sare dum komkomma  
 Tanoh batee meu anikam  
 Keuleude keunan jikheuen jiba

Krueng piheuning ngon teureujon  
 Sang geu peutron lam Syeuruga  
 Keuleude deungo narit rubah  
 Jijak pantah ngon sirigala

Jiba leugat ubak rimueng  
 Keuleude bajoueng akai hana  
 Dijih rimueng han Jituri  
 Jipeurab le keunan lanja

Rimueng drob le kaji reupah  
 Keuleude glah jiplueng lanja  
 Rimueng pijuet hana kuat  
 Han ek jimat keuleude teuga

Rubah tahe ji kheuen meunoe  
 Lape lagoe tan kuasa  
 Adat kuthee hana kuat  
 Peue mamfaat ulon teuba

Rimueng jaweueb kata rubah  
 Sigo treuk paytih ta usaha  
 Siseuen treuk taba keuleude keunoe  
 Gaseh keukamoe beusamporeuna

Lheuh nyan rubah peurab bak keuleude  
 Seureuta jime lom ngon haba  
 Keuleude timplek nyan kheuen rubah  
 Ban tapeugah kusangka na

Seuot rubah hana lale  
 Sah nyo bit bit kon pura pura  
 Nyang mat gata pikeuleude  
 Nyan pilape namiet Baniyara

Kira ulon tameu sapat  
 Na meusahbat gata nyan due  
 Jeh pipijuet hana asoe  
 Jimat bunoe jimeu seunda

Gata latah ka teukeujot  
 Plueng teumakot sangka bala  
 Kouleude rimueng han jituri  
 Hantom ji eue siumu na

Keudeh jinoc jak kalon toe  
 Barang kri bek hiro gata  
 Keuleude beudoh dijak leugat  
 Kameu sapnt ngon rimueng tapc

Oh meureumpok keunan karab  
 Jidrob le jimat jiwiet dua  
 Keuleude mate rubah tipee  
 Hana jithee keunong daya

Lheuh nyan rimueng apoh apah  
 Teusuet lidah iih meureula  
 Jimat keuleude sangat payah  
 Pakri ngon grah silagoi na

Teuma ji kheuen ubak rubah  
 Ulon payah hana tara  
 Ulon siat kujak manoe  
 Takeumiet nyoe uleh gata

Leupah rimueng dijak manoe  
 Rubah poutoe sigra sigra  
 Ji pajoh hate ngon geuliy'ueng  
 Rimueng di krueng gohlom teuka

Ohtroh rimueng ji tanyongle  
 Hoka hate ngon teulinga  
 Seuot rubah ji kheuen mise  
 Sittan hate geuliy'ueng hana

Adat manna hate keuieude  
 Pakri kume keunoe keugata  
 Jitem jok droe nyankeu musoh  
 Di jeuoh sahja jiteuka

Adatna geuliy'ueng kaji deungo  
 Han Pungo dijak bak gata  
 Nagob peugah ji deungo deungo  
 Keubeue leumo peugah keugata

Ban rimueng deungo narit rubah  
 Hanjeuet bantah mate dawa  
 Lon he Punyie bukon keuleude  
 Na ulon me dun peukara

Hate pina geuliyueng sajan  
 Kutupeue ban keumeueng daya  
 Ji iem punyie hanle narit  
 Ji kheuen sabat ban kheuen gata

Teutapi ulon nyangka salah  
 Citkn teulah hanle guna  
 Hate rouloh hinle ubah  
 Buet nyang jeuheuet leumah nyata

Habeh hvlba punyie meusahbat  
 Meuwoe riwayat cicem ngon raja  
 Jinoe laen bacut meuteuoh  
 Haba nyang jroh cicem ngon raja

Raja tanyong bak Beurahman  
 Dua droe ensan jimeu seutia  
 Lheuh nyan teuma jeut musohle  
 Antara dua nyan sitree raya

Teuma dudoe jeut lom sahbat  
 Barang syarat mee peubeuna  
 Seuot Beurahman tanyong Sulotan  
 Po janjongan hanpeue peucaya

Sangkira jeuet meupo tangkas  
 Teureubang leupah u udara  
 Barang peue dikheun hanmee patch  
 Beuthat saleh ta eue rupa

Keu khianat hanjeut han jitroh  
 Meuhat dipoh di elanya  
 Miscue urcueng tapoh ta carot  
 Ngon tareubot tatueng arcuta

Atawa tapoh wareh nanisab  
 Lheuh nyan tameurap sahbat raya  
 Bahthat jibri peukayan indah  
 Oh jibalah sit tathee na

Misnue hiknynt burong Fatarah  
 Cicem indah bijaksana  
 Pakri hikayat cuba peugah  
 Beurahman pantah neupeu haba

Deelat tuanku syahi alam  
 Diyub kidam horeumat mulia  
 Tuanku saboh cicem indah  
 Burong Fatarah tuanku nama

Jimeu umpueng bak pucak Meuligoe  
 Bak saboh nanggroe sidroe raja  
 Padum lawet sinan beurheunti  
 Tuhan takeudi aneuk jina

Jimeu aneuk tuanku saboh  
 upa that jroh hana tara  
 Raja cok leugat le neupuwoe  
 Ubak putoe neuyue peulara

Raja pina aneuk sidroe  
 Rupa samlakoe hanatara  
 Geunap uroe burong peureugi  
 Mita raseuki keu aneknda

Keu aneuknda snboh jibri  
 Saboh lagi keu aneuk raja  
 Raja gaseh hana bagoe  
 Miseue aneuk droe hana bida

Maken siuroe maken leubeh  
 Meutamah gaseh hanatara  
 Teukeudirullah peurintah Rabbi  
 Bak sihari teuka bala

Jarak dijak aneuk burong Fatarah  
 Siat leupah cre ngon Banta  
 Banta beungeh pithat sangat  
 Jidrob jimat cicem rimba

Marjisumpom ubak tanoh  
 Sigra jipoh mate pahna  
 Aneuk cicem pika mate  
 Ibu trohle woe lam rimba

Ji eue aneuk jih kamate  
 Meujimoe le hanatara  
 Seureuta jikheuen sira jimoe  
 Wah geutanyoe ureueng hina

Tameu sahbat ngon ureueng meugah  
 Rijang ubah janji seutia  
 Hana Jituri uraueng khideumat  
 Pihak martabat jithee raya

Barang kadum peurangoe teugot  
 Bak pihak cut leumah hana  
 Guna sithon ingat tanle  
 Pihak keuce that di mata

Teutapi ulon hana teukeuse  
 Aneuk lon mate geu elanya  
 Aneuk lon geupoh hana sabab  
 Hana sapat dimeu deesya

Dimarit nyan sira jipoh droe  
 Jipo jinoe ubak Banta  
 Aneu Mata Banta laju jicoh  
 Bila dipoh mate aneuknda

Meugah bak raja Banta hanle  
 Ka mate cicem caoh mata  
 Raja neumoe putroe bae  
 Marrakyat le hate rugha

Dumna dendayang kajipoh droe  
 Meuguncang Meuligoe miseue geumpa  
 Lheuh seumanoe geuboh lam gafan  
 Teuma geu tanom sigra sigra

Jinoe raja sangat gundah  
 Burong Fatarah neu yue mita  
 Burong jiduek bak pucak Meuligoe  
 Raja peutoe sigra sigra

Neukeumeueng drob neupoh mate  
 Marjipo le dalam rimba  
 Jipiyoh bak saboh buket  
 Rot mousaket hanatara

Raja seutot burong Fatarah  
 Neu ek pantah ateuh guda  
 Raja seutot mameung mameueng  
 Meuteumeueng cong kayee raya

Neu keumoueng drob hana dapat  
 Raja marit pantah sigra  
 Wahe Fatarnh peurab keunoe  
 Ubak kamoe ta tron sigra

Ulon teunyoe bek ta takot  
 Han khianat lon keugata  
 Teuma seutot burong Fatarah  
 Sibeunarlal sabdi raja

Mee that ikot sabda tuanku  
 Han sigeutu na meueng tuka  
 Ulon tuan ureueng cut that  
 Lon meusahbat ngon Meukuta

Bukitna aneuk hansoe marah  
 Hansoe teugah barang dum deesya  
 Hana sidroe soe jeuet pake  
 Barang kabe jimeung deesya

Harap tawakkal hana sabe  
 Yakin hate simata mata  
 Dumnan ulon teukhideumat  
 Hana sapat jeuheuet guna

Aneuk lon neupoh hann sayang  
 Mee lon riwang bek bicara  
 Seupeurti ban kata Arab  
 Lafai cakap deungon makna

Laynmba'il mukminu fikhirin marratain  
 Jinoe lon bri deungon makna  
 Hana Patot ureueng budiman  
 Lhom droe lam mon ngon jisaja

Teutapi bak lon nyang sipatot  
 Hanmee turot kheuen Paduka  
 Meunan leumah keubijakan  
 Bayek janjongan got neugisa

Kareuna leumah dalam hate  
 Neupoh mqte lon na deesya  
 Kareuna lon Poh aneuk janjongan  
 Sit han Jeuet han neupoh bila

Narit tuanku hanmee patch  
 Pane gaseh dumnan bahya  
 Sabda raja hanle ubah  
 Balah meubalah sama padra

Bukit han tawoe gata u nanggroe  
 Jouheuet that kamoe sigala denya  
 Burong Fatarah seuot meunoe  
 Hanle lon woe Pomeukuta

Meueng nyo ureueng nyang budiman  
 Keujahatan han geumita  
 Kareuna geuthee keujahatan  
 Patot tuan geu peulara

Hail patot nale keabaktian  
 Keubajikan keu sri paduka  
 Sabab aneuk lon kamate  
 Seupo hate nyang han luka

Seupeurti ban kata sya e  
 Burong kheuenle lafai makna  
 Lauhabatirrihibiqalbihin  
 Lasami'ulbuka 'alan khazan

Bukit jipoh uleh angen  
 Ateuh ensan nyang lam donya  
 Meuhat jideungo beurtangisan  
 Peureitaan hate lam dada

Dalam saba kaubajikan  
 Meueng jeuoh hrm keunong bala  
 Meung nyo ureung nyang budiman  
 Nyang sitree kheuen hankeu beuna

Han geuturot dum peurbuettmn  
 Di dalam nyan raya bahya  
 Bak buet nyawong nyankeu sitree  
 Ngon eleumee tipee daya

Ulon teunyoe moueng han ilah  
 Mate neupoh uleh raja  
 Sabda raja meunoe neu kheuen  
 Ureueng budiman that seutia

Hana ek cre nibak sahbat  
 Kareuna that hate suka  
 Burong Fatarah kaji marit  
 Tuanku bit ban nyang sabda

Ureueng deuingki teumakot that  
 Barang peuebuet han peulara  
 Mita ilah bek rab sitree  
 Han geu teumee keunong daya

Ureueng kaya seutia kureung  
 Ureung budueng akai hana  
 Miaeue apui dalam batee  
 Pueh tateumee sangat suknr

Soe troh deungki dalam hate  
 Nakou mise uleue bisa  
 Bukit han jicoh sangka jicoh  
 Meunan teugoh ta peurcaya

Seuot raja wahe Fatarah  
 Takeudirullah dum peukara  
 Sangkira kon takeudi Tuhan  
 Han ek mate aneuk dua

Nyang got jinoe beusajan kamoe  
 Kaudeh tawoe u istann  
 Ulon tuanku hanle lon woe  
 Kalon teupeue dum peukara

Miseue dilon keu aneuk weueh  
 Meun.-tn inseueh di paduka  
 Ka ulon thee sqket hate  
 Meueng lahe bayek phon kata

Burong Fatarah lom jimarit  
 Tuanku bit bukon meu seuenda  
 Barang kasoe nyang na hayat  
 Wajeb ingat peuet peukara

Areuta meuhat hanmee pajoh  
 Hanmee tatroh keu beulanja  
 Meueng goh Jibri keu hak Allah  
 Murkat Allah pungo gila

Keudua inong han pateh jibri  
 Beuta tupeue tan bahgia  
 Keulhee aneuk han pateh nangmbah  
 Peue nyang suroh jimeu dawa

Peuc geulakee hana jibri  
 Ta keutahwi tan bahgia ,  
 Keu peuet raja liloe keudroe  
 Keu asoe nanggroe hana geukira

Keubaktian hamba Allah  
 Hana leumah ji cue nyata  
 Keubajikan gob hana-deueh trang  
 Le puga prang keumeueng gila

Wahe raja deungo kamoe  
 Bak uroe nyoe cre ngon gata  
 Sangkira dudoe nata ingen  
 Ubak angen lon yue tanya

Bukit ji eugah keubajikan  
 Seumbah salam lon keu raja  
 Burong Fatarah ji teureubang  
 Raja neuriwang u istana

Seudang cicem binatang uteuen  
 Nyang musoh kheun han jipeurcaya  
 Teuma ditanyoe nyangle eleumee  
 Keunongtipee hana reuda

Laa ila haillallah  
 Burong Fatarah ka samporeuna  
 Jinoe ulon hikaynt rimueng,  
 Guree jituang bak rubah tapa

Sabda raja bak Beurahman  
 Hikayat nyan neu yue calitra  
 Ampon tuanku sialam deelat  
 Bit 'ajeb that rubah tapa

Saboh sirigala nanggroe Hendustan  
 Padum zameuen dalam tapa  
 Marsaboh raja po janjongan  
 Buch ji hanban ngon tapeusa

Binatang laen cit han jeut rab  
 Habeh jikap dum binasa  
 Sangka sangka jih han matele  
 Tan ji pike nyankeu deesya

Umu habeh hana hiro  
 Sangka laju moutamah na  
 Uroe singoh bek taharap  
 Bek sangka rab toe ngon gata

Uroe nyangka gata sajan  
 Keubajikan di sinan na  
 Meung hana buet keubajikan  
 Umu teanyul sia sia

Seupeurti ban kata sya e  
 Makna lahe lafai hana  
 Peubuet amai keubajiknn  
 Masa tunn na kuasa

Kunsa han meuhat keukai  
 Untong ajai gadoh nyawa  
 Sirigala han jideungo sapeue  
 Ji peubuet miseue ngon umpama

Keubajikan donya mise kilat  
 Ta oue siat han meuho ka  
 Miseue kilat lam awan hitam  
 Siat tajam peungeueh nyang na

Lheueh nyan hitam miseue dilee  
 Ka ulon thee bek le haba  
 Dum sirigala habeh seungab  
 Teuma marit rubah tapa

Dum geutanyoe lam donya nyoe  
 Siat sinoe keukai hana  
 Guna nyang got nyang teu ingat  
 Teuma nekmata sikleb mata

Nekmat donya nyan dum ubah  
 Akhirat sah keukai baka  
 Guna nyang got citgeu teuoh  
 Nyang geusuroh rok rok masa

Bukit ta keumeueng beule nikmat  
 Bek khianat miseue nyangka  
 Bek tapajoh le binatang  
 Taduek seunang got tatapa

Bek le taturot hawa napsu  
 Lagi na umu han meumada  
 Kareuna napsu hnte jitan  
 Hingga tuan gadoh nyawa

Ta doungo he hamba Allah  
 Napsu amarah bek seureuta  
 Meunghan mupakat hukom syara'k  
 Bek neu gilak he syeedara

Barang soe tinggai buet sayriat  
 Page meuhat lam Nuaka  
 Nyan geubalah di akhirat  
 Deungi sahbat nyang bahgia

Masa sirigala bri ajaran  
 Dum binatang di sinan na  
 Rimueng pina sinan sajan  
 Jideungo peuneusan rubah tapa

Jitamong troh dalam hate  
 Jiputoe le keunan sigra  
 Ulon teuheundak musyawarat  
 Ubak teupat nyan seunia

Sajam troh bak saboh teupat  
 Raja marit sigra sigra  
 Kudeungi gata wahe rubah  
 Taat keu Allah dalam tapa

Sigala rakyat datang seumbah  
 Jijak peugah ubak hamba  
 Ohlon deungo peugah ajaran  
 Rindu deundam lon keugata

Hateku mangat hana bagoe  
 Teuma jinoe meuribee ganda  
 Sijak masa mangat hate  
 Nyum nyum bek cre lon ngon gata

Heundak ulon teung eleumee  
 Lon meuguree ubak gata  
 Sirigala deungo narit meunan  
 Jawaueb yoh nyan meunoe kata

Bukit tayue sidroe ureueng  
 Nyang reumbang bayek bicara  
 Nyang han ridla ubak hate  
 Nyan tan hase han samporeuna

Bitpi lon kheun narit meunan  
 Peungajaran bukon hamba  
 Kareuna tuanku ureueng rayek  
 Sit hajat tok peue neupinta

Teuma seuot raja rimueng  
 Pane tntueng meunan haba  
 Barang peue tnkhaim lon han jeuoh  
 Ulon sunggoh ikot gata

Seuot rubah ji kheuen meunoe  
 Hann sunyoe dua peukara  
 Ubak raja ji peurab droe  
 Nameueng sampoe napsu hawa

Nyankeu seubab nyan dipeutoe  
 Teuma bagoe nyang keudua  
 Ureung keumeueng poh nyang hak mate  
 Majiplueng le ubak raja

Harap keu hudep nyum han mate  
 Miscue pi e kamoe hamba  
 Ulon teuduek bak saboh teumpat  
 Meuhon rahmat keu raja raja

Hana patot ulon sajan  
 Ulon meurakan deungon raja  
 Barang kasoe khideumat Sulotan  
 Di bawah nyan citna bala

Keunong fiteunah sit hanjeuet han  
 Po janjongan sitree nyang na  
 Barang kasoe na sitree sajan  
 Hudep teunyan han seuntausa

Beuthat tujuh pangkat Meuligoe  
 Dalam rugoe hana laba  
 Sabda raja ubak rubah  
 Bek tagundah barang bahya

Kareuna rakyat dum kuturi  
 nyang got beugi dan nyang hana  
 Sabet tuanku sibeunarliah  
 Barang nyang titah di jeumala

Sangkira jeuet bek jak sajan  
 Bahle janjongan dalam tapa  
 Ulon beuet do'a uroe malam  
 Keu janjongan ulon cita

Bek cit tuanku neumeu guree  
 Page meuteumee lon meureuka  
 Meuhat ulon keunong fiteunah  
 Akhe neupoh saboh masa

Kareuna sabab manyang pangkat  
 Raya martabat guree raja  
 Raja rimueng deungo narit reundah  
 Maken meutamah neupen mulia

Ho maken treb maken leubeh  
 Meutamah gasch teugoh seutia  
 Lheuh nyan raja peujok keurajeuen  
 Habeh reuen mireuen bala tantra

Ohrab raja deungon rubah  
 Teuka fiteunah shalle 'ala  
 Uleebalang meuntroe meuntroe  
 Jimita proe boh reunaca

Habeh paket teugoh pike  
 Ji meuhoile namiet raja  
 Jiyue som nyan dageng dagangan  
 Keuseunangan rimueng raja

Bek kajakba bak uroe nyoe  
 Katroh sie nyoe bak sirigala  
 Bak rumoh sirigala kajak keubah  
 Teuma dikah jak meumita

Disirigala bekna jithee  
 Meunan lagee boh reuncana  
 Sare teukeujot raja rimeung  
 Eue dagangan tan di sana

Raja beugeh hana lagee  
 Hantom dilee meunan nyangka  
 Masa dilee oh teukeujot  
 Dageng jibot unab raja

Bak uroe nyoe dageng hanle  
 Raja sudi peue kareuna  
 Raja pideuek hana bagoe  
 Julia uroe han sapeue na

Sigala binatang hadle keunan  
 Meusajan ngon rubah tapa  
 Lheuh nyan mupakat dum kafilah  
 Jijak peuscumbah ubak raja

Deelat tuanku sialam deelat  
 Sie kamupat Pomeukuta  
 Habeh meumita ngon meusidek  
 Sideh lam bilek Teungku Tapa

Bak raja deungo seumbah meunan  
 Pangge kaman Teungku Tapa  
 Rubah tapa trohle siat  
 Laju dingadap deelat raja

Ohlheuh jideelnt raja sudi  
 Hoka tame makanan hamba  
 Seuot rubah ka ulon bri  
 Bak Mindari Pomeukuta

Raja tanyong bak Mandari  
 Hoka tabri makanan beta  
 Teuma Ji khouen tan bak kamoe  
 Mantong lam jaroe Teungku Tapa

Ulon tuanku sajan kawan  
 Lon eue pitan Pomeukuta  
 Lhouh nyan raja sudi rijang  
 Kajak rijang ka peunyata

Bujang jijak ta eue mehmoh  
 Ubak rumoh Teungku Tapa  
 Meuteumeueng sie kaji puwoe  
 Keubah ukeue dinab raja

Teungku Tapa hireuen teuceungong  
 Tahe mantong hana haba  
 Kricit narit rimueng buloh  
 Bak jih phon troh reuncana donya

Ureung meudeesya patot tapoh  
 Singoh singoh bek biasa  
 Ureung laen piteumakot  
 Hankeu jijeuet sihgoth lusa

Teungku Tapa kadalam glap  
 Bukon 'ajab hanatara  
 Teutap sinan lhce peuet uroe  
 Teuka sidroe Wazi raja

Oh sare trok bak raja rimueng  
 Jiyue jak tueng Teungku Tapa  
 Pakon tuanku hana sasat  
 Peukeunong had ureung tapa

Bukit meunan wahe meuntroe  
 Meuhoi jinoe uleh gata  
 Barang deesya ulon meu'ah  
 Bube khilaf kamoé raja

Jak leh tatueng guree keunoe  
 Barang kapeue ampon deesya  
 Ureueng raja yue hana jijak  
 Tan meureumpok ngon sirigala

Na sikeujab katroh jiwoe  
 Maken seungkoe jime haba  
 Maken meureuka nibak dilee  
 Hana jithee buet peusuna

Padum lawet meureuka puree  
 Teuma geuthee bak Ma raja  
 Putroe pike ubak hate  
 Hanjeuet lale kubicara

Dalam lale lethat rugoe  
 Maken siuroe maken mouganda  
 Kareuna lethat ureueng fiteunah  
 Akhe Jipoh Teungku Tapa

Putroe rimueng jijak rijang  
 Jipeu seunang bak aneuknda  
 Oh sajan troh bak aneuk droe  
 Wahe samlakoe peue bicara

Pakon aneuk meureuka keu guree  
 Peue na meuteumee jeuet keulaba  
 Saleh teulah uroe dudoe  
 Samlakoe hana pareksa

Barang peue buet aneuk bek tasom  
 Nasoe kalon dum keuraja  
 Peumeu'ah deesya aneuk keu rakyat  
 Manyang pangkat bak Allah Ta'ala

Miseue aneuk ureueng binoe  
 Ateuh lakoe dum peukara  
 Barang salah buet isteuri  
 Bak suami meu'ah sigra

Miseue aneuk jok bak ibu  
 Meu'ah bak Ku dum peukara  
 Seupeurti ban kata Arab  
 Ji kheuen Alwalidi Surul Aba

Aneuk jikheuen bit nyo ibu  
 He teungku hanle meureuka  
 Jinoe katueng sirigala keunoe  
 Dinap kamoe ta pareksa

Kareuna sirigala ta keumeueng poh  
 Rot sagoe toh jimeu deesya  
 Makanan gata han ji pajoh  
 Sinan saboh jipeu mulia

Jipajoh rubah on on kayee  
 Sabab jimalae that keugata  
 Ngon gata han peusabe droe  
 Malam uroe lam jitapa

Keu gata that ji khideumat  
 Lam jita'at rok rok masa  
 Bak peuyuem lon aneuk meutuah  
 Gob jak keubah dageng rusa

Dijih dageng han jipajoh  
 Keupeue jitroh hanho jiba  
 Gob meudeungki jijak keubah  
 Nameusalah nibak gata

Ban raja deungo tuto ibu  
 He Ma teungku nyo sibeuna  
 Lheuh nyan geupangge dum binatang  
 Trokle rijang ngon sirigala

Sabda raja bak binatang  
 Dum sibarang asoe rimba  
 Nyangku pangge gata keunoe  
 Peukeurjaan nyoe kupareksa

Supaya leumah keubeunaran  
 Keubajikan nyang samporeuna  
 Seuperti ban kata sya e  
 Makna lahe lafai hana

Bukit tamita sidroe rakan  
 Cuba teelan dilee mula  
 Oh lheuh cuba mee meurakan  
 Bit pimeunan ta pareksa

Raja tanyong ubak ibu  
 Pakri laku jalan pareksa  
 Sigala ureueng ta kumpoi sare  
 Yue peureugi keunoe sigra

Oh meuhimpon dum meusapat  
 Lheuh jideelat seumbah raja  
 Putroe marit meugeurantang  
 Tadoungo bandum lon meuhaba

Jinoe ban buet nyan ta peugah  
 Barang salah hanku peudeesya  
 Lheuh nyan teuma jipeugah droe  
 Damna kamoe troh rasia

Putroe marit bak aneuk droe  
 Samlakoe peu meu'ah deesya  
 Kareuna aneuk lon meujanji  
 Jinoe tabri ban ion pinta

Meu'ah pilheuh marit putroe  
 Samlakoe deungo narit Ma  
 Nyang le teuboih ureung meugah  
 Kareuna feteunah ureueng hina

Lom he aneuk beuta ingat  
 Barang nekmata bek talupa  
 Keubajikan gob barang kasoe  
 Samlakoe ingat beurata

Lapan peukara sit taingat  
 Nyang phon nekmata bek talupa  
 Keudua bek rijang marah  
 Bek that pantah peumeureuka

Keulhee bek boih umu lanjut  
 Bak tapubuet darohaka  
 Keupeuet sitree bek peumudah  
 Banyak sosah rijang raya

Keulimong bek ta mousitree  
 Aneuk panghulee beuta publa  
 Kou enam bek pauturot hate  
 He boh hate nyan narit Ma

Keutujoh bek peubuet lalem  
 Meuna soe tem meuseutia  
 Keulapan peubuet ban ta peugah  
 Bek beurakah banyak gata

Nyankeuh lapan he aneuk droe  
 Barang kasoe bek talupa  
 Nyang lapan treuk teumon bunoe  
 Samlakoe ingat wasiot Ma

Phon behase keubajikan  
 Syuko keu Tuhnn boh hatema  
 Keudua scutia aneuk ngon tuto  
 Binasa nyangle seubab kata

Keulhee ureueng nyang meuakai  
 Bekna sagai aneuk peuhina  
 Bukit meureumpok barang kapat  
 Tabri adit tapeu mulia

Keupeut nyan bek rab ngon sitree  
 Aneuk panghulee ta peulara  
 Limong aneuk buet nyang hase  
 Dengan pike ta bicara

Keunan tangan teubeu murah  
 Hamba Allah bek putoh asa  
 Keutujoh buet ban nyang hukom  
 Ban nyang maklum bak ulama

Ureueng jeuheuet bek meurakan  
 Nyang keulapan he aneuknda  
 Lheuh raja deungo tuto ibu  
 Raja syuko keu Rabbana

Jinoe pi teungku nyang dilee  
 Bek tamalee miseue nyangka  
 Buet nyangka lheuh bekle teulah  
 Nyangka leupah bekle takira

Jinoe neuduek sajan kamoe  
 Miseue puroe dilee nyangka  
 Tuanku ampon bekle sinoe  
 Bahle bak droe sideh tangga

Sabda raja neu kheuen bek cre  
 Hudep mate sajan hamba  
 Teutap rubah teuma sinan  
 Hngga tuan ajai teuka

(Tammat)

### BAB III

## ALIH BAHASA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah kisah dimulai  
Allah yang Maha Esa yang saya puja  
Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad  
Rasul Allah di akhir masa

Nabi Muhammad kekasih Tuhan  
Allah turunkan rahmat berlipat ganda  
Dengan kelebihan rasul kita  
Agar tercapai cita-cita hamba

Saya bermaksud menulis satu hikayat  
Banyak faedahnya bagi yang mau membaca  
Dalam bahasa Aceh saya mau tulis  
Agar kita mudah membaca

Bahasa pertama sekali kurang berarti  
Sebab ditulis dalam bahasa Persi  
Negeri Persia untuk diketahui  
Berdekatan dengan Saudi Arabia

Berlabuh dengan kapal bila angin seimbang  
Tidak sampai sebulan tiba di Persia  
Negeri Persia yang sangat makmur  
Raja disana adil merata

Nama kisah agar mudah dimengerti  
Hikayat Nasruen diberi nama  
Qishashul Hiyawan diberi nama  
Cerita binatang semua isi rimba

Cerita pertama berasal dari Hindustan  
Oleh Beurahman dibawa ke Persi  
Agar kita tahu asal usulnya  
Saya beri kalam cerita dicari

Ajaib Subhanallah  
Dengar saya kisah seorang raja  
Nama raja Nasruwan Ade  
Banyak berpikir dari pada berbicara

Bersama Beurahman Bazurwiyah  
Memang terkenal kecerdikannya  
Berbicara bagus logika tajam  
Dapat dipahami apa yang bahaya

Pada suatu hari bertanya Nasruwan  
Kepada Beurahman guru raja  
Wahai Beurahman coba dikatakan  
Bagaimana cara agar negeri dapat sejahtera

Jawab Beurshman atas pertanyaan Sultan  
Kitab pedoman harus diperiksa  
Kitab itu terkenal dinegeri Hindustan  
Hikayat Hiyawan diberi nama

Kalau begitu wahai Beurahman  
Pergi segera untuk mencarinya  
Biaya dan hadiah saya yang berikan  
Diiringi oleh angkatan rakyat bersama

Insya Allah junjunganku  
Ke Hindustan saya pergi  
Bila telah sampai waktunya  
Laman temui lagi raja

Beurahman bangkit pulang  
Sampai waktu menurut ramalan  
Hari dan bulan yang telah pasti  
Beurahman pergi temui raja

Setelah raja bertanya  
Kapan waktu yang pasti anda pergi  
Daulat Tuanku penguasa alam  
Yang menguasai alam dunia

Laman melihat Tuanku tadi malam  
Dua puluh enam menurut remalan  
Saya Tuanku besok hari  
Pagi-pagi Laman pergi

Raja menepati sebagaimana janji  
Diberikan teman serta biaya  
Dikasih harta berpuluh-puluh dinar  
Sebagai hadiah yang dibawa untuk raja  
Harta diberikan beserta rakyat  
Sebagai hadiah kepastian pergi  
Satu badeurah untuk diketahui  
yang berisi seribu dinar

Senang hati rakyat semua  
Bangkit bersama untuk pergi  
Rakyat dengan harta raja berikan  
Uleebalang dikasih dua

Habis kampung melewati sawah  
Masuk segera ke tengah rimba  
Berapa lama di dalam hutan  
Berapa bulan di dalam rimba

Habis gunung tidak ada lagi hutan  
Sampai ke Medan negeri raja  
Setelah itu diberiken persembahan  
Sebagai tamu pada raja

Dikasih makanan beserta tempat  
Sebagaimana adat menyambut tamu  
Bazurwiyah cari sahabat  
Yang lebih akrab dengan raja

Telah didapati sahabat satu  
Yang agak dekat dengan raja  
Beurahmen kasihi tiada tara  
Pada suatu hari Beurahman berkata

Saya tinggal kampung beserta negeri  
Saya kemari kepeda guru  
Tujuan kemari tidak saya katakan  
Dengan isyaratpun memadai

Oleh karena saya mendengar perkataan Syiah  
Ungkapan disimpan satu perkataan  
Alhurru Yakfihil isyarah  
Wallabdu Yudlarribu billashaa

Jikalau orang yang normal  
Perkataan Tuan dengan bahasa  
Jikalau hamba sahaya di pukul dengan tongkat  
Kita isyarat tidak memadai

Jawab sahabat membenarkan  
Tidak ubah seperti perkataan kamu  
Kalau tidak diketakan harus diberitahukan  
Diisyarat saya tahu bahasa

Jadi tukang jangan ragu  
Keduanya bijaksana  
Benda yang indah mau dibawa pulang  
Ke negeri kita persembahkan kepada raja

Sejak dahulu belum pernah  
Yang pertama nampak padamu  
Satu kitab mau dipindah  
Kepada khazanah milik raja

Dikhendaki untuk ke negerinya  
Tuhan Yang Esa mengabulkan  
Diberikan Allah sehat badan  
Agar sampai kembali pada raja

Faedah sahabat harus diketehui  
Kuat janji lagi setia  
Berang rahasia tidak disembunyikan  
Adat dalam petipun dibuka

Disembunyikan rahasia pada sahabat  
Yang bersifat isyarat sah wahai saudara  
Jangan dinampakkan sembarangan  
Yang bukan tempatnya jangan beritahukan

Karena rehasia seperti ini  
Bagaikan awan di udara  
Waktu terpisah dari pandangan  
Tanpa pemberitahuan pada kita

Satelah berkumpul dalam kelompok  
Diketakan lain tiada  
Sebab sahabat untuk berteman  
Kebaikan hasil di dunia

Bagus juga perkataan Bazurwiyah  
Kita ini, sah sebagai saudara  
Janji dan musyawarahpun selesai  
Dinampakkan kitab dibuka

Beurahman tulis dalam bahasanya  
Sepuluh hari habis semua  
Setelah itu pamit untuk pulang  
Mengangkat tangan atas kepala

Setelah pagi datang kemudian  
Pamit kami wahai saudara  
Setelah itu dibuat satu surat  
Diantar kepada raja

Berapa lama perjalanan  
Sampai tuan pada raja  
Bersama itu pulang Beurahman  
Bunyikan meriam wahai saudara

Tanda hormat kemuliaan  
Karena Beurahman guru raja  
Ketika sampai Beurahman  
Tempat diberikan yang mulia

Kemudian diberi makanan  
sebagai tamu dijamuannya  
Beurahman memberikan kitab untuk dibawa pulang  
Diberikan kepada raja

Itu yang diberikan sebagai bingkisan  
Agar disampaikan oleh Allah yang kuasa  
Setelah itu raja membuka gedung  
Disuruh bagikan semua harta

Dua puluh tiga orang yang angkat  
disuruh bagikan sedekah raja  
Diberikan wahai barullah  
Kepada Bazurwiyah guru raja

Selain rata semua kafilah  
Bagaikan silsilah sebagaimana adanya  
Setelah selesai ditulis  
Kitab itu disuruh buka

Beurahman baca untuk sultan  
Selain itu semua  
Uleebalang perdana menteri  
Selain itu orang kaya

Semua tercengang menggigit jari  
Tidek pernah begini bagus cerita  
Semua rakyat yang ada disitu  
Memuji Beurahmen kepadanya

Beurahman memuji Tuhan  
Oleh sultan melimpahkannya  
Diberikan gedung beserta kunci  
Peti barang disuruh buka

Tidak kemana lagi semua diberikan  
Begitu senang hati gembira  
Bazurwiyah menunduk kepala  
Begitulah orang kaya

Sebab nikmat banyak didapati  
Morasa malu pada Ilahi  
Bazurwiyah lalu menyembah  
Kedua tangan atas kepala

Nyawa di tubuh beserta darah  
Milik yang sah Paduka punya  
Selain itu tidak berhajat  
Tidak berminat kepada harta

Bila Tuanku mengasihi hadharat  
Sudah lengkap semuanya  
Tetapi ada sesuatu maksud  
Kasih surat suatu nama

Surat ini tidak ku katakan  
Pada Khujah diperiksa  
Buat surat disebut nama  
Pada hakim itu diperiksa

Pada Khujah sabda sultan  
Surat kamu bawa olehmu  
Khujah membuat surat itu  
Bazurwiyah dengan raja

Disuruh raja dekat pada guru  
Sebab mendapat kitab pengajar  
Biar rakyat semua mengetahui  
Kelebihan guru dari pada raja

Setelah disurat dan dikatakan  
Oleh sultan bersama menteri  
Bersama itu dibawa surat  
Syah berdaulat bersabda

Apakah didengar semua rakyat  
Sebagaimana dalam surat tidak bertukar  
Sekarang tidak sampai pada cucu  
Agar kita dapat memelihara

Padanya dipesan amanah  
Dibuat obat-obatan dibaca do'a  
Kisah guru telah tamat  
Yang cari hikayat wahai saudara

Laa ila haillallah  
Sekarang kisah dicerita  
Sekarang diketahui perbuatan musang  
Satu binatang yang banyak bicara

Semua penyakit diketahui  
Tetapi siang hari tidak terlihat  
Siang tidur malam pergi  
Tidak bertemu dengan manusia

Karena musuh lebih baik jauh  
Begitu bertemu langsung binasa  
Walaupun tidak mati untung jahat  
Begitu perkiraan dihatinya

Karena saya memang musuh  
Memang dibunuh jangan disangka  
Tidak usah khawatir dipikirkan  
Walaupun tidak mati tapi disiksa

Kalau lawan wajib ditakuti  
Pasti dibunuh kita semua  
Begitu dihati terpikirkan  
Dilihat oleh binatang semua

Dikumpulkan pada suatu hari  
Semua jenis binatang rimba  
Harimau badak monyet gajah  
Semua dikerah kambing dan rusa

Monyet dan semua binatang  
Selain itu serigala  
Kancil babi dengan beruang  
Cerpelai kucing tikus biawak

Kelelawar ular naga  
Yang di gunung isi rimba  
Disuruh berkumpul di satu sawah  
Mau ditanya satu masalah

Hari jum'at harus berkumpul  
Begitu dikatakan pada semua  
Hari itu jangan berkelahi  
Bagaimanapun harus bersabar

Kamu ini harus bermanfaat  
Hari itu hari raya  
Sampai janji hari jum'at  
Telah berkumpul binatang rimba

Musang menanyakan masalah  
Diberitahukan semua rata  
Apa yang lebih ditakuti  
Coba jawab kamu semua

Kemudian jawab oleh binatang  
Hanyalah orang manusia  
Karena banyak akal padanya  
Banyak cara ia bicara

Kita dibunuh cepat mati  
Macam cara diperdaya  
Tidak ada cara cari rezeki  
Dapat ditipu berbagai cara

Dilakukan suatu perangkap  
Kemanapun kita lari terkenanya  
Begitulah akal sekalian  
Seribu macam ia bicara

Yang banyak akal wajib ditakuti  
Begitu dikatakan oleh semuanya  
Kemudian harimau bicara  
Perkataan sebenarnya bukan pura-pura

Kami insan tidak mau malu  
Makananku itu semua  
Makanan itu yang berbulu  
Perkataan itu jangan dibuka

Musang menjawab perkataan harimau  
Mana mungkin diterima bicara dusta  
Apakah ada manusia yang tidak kita takuti  
Perkataan yang tidak mungkin jangan bicara

Harimau marah bukan main  
Nampak seorang manusia  
Itu manusia panggil kemari  
Kamu bilang ia tidak takut pada kita

Harimau katakan aku tidak mau malu  
Seribu orangpun boleh kamu bawa  
Kemudian dipanggil orang berjalan itu  
Suara tersentak tidak dapat bicara

Mau berjalan tidak bisa lepas  
Sekarang bagaimana siapa bicara  
Kalau masih ada umur tidak akan mati  
Begitulah terpikir oleh manusia

Begitu sampai pada binatang  
Bicaralah musang dengan segera  
Saya panggil Teungku ke mari  
Kerena kami berselisih faham

Musyawarah kami takut pada insan  
Oleh Tuan itu malu tidak ada  
Dikatakan insan tidak ditakuti  
Seribu orangpun disuruh bawa

Jawab manusia itu tidak wajar  
Harimau marah dengan segera  
Jangankan kamu seorang diri  
Sepuluh orangpun jadi coba kamu bawa

Begitulah dikatakan oleh harimau  
Orang dipanggil kami dengan segera  
Jawab orang apa yang dikatakan  
Nanti kalau datang mungkin kamu lari

Tidak akan ku lari panggil ke sini  
Saya di sini sampai dengan senja  
Orang datang kembali lagi  
Terpikirmya dalam hati

Biar ku kembali lagi pada harimau  
Akan aku tanyakan semuanya  
Datang kita akan ia lari  
Janji yang kuat dulu olehmu

Harimau marah sakit hati  
Hilang akal nya tidak bisa bicara  
Begitulah marahnya tidak tahu lagi  
Terkena tipu seketika

Harimau katakan tidak aku lari  
Kami ini orang salah satu bangsa  
Bicaramu tidak benar  
Setelah kuikat baru kamu percaya

Sebelum kena tali  
Saya ini tidak kamu percaya  
Terlihat aku pura-pura tidak tahu  
Susah kami dengan sia-sia

Harimau marah lebih dari tadi  
Telah dikelahkan oleh manusia  
Belum pernah kamu lari  
Bicaramu yang main sakit hati jangan dibuka

Harimaupun diperangkap  
Diikat tangan dan kaki semua  
Diikat pada pokok kayu  
Begitulah cara tertipunya

Binatang yang lain semua semua takut  
Dengan perlahan is mundur  
Sambil bicara dengan kawan yang lain  
Harimau yang gagahpun tertipu daya

Kita lihat saja sangat takut  
Ditipu kita dengan seketika  
Diikat harimau bukan main  
Takut semua tidak bergerak

Meronta-ronta dengan riuh  
Tidak akan putus tali yang ada  
Semua tali telah diikat habis  
Tidak bergerak lagi kuat

Diikat dengan rotan  
Dan dikuatkan dengan tali besar  
Setelah lepas dari ikatan  
Ditanyakan kemana oleh manusia

Sekarang bagaimana kamu melawan  
Ape kegunaan kamu melawan  
Kemudian dipanggil oleh musang  
Di atas bambu ia terbelalak mata

Binatang lain sudah menghilang  
Satu persetu lari ke hutan  
Musang memanggil sekali-kali  
Wahai kawan kabur saja

Semua takdir Allah jadi  
Karena mulut binasa  
Kemudian berkata manusia  
Bersama harimau ia berdua

Kenapa tadi aku kau suruh pulang  
Kau suruh Jemput yang lain mau dibawa kemana  
Perkiraan kamu terlepas dari ikatan  
Kau sangka aku cepat pergi

Setelah kamu kuikat tidak akan ku pergi  
Mau kubunuh sebelum sempat kamu bicara  
Herimau terdiam tanpa berkata  
Tidak ada lagi bantahan darinya

Berpikir ia di dalam hati  
Aku ini mati karena keras kepala  
Musang tadi di atas bambu  
Hanya melihat tanpa berkata-kata

Herimau marah bukan main  
Tubuh bergetar memerah mata  
Berkata lagi oleh musang  
Kamu sombong pada manusia

Binatang lain semua hilang  
Tidak ada satupun tersisa  
Kemudian manusia berkata  
Aku ada kamu semua

Setelah dikeluarkan pisau  
Lalu dicungkil mata  
Mata harimau lalu dicungkil  
Ditarik sampai keluar

Diambil parang lalu ditebas  
Hingga terpencar otak keluar  
Harimau mati dalam ikatan  
Manusia pulang dengan segera

Musang tadi lalu berfikir  
Timbul firasat dalam hati  
Tidak arti hidupku ini  
Menjadi musuh manusia

Tidak mungkin untuk tidak pergi  
Cari rezeki setiap kandang  
Saya ini tidak boleh dekat  
Sebab ku makan ayam yang ada

Begitu kutemu aku dikejar  
Dimana saja aku dibinasakan  
Kalau kita pasti ketemu  
Dikejar aku kemana saja

Di malam hari tidak berjumpa  
Aku lari ke rawa-rawa  
Kutidur siang kelihatan  
Di waktu malam aku berkelana

Sampai sekian cerita musang  
tidak akan panjang malam telah larut  
Ambillah contoh teladan  
Wahai insan agar sejahtera

Hidup di dunia tidak boleh tegang  
Jauh kawan lawan yang ada  
Jika marah tanpa perhitungan  
Kehancuran yang dirasakan

Menyesal setahun orang ke sawah  
Menyesal sehari pemburu rusa  
Apa arti menyesal datang terlambat  
Ingat wahai rakan sebelum binasa

Laa ila haillallah  
Habis kisah musang sengsara  
Setelah habis cerita yang satu  
Akan diketahui cerita kedua

Kalau ada mendung di gunung  
Akan selalu ada banjir raya  
Kalau masih ada akal berpikir  
Akan banyak..lagi cerita

Bila masih ada kesehatan  
Akan ku hadirkan satu cerita  
Muhammadur Rasulullah  
Allah limpahkan rahmat sejahtera

Baguskan budi hidup di dunia  
Jangan suka huru hara  
Pekerjaan orang jangan terlalu disukai  
Jangan cepat ikut diajak pergi

Dilepaskan orang kita terikat  
Harus diingat satu cerita  
Kisah keledai dengan lembu  
Satu kandang mereka bersama

Dikasihi bukan main  
Siang malam mereka selalu bardua  
Lalu satu ayam jantan  
Keturunan binatang bagus bicara

Pemilik lembu seorang ulama  
Yang sangat arif dan bijaksana  
Bahasa binatang semua dikuasai  
Seluruh seluk beluk dikuasainya

Lembu berkata pada suatu hari  
Dengan mengisahkan satu cerita  
Dilapur masalah pada keledai  
Saya ini lemah tidak kuasa

Waktu membajak sawah saya melarat  
Siang hari baru dilepas hamba  
Lemah daging beserta urat  
Saya melarat tiada tara

Saya melarat bagaimana cara  
Wahai Teungku coba katakan  
Keledai insaf serta sayang  
Sama-sama binatang yang seling berguna

Dikatakan kepada lembu  
Beginilah diketakan  
Wahai lembu percayalah kami  
Pura-pura sakit kepalanya

Dikasih rumput jangan dimakan  
Seolah perutmu masuk angin  
Besarkan perut kembangkan bulu  
Begitulah lalu kamu perhatikan

Umpan kamu saya tinggalkan  
Tidak usah kamu hiraukan  
Setelah selesai keledai bicara  
Dikasih umpan dalam keranjang

Setelah itu diputar perut lembu jantan  
Tidur segera dengan perut yang membesar  
Bulu mengembang mata terpejam  
Lembu sakit perut membesar

Sipengembala lari lapurkan  
Pada Syieh diketakan  
Lembu Teungku sudah sakit  
Begaimana pekerjaan yang sangat mendesak

Lalu keledai mengatakan  
Syieh saat itu mendengarkan  
Bahasa keledai diketahui  
Di dalam kandang ia bicara

Kalau lembu sudah lemah  
Digunakan keledai sebagai pembajaknya  
Besok pagi suruh tarik pada keledai  
Lembu lemah tidak dibawa

Keledai tidak pernah kena lumpur  
Tidak pernah di.pakai selama ini  
Tidak dapat berjalan terpelanting-pelanting  
Kuduknya sakit tiada tara

Air liurnya lalu keluar  
Terlihat jatuh dengan air mata  
Keluar pula air hidung  
Sebagai imbalan banyak bicara

Dilepaskan kawan tersiksa diri  
Pontang panting dalam rawa  
Siang hari baru dilepaskan  
Keledai susah tiada tara

Aku tersiksa sebab toleran  
Aku jahat karena banyak bicara  
Ku bebaskan kawan aku terperangkap  
Disuruh tari bajak sepanjang masa

Sampai dikandang tidak bisa makan  
Terbaring seolah-olah gila  
Terdiam diri tidak bicara  
Masalah makan tidak dihiraukan

Lembu tanyakanpun terdiam diri  
Tidak satupun keluar suara  
Hatinya sakit tidak dikatakan  
Karena kamu aku binasa

Perkataan itu tidak secara lahir  
Di dalam hatinya saja  
Besok dan lusapun disuruh bajak  
Keledai saat itu susah saja

Keledai berpikir untuk melepaskan diri  
Ilmunya sama-sama sempurna  
Habis berpikir semuanya  
Lembu tanyakan bertubi-tubi

Kenapa diam tidak bicara  
Kulihat gundah berlinang air mata  
Jawab keledai jangan tanyakan  
Saya begini karena kamu

Karena kamu misal tubuh ini  
Dua kita ini satu nyawa  
Dua hari sudah kudengar mufakat  
Belum tentu hidup kamu

Mau disembelih karena sakit  
Sebelum lame kurang harga  
Besok disembelih bagaimana  
Adik Teungku yang katakan

Lembu mendengar kata keledai  
Bangun segera untuk menanyakan  
Begaimana aku ini  
Mati aku tinggal kamu

Keledai mengatakan begini  
Kau turuti aku sehatkanmu kembali  
Bangun lari dan sendek tanah  
Suaramu keluar saja

Kalau kamu sehat tidak akan disembelih  
Begitulah yang harus kamu pikirkan  
Lembu bangun dan lari-lari  
Terdengar riang bersuka ria

Ia lari dengan riang  
Dilompat pagar kesana kemari  
Datang kemudian penjaga kandang  
Melihat lembu yang sudah sembuh

Masak lembu mengetahui  
Teungku di rumah mendengar khabar  
Yang dikatakan dapat dipahami  
Teungku tersenyum dan tertawa

Teungku tertawa terbahak-bahak  
Teungku di rumah tanyakan segera  
Kenapa tertawa yang terlihat  
Apa yang saya lihat salah dimata

Jawab Syiah tertawa sendiri  
Tidak ada salah kamu  
Tidak tertawa kalau tidak salah  
Dikatakan sambil tertawa

Tidak tertawa tanpa kuinginkan  
Bukan anak-anak saya lagi  
Marah sekali Teungku di rumah  
Kita lihat sangat sengsara

Teungku semakin tertawa lagi  
Isteri Teungku semakin ribut  
Katakan semua apa kejadian  
Ceraikan aku dengan segera

Tak pernah diam meminta cerai  
Dengan lantang ia bicara  
Ayam jantan sedang cari makanan  
Dengar semua kejadian

Kepada keledai is marahi  
Karena kamu Teungku Teungku selisih paham  
Teungku dengan isteri telah ribut  
Sekarang bagaimana kamu katakan

Kamu dengar suara minta cerai  
Diminta cerai dengan segera  
Kalau dikatakan Teunku meninggal  
Bagaimana nasib kita yang morat marit

Teungku yang lain tidaklah sama  
Bagus budinya tiada tara  
Tidak dikatakan sampai ia cerai  
Bertahun-tahun kita ia pelihara

Isterinya yang kemudian  
Tidak akan bagus akal budinya  
Sebab kamu ia jahat  
Karena kamu ia bicara

Akalnya seperti Baduwi  
Berbuat keji sepanjang masa  
Oleh Teungku satu model  
Tiada teringat syaitan daya

Ia mengaji setiap hari  
Isterinya tidak diajarkan  
Seandainya ditiru perangaiku  
Ia malukan aku biar kutampar

Tidak ada satu ada empat yang lain  
Tidak akan kudambakannya  
Sedikit salah ia padaku  
Kucabut bulu biar dipanggil induknya

Tapi Teungku tidak memukul  
Biar satupun juga  
Kebiasaan memukul jangan dituruti  
Ditakuti itu sepanjang masa

Begitu Teungku dengar bicara ayam kinantan  
Akupun begitu mengerjakannya  
Kugunakan akal binatang itu  
Mudah-mudahan tidak akan ribut

Teungku di rumah memegang dijarinya  
Lemah sekali ia tampar  
Belum dipukul sudah ribut  
Perbuatanku apa urusannya

Teungku di rumah takut gemetar  
mencoba angkat tongkat yang ada  
Teungku lari ke samping dinding  
Dia tidur di dalam tikar

Teungku lari masuk ke dalam kelambu  
Tidak lagi ribut seperti yang dulu  
Tidak akan lagi sampai besok  
Jangan dipukul lagi saya yang Jera

Sebab didengar khabar binatang  
Tidak lagi ia bertengkar  
Kalau pikiran dari mufakat  
Dimana saja jadi pedoman

Peringatkan orang lalai sendiri  
Seperti keledai dalam bahaya  
Lebih baik diam akan bermanfaat  
Tidak akan terikat dengan sengsara

Dikasih akal kepada orang  
Terkena lumpur di dalam mata  
Harus diingat wahai saudara  
Siapa saja banyak bicara

Akan kembali atas dirinya  
Siapa saja putera dan puteri  
Laa ila hailallah  
selesai kisah keledai Jera

Lain kisah dimulai  
Lebih bagus dari yang telah ada  
Siapa yang sakit itu obatnya  
Seperti hikayat penyu dan kera

Tanya raja kepada Beurahman  
Apa khabar coba katakan  
Bagaimana lepas dari musuhmu  
Didapati langsung dibawa

Setiap pekerjaan harus dipikirkan  
Nenti akhirnya datang penyesalan  
Kalau menyesal pusing kepala  
Seperti penyu dengan kera

Karena penyebab kurang dipikirkan  
Tak ada hasil seperti yang diharapkan  
Satu pulau di tengah laut  
Di situ banyak binatang kera

Satu kerajaan seperti biasa  
Wajahnya bagus tetapi tua  
Bicaranya banyak sekali  
Firdatar itu namanya

Usianya senja lagi lemas  
Menyingkirkan keluarga ganti tahta  
Tetapi ia sangat adil  
Kelola kerajaan azab neraka

Suatu hari raja berangkat  
Diikuti rakyat dan balatentara  
Begitu sampai di tepi pantai  
Dia naik dengan cepat atas pohon ara

Berkumpul semua di situ  
Sambil makan buah-buahan  
Raja asyik bukan main  
Sampai jatuh terpagang buah are

Begitu sampai pada air bersih  
Ia salami karena suka  
Raja lalai berdiam di situ  
Sampai empat hari di atas pohon ara

Makanan banyak lagi lezat  
Dipetik oleh rakyat kasih untuk raja  
Di dalam laut raja penyu  
Tidak diketahui oleh kera

Apa yang dilempar ke dalam laut  
Penyu sambut langsung dimakannya  
Penyu terpikir di dalam hati  
Beginilah manusia

Saya ini tidak dikenal  
Dikasih rezeki untuk saya  
Seandainya selalu dikasihani  
Setiap saat dikasihnya

Lebih baik saya buat kebaikan  
Berbakti kepada raja nera  
Muncullah ia menampakkan diri  
Begitulah dikatakannya

Wahai raja nera lihat kamari  
Saya ini seorang raja  
Saya dengan kamu mau bersahabat  
Sama adat dan kerajaannya

Kamu raja dan saya raja  
Berkasihlah kita berdua  
Raja nera menjawab tidak ada masalah  
Apa yang kamu kehendak saya turuti

Semakin hari semakin bertambah  
Kasih bertambah penyus dengan nera  
Nera tetap di atas pohon  
Sedangkan penyus tetap dibawahnya

Ke pulau tadi tak ingat lagi  
Asyik bersahabat di atas pohon ara  
Puteri penyus hati susah  
Mendengar raja bersama nera

Pengawal wanita semua ragu  
Melihat puteri berduka cita  
Lalu disuruh pengawalnya  
Untuk menjemput raja

Yang disuruh itu berita bohong  
Puteri sakit disuruh khabarkan  
Kalau tidak pulang dengan segera  
Kadang-kadang hilang setia

Seluruh rakyat lalu menjemput  
Dikatakan puteri sedang sakit keras  
Begitu bertemu raja penyus  
Begitulah dikatakannya

Tuan ku daulat pulang sebentar  
Puteri askit sangat parah  
Dibelakang kami mungkin meninggal  
Raja pikir berlinang air mata

Raja pamit pada sahabat  
Pamit sebentar kembali lagi  
Katanya puteri sedang sakit  
Saya pulang dengan segera

Penyus pulang sampai ke negeri  
Melihat puteri tidak bicara  
Raja tanyakan pada pengawal  
Puteri sakit apa penyebabnya

Lalu dijawab seorang pengawal  
Tuan puteri sakit keras  
Puteri sakit tak ada obat  
Mungkin maut telah tiba

Raja mendengar berita itu  
Hatinya selalu gundah  
Raja mendengar begitu, dikatakan  
Disuruh cari tabib semua

Begitu sampai tabib datang  
Raja tanyakan dengan seksama  
Wahai tabib kasih obat  
Tuan puteri dalam bahaya

Untuk imbalan jangan tanyakan  
Serasa nyawaku pun jadi taruhannya  
Lalu dijawab oleh seorang tabib  
Kami belum tahu apa penyakitnya

Karena sakit seorang isteri  
Kami ini sukar mengetahuinya  
Kecuali sesama perempuan  
Yang mengetahui penyebabnya

Begitu ditanyakan pada pengawal puteri  
Jawab segera begini khabar  
Obat yang saya ketahui  
Susah sekali dikatakannya

Walaupun sulit saya katakan  
Tidak langsung menjawabnya  
Yang bisa menjadi obat Tuanku puteri  
Tidak lain kecuali hati nera

Jawab raja pada pengawal  
Dimana kita dapati hati nera  
Sebab dikatakan itu obatnya  
Puteri dendam pada raja nera

Dengan sebab nera suamiku jauh  
Kalau tidak dibunuh hatiku duka  
Tetapi raja sayang pada nera  
Raja kawin ia prasangka

Begitu mufakat sesamanya  
Bersame pengawal puteri semua  
Cerita musyawarah cukup sekian  
Sekarang kembali kisah penyus dengan nera

Penyus berkata di dalam hati  
Bagaimana kukatakan pada nera  
Yang mungkin kubawa kemari  
Permintaan puteri bagaimana cara

Penyus pergi dengan segera  
Mencari kesenangan di bawah pohon ara  
Begitu sampai ia scejab  
Disampaikan permintaannya

Diminta aku cium tangannya  
Puteri sakit sangat bahaya  
Mau dilihat berjabat tangan  
Puteri mau kembali ke alam baqa

Begitu dikatakan pada kami  
Lain tak satupun ia bicara  
Kera mendengar perkataan penyu  
Langsung tercengang tidak bicara

Raja bicara sepatah kata  
Bagaimana kami ini  
Karena kami orang hutan  
Menyeberang laut tidak biasa

Itu Tuanku tidak usah takut  
Pekerjaan laut kami biasa  
Tuanku duduk di atas punggung kami  
Akan saya bawa dengan segera

Tidak ada riak dan ombak  
Akan segera sampai ke pulau besar  
Percayalah kataku ini  
Sebagai kasih sayang sesama kita

Jawab raja kera siapa saya ikut  
Kalau tidak ku turuti perkataanmu  
Setelah dikatakan oleh penyu  
Kera melompat ke atasnya

Raja kera lompat ke atas punggung  
Dibawa lari dangan segera  
Setelah itu pelan-pelan  
Kerapun takut dalam hatinya

Berjalan tersendat-sendat  
Sambil terpikir oleh raja kera  
Karena kera sangat insaf  
Kasih sayang dalam hatinya

Bila raja kera sekarang mati  
Tiada legi sahabatnya  
Jika tidak kubinasakan meninggal puteri  
Sekarang bagaimana aku bicara

Kera melihat perbuatan penyu  
Tidak dapat ia katakan  
Perkataan yang susah lagi perlahan  
Begitu dikatakan kepadanya

Ditanyakan pada raja penyu  
Sekarang diketahui terkena tipu  
Wahai sahabat yang sangat gagah  
Sekarang katakan sepatah kata

Dikatakan melarat pekerjaan lamban  
Apa yang dikatakan seolah-olah tiada  
Sekarang katakan yang sebenarnya  
Yang kamu inginkan saya kabulkan

Jika hidup seolah aku mati  
Bagaimanapun tiada kuasa  
Saya berada di tengah laut  
Kalau kucari jadi binasa

Penyu berpikir memang begitu  
Lebih baik ia ceritakan  
Bisa lari tapi tidak dilakukan  
Saya sangat insaf kepadamu

Karena kamu saya gunakan untuk obat  
Puteri sakit sangat parah  
Bila ada obat puteri takkan mati  
Obat yang diminta hati kera

Kera mendengar penyu katakan  
Allah-Allah mengapa begitu  
Allah-Allah hai penghulu  
Mengepa dulu tidak dikatakan

Mengapa saysia katakan  
Pekerjaan telah lewat tiada guna  
Seandainya dikatakan dulu  
Sudah tentu dapat dicarinya

Mengapa sekarang saya katakan  
Sangat susah tidak sempurna  
Saya tidak membawa hati  
Tinggal di hutan dalam istana

Kamu tidak mengetahui  
Majelis kami beginilah adanya  
Kalau pergi bersama sahabat  
Hati itu tidak dibawa

Seandainya ada terbawa hati  
Tidak akan kembali lagi  
Hatiku ini tak usah diingat  
Suntuk inget dalam suka

Di suatu tempat atas istana  
Banyak hati tua dan muda  
Apapun yang kami minta  
Kamu ketakan apa saja

Hati yang akan menjadi obat  
Tolong antarkan hendak kulihat  
Kemudian jawab raja penyu  
Apa maksud aku dibawa

Begitu kudengar tabib katakan  
Kalau diubah sia-sia  
Allah-Allah wahai sahabat  
Bawa cepat saya segera

Ambil hati untuk obat  
Bawa sebentar saya lihat mata  
Raja penyu lalu berkata  
Ape maksud saya bawa

Untuk obat Tuanku puteri  
Sama kami tidak dibawa  
Lebih baik kita kembali  
Ambil wahai rekan hati segera

Akan menjadi mudah tidak akah melarat  
Akan kucari berapa kamu minta  
Sekarang jauh kita kembali  
Kita kembali sekarang saudara

Setelah saya menjabat tangan  
Nanti kita kembali berdua  
Oleh raja penyu meminta pulang  
Kera mengajak kembali lagi

Penyu menganggap tak punya hati  
Sambil memikir terus diajak  
Kera juga berdiam diri  
Penyu diajak pulang kembali ke pohon ara

Begitu terlihat daratan  
Langsung melompat ke pohon ara  
Allah-Allah wahai sahabat  
Baik sekali budi kamu

Yang kita kasihan dahulu  
Sekarang teresa benci dalam hati  
Mengapa raja mengubah janji  
Dimana berhenti janji kita

Kamu Tuan tidak jujur  
Seperti zaman satu cerita  
Sekarang dengar saya kisahkan  
Suatu kejadian jawab serigala

Dikatakan keledai tak punya hati  
Lebih lagi telinga tak punya  
Penyu menjawab coba kisahkan  
Bagaimana jatuh tidak dikatakan

Kalau begitu coba dengarkan  
Pada suatu hari suatu masa  
Seekor harimau yang berkudis  
Perutnya besar tiada tara

Kakinya luka tak dapat jalan  
Perut yang besar tidak bergerak  
Lalu jatuh harimau itu  
Setelah itu dapat akal nya

Harimau bicara sambil jatuh  
Dikatakan pada serigala  
Saya ini sakit wahai para sahabat  
Carilah obat dengan segera

Saya tak dapat bangun lagi  
Bagaimana obat cobalah cari  
Lalu dijawab perkataan harimau  
Begitulah ia bicara

Karena penyakit yang sangat parah  
Carilah obat dengan segera  
Kalau tidak ada obat bertambah sakit  
Semakin lama bertambah sakit

Namun begitu aku jatuh  
Cari jalan keluar olehmu  
Yang pernah kudengar obat lemah  
Hati keledai beserta telinganya

Dicari kesana kesini  
Berteman ia dengan Baniyara  
Nampak terlihat satu keledai  
Sedang dibawa bungkusan kain

Keledai susah membawa kain  
Baniyare menurunkan bungkusannya  
Setelah itu keledai mencari rumput  
Dicarinya rumput yang muda

Ia berjalan selangkah demi selangkah  
Rumput yang di dapati dimakannya  
Kemudian bertemu dengan herimau  
Semua telinga dikasihnya

Daging yang lain akan ku makan  
Dengan sungguh aku mencari  
Begitu bertemu dengan keledai  
Lalu dikatakan kepadanya

Wahai keledai bodoh  
Tak punya akal walau badanmu besar  
Pagi sore kamu membawanya  
Tak kamu perhitungkan rugi laba

Rontok bulu di badannya  
Karena kamu bawa bungkus kain  
Apa faedah yang kau dapatkan  
Sakit punggung yang kamu rasa

Lagi sering kamu lapar  
Ia asyik jualan kain  
Badan kurus kering  
Baniyara menginginkan ia kaya

Kalau kamu percaya apa yang ku katakan  
Tidak begini diperhamba  
Jangan kamu lagi di sini  
Setiap hari kamu disiksa

Sahut keledai membenarkan  
Bagaimana cara coba katakan  
Kalau kau mau apa yang ku katakan  
Mingat ke sana ke dalam rimba

Kamu kubawa ke suatu gunung  
Di situ rumput banyak, sekali  
Banyak rumput beraneka ragam  
Bangun sekarang biar kubawa

Akan ku bawa ke gunung kasturi  
Rumput di situ banyak sekali  
Tanah berbatu dan berbukit  
Keledai ke situ akan dibawa

Sungai yang indah panorama alam  
Seolah-olah sampai ke dalam  
Keledai mendengarkan itu  
Datang pula serigala

Lalu dibawa pada harimau  
Keledai sial akal tiada  
Keledai tidak tahu wajah harimau  
Pergi langsung kepadanya

Harimau langsung menerkamnya  
Keledaipun lolos dari terkamannya  
Herimau kurus tidak kuat  
Tidak dapat diimbangi tenaga keledai

Rubah tercengang lalu berkata  
Kamu lemas tidak kuasa  
Kalau kutahu kamu tak kuat  
Apa menfaat yang aku bawa

Harimau menjawab perkataan rubah  
Sekali lagi harus kamu usahakan  
Kamu keledai sekali lagi  
Kamu sayang kami yang sempurna

Setelah itu rubah mendekati keledai  
Dengan dibawa satu berita  
Keledai bantah bicara rubah  
Kupikir benar apa yang kau katakan

Lalu dijawab oleh rubah  
Sekarang yang sebenarnya aku berkata  
Yang pegang kamu keledai  
Baniyara yang melemahkannya

Anggapanku kita berkumpul  
Menjadi sahabat kamu berdua  
Itupun kurus tidak berdaging  
Dipegang tadi pura-pura

Kamu latah lalu terkejut  
Kamu lari takut bala  
Keledai tidak tahu itu herimau  
Tak pernah dilihat seumurnya

Mari kita lihat secara dekat  
Apapun jangan kau hiraukan  
Keledai bangun jalan segera  
Lalu sampai pada harimau

Begitu bertemu herimau  
Lalu diterkamkannya  
Keledai mati rubah tipu  
Tidak diketahui kena daya

Setelah itu harimau gelisah  
Lidahinya keluar segera  
Keledai dipegang sangat susah  
Sangat haus harimau rimba

Lalu dikatakan pada rubah  
Saya suseh tiada tara  
Sebentar saya mau mandi  
Kamu jaga ini sebentar saja

Setelah harimau mandi  
Rubah mendekatinya segera  
Dimakan hati dan telinga  
Harimau di sungai belum datang

Harimau tiba menanyakan  
Kemana hati dan telinga  
Lalu dijawab oleh rubah  
Memang tidak ada hati dan telinga

Kalau ada hati keledai  
Akan kuberi untuk kamu  
Discerahkan diri untuk musuh  
Dari jauh ia datang

Kalau ada telinga pasti didengar  
Tidak akan datang untukmu  
Orang katakan yang didengar  
Kerbau dan sapi birakan kamu

Harimau mendengar kata rubah  
Tidak berani dibantahnya  
Saya penyu bukan keledai  
Aku bawa dua berita

Ada hati dengan telinga  
Kuketahui mau ditipu  
Penyu diam tidak menjawab  
Dikatakan kepadanya

Tetapi saya bersalah  
Aku menyesal tak ada guna  
Telah rusak tindakanku  
Tindakan jahat terbukti nyata

Habis kisah penyu bersahabat  
Kembali cerita burung dan raja  
Sekarang yang lain kita kisahkan  
Cerita menarik burung dan raja

Raja tanyakan pada Beurahman  
Dua insan yang sangat setia  
Setelah itu menjadi musuh  
Antara dua lawan nyata

Akhirnya jadi sahabat  
Tapi juga ada syaratnya  
Jawab Beurahman pada Sultan  
Wahai junjungan jangan percaya

Seandainya dapat terbang  
Terbang lepas ke udara  
Apa yang dikatakan tak akan percaya  
Walaupun bagus dilihat wajahnya

Untuk khianat tidak bisa tidak  
Biar dibunuh dianiaya  
Seperti orang dibunuh dan dimarah  
Dengan dirempas mendapatkan harta

Misal dibunuh ahli waris  
Kemudian didekati untuk jadi sahabatnya  
Biarpun dikasih pakaian indah  
Waktu dibalas pasti ada

Misal hikayat burung fatarah  
Burung yang indah lagi bijaksana  
Bagaimana hikayat coba katakan  
Beurahman kisah jadi cerita

Daulat Tuanku syahi alam  
Di bawah tahta hormat yang mulia  
Tuanku satu burung yang indah  
Burung Fatarah nama tuanku

Bersarang di puncak pohon  
Di sebuah negeri yang satu raja  
Berapa lama berhenti di sana  
Takdir Tuhan ia beranak

Anaknya satu wahai tuanku  
Indah sekali tiada tara  
Raja mengambil membawa pulang  
Pada puteri disuruh pelihara

Raja mempunyai seorang anak  
Rupanya indah tiada tara  
Genap hari burungpun pergi  
Mencari rezeki untuk anaknya

Buat anaknya dikasih satu  
Satu lagi buat anak raja  
Rajapun sayang tiada tara  
Bagaikan anak kandungnya sendiri

Semakin hari semakin lebih  
Bertambah kasihnya itu  
Takdir Allah perintah Rabbi  
Suatu hari datanglah bala

Jauh pergi anak burung Fatarah  
Saat pisah cerai dengan banta  
Bantapun sangat marah sekali  
Lalu burungpun ditangkap

Dilemparnya di tanah  
Lalu burungpun mati dibunuh  
Anak burung sudah mati  
Datanglah induknya dari rimba

Melihat anaknya yang sudah mati  
Ia pun menangis tiada tara  
Serta berkata sambil menangis  
Inilah kita makhluk yang hina

Kalau bersahabat dengan orang terkenal  
Cepat berubah janji setia  
Tidak dikenal orang yang khianat  
Kerena martabatnya sangat terkenal

Walaupun sifatnya baik  
Dipihak yang kecil tidak kelihatan  
Kepentingan setahun tidak teringat lagi  
Dianggap kecil dimata

Tetapi saya tidak menyangka  
Anak saya mati dikhianati  
Anak saya dibunuh tanpa sebab  
Tidak ada alasan dia dosa

Berbicara sambil bunuh diri  
Terbang segera kepada Banta  
Mata banta segera dibatok  
Seandainya di pukul mati anaknya

Berita pada raja Banta tiada lagi  
Sudah mati dibatok oleh burung  
Raja menangis puteripun menangis  
Seluruh rakyat berhati duka

Puteri istana semua sudah bunuh diri  
Mahligai berguncang seperti gempa  
Sesudah dimandikan dan dikafankan  
Lalu dikuburkan segera

Sekarang raja sangat gundah  
Burung fatarah disuruh cari  
Burung duduk di atas puncak mahligai  
Raja mendekati segera

Ingin menangkap dan dibunuh mati  
Burung terbang ke dalam rimba  
Berhenti di sebuah bukit  
Jalan kesana sangat susah

Raja mencari burung fatarah  
Naik segera ke atas kuda  
Raja mencari kesana kemari  
Bertemu di atas kayu besar

Rencana ditangkap tetapi tidak dapat  
Raja berkata segera  
Wahai fatarah dekati kemari  
Kepada kami turun segera

Kami ini Jangan kau takuti  
Tidak saya khianat kamu  
Kemudian berkata burung fatarah  
Benarkah ucapan raja

Kalau diikuti ucapan Tuanku  
Tidak sedikitpun yang tertukar  
Saya orang yang sangat kecil  
Saya bersahat dengan raja

Jika ada tiada yang marah  
Tiada yang larang segala yang dosa  
Tiada seorangpun yang bisa dipakai  
Sebesar apapun mau dosa

Harap tawakkal tidak sering  
Yakin hati semata-mata  
Cukup banyak saya bersebar  
Tidak satu tempatpun kejahatan

Anak saya dibunuh tidak disayang  
Bawa saya kembali jangan bicara  
Seperti pepatah Arab  
Lefadh pandai dengan makna

Layamba'il mukminu Pikhirin marratain  
Sekarang saya beri makna  
Tidak pantas orang budiman  
Bunuh diri dalam sumur dengan sengaja

Tetapi pada saya yang pantas  
Jangan dituruti kehendak paduka  
Begitu nampak kebaikan  
Baik junjungan cepat kembali

Karena nampak dalam hati  
Dibunuh mati karena saya berdosa  
Karena saya bunuh anak junjungan  
Tidak boleh tidak dibunuh untuk membelanya

Bicara tuanku jangan dituruti  
Tiada kasih sebesar bahaya  
Sabda raja tidak berubah  
Balas membalas sesamanya

Bila tidak kembali kamu ke negeri  
Jahat sekali kami segala dunia  
Burung Fatarah jawab begitu  
Tidak saya kembali wahai raja

Kalau orang yang baik  
Kejahatan tidak dicari  
Karena tahu kejahatan  
Pentas tuan harus menjaga

Tidak pantas banyak kebaktian  
Kebajikan kepada Sri paduka  
Sebab anak saya sudah mati  
Hati siapa yang tidak luka

Seperti kata syair  
Burung segera lafadh makna  
Lauhabatirrihibiqalbihim  
Lasami'ulbuke 'alan khazen

Bukit dipukul oleh angin  
Kepada insan dalam dunia  
Supaya didengar tangisan  
Percintaan hati dalam dada

Dalam sabar kebaikan  
Akan jauh dari bahaya  
Kalau orang yang budiman  
Yang musuh katakan takkan benar

Tidak akan dituruti semua perbuatan  
Karena di situ banyak bahaya  
Masalah nyawa oleh musuh  
Dengan ilmunya ditipu daya

Saya terlentang tak dapat berkulik  
Mati dibunuh oleh raja  
Sabda raja dikatakan  
Orang budiman sangat setia

Tidak akan berpisah dengan sahabat  
Karena hatinya sangat suka  
Burung Patarah lalu bicara  
Apakah benar Tuanku sabda

Orang dengki sangat ditakuti  
Apa saja tidak akan terpelihara  
Minta cara menjauhi musuh  
Agar Jauh dari tipu daya

Orang keya kurang setia  
Orang bodoh akal tiada  
Misal api di dalam batu  
Sangat sukar untuk didupatkannya

Siapa menyimpan dendam dalam hati  
Seperti ular berbisa  
Bukit tidakkan dibacok diduga dibecok  
Begitulah sedang kita percaya

Berkata raja wehai fatarah  
Takdir Allah segala perkara  
Seandainya bukan takdir Tuhan  
Tidak akan mati anak dua

Yang baik sekarang harus bersama kami  
Kita kembali ke istana  
Saya Tuanku tidak akan kembali  
Sudah saya tahu segala perkara

Seandainya saya kepada anak sedih  
Begitu insaf paduka  
Sudah saya rasa sakit hati  
Mau lahir baik pertama kata

Burung fatarah kemudian menjawab  
Tuanku benar bukan bercanda  
Barang siapa yang panjang umur  
Wajib ingat empat perkara

Harta dilarang jangan dimakan  
Jangan disimpan untuk uang belanja  
Sebelum dikasih yang hak Allah  
Murka Allah akan gila

Kedua isteri yang tidak patuh kepada suami  
Harus tahu tidak akan bahagia  
Ketiga anak yang tidak patuh kepada orang tua  
Apa yang disuruh dibuat tingkah

Apa yang diminta tidak dikasih  
Harus tahu tak bahagia  
Keempat raja lalai sendiri  
Kepada rakyat tidak diperduli

Kebaktian hamba Allah  
Tidak dapat dilihat secara nyata  
Kebaikan orang tidak nampak  
Dimulai perang yang sangat gila

Wahai raja dengar kami  
Pada heri berpisah dengan anda  
Seandainya nanti berkeinginan  
Kepada angin saya tanyakan

Jika disampaikan kebaikan  
Sembah salam saya kepada raja  
Burung fatarah lalu terbang  
Raja kembali ke istana

Sedang burung binatang hutan  
Apa yang musuh bilang tidak dipercaya  
Kemudian kita yang banyak ilmu  
Kena tipu selamanya

Lailahaillallah  
Burung fatarah sudah sempurna  
Sekarang saya lanjut hikayat harimau  
Guru ambil pada rubah tapa

Sabda raja kepada Beurahman  
Hikayat yang disuruh cerita  
Ampun Tuanku si alam daulat  
Betul ajaib rubah tapa

Seekor serigala dari Hindustan  
Berapa lama dalam tapa  
Seorang raja junjungan  
Coba sekali tidak ada bandingan

Binatang lainpun tidak boleh dekat  
Sudah digigit semua binasa  
Diduga-duga dia tidak mati lagi  
Tidak dipikir kepada dosa

Umur habis tidak dihiraukan  
Dia pikir semakin bertambah  
Hari kemudian jangan diharap  
Jangan pikir dekat dengan anda

Hari yang sudah kita bersama  
Kebaikan ada disitu  
Kalau tidak berbuat kebaikan  
Umur anda sia-sia

Seperti perkataan syair  
Makna lahir lafadh tiada  
Berbuat amal kebajikan  
Masa Tuan berkuasa

Kekuasaan tidak akan kekal  
Mungkin ajal menjemputnya  
Serigala tidak mendengar sesuatu  
Seperti dilakukan sesuatu

Kebajikan dunia bagaikan kilat  
Dilihat sekejap hilang segera  
Seperti kilat di awan hitam  
Sekejap saja terang semua

Setelah itu kelap kembali  
Sekarang saya ketahui jangn banyak bicara  
Serigalapun semua diam  
Lalu berkata rubah bertapa

Seperti kita di dunia ini  
Sebentar saja tidak akan kekal  
Kebaikan harus diingat  
Kerena niat sekejap saja

Nikmat dunia semua berubah  
Di hari akhirat kekal abadi  
Kebaikan harus diketahui  
Yang disuruh sepanjang masa

Jika maunya banyak nikmat  
Jangn berkhianat seperti yang sudah  
Jangn dimakan lagi binatang  
Duduk bersenang sambil bertapa

Jangn banyak turuti hawa nafsu  
Selagi ada umur tidak memadai  
Kerena nafsu tidak mempunyai pikiran  
Sehingga tuan hilang nyawa

Dengarlah hai hamba Allah  
Nafsu amarah jangn dituruti  
Jika tidak sesuai dengan hukum syarak  
Jangn disukai wahai saudara

Barang siapa Meninggalkan Syari'at  
Di kemudian masuk neraka  
Itu balasan di akhirat  
Dengar sahabat agar bahagia

Waktu Serigala beri ajaran  
Semua binatang disitu ada  
Harimaupun ada di situ  
Mendengar pesan rubah tapa

Masuk ke dalam lubuk hatiku  
Lalu mendekati dengan segera  
Kudengar kamu wahai rubah  
Pada tempat yang sunyi

Begitu sampai pada suatu tempat  
Raja berbicara dengan segera  
Kudengar kamu wahai rubah  
Taat kepada Allah dalam bertapa

Semua rakyat datang menyembah  
Disampaikan kepada hamba  
Saya mendengar suatu ajaran  
Rindu dendam saya padamu

Hatiku senang tiada tara  
Sekarang beribu ganda  
Semenjak hatiku senang  
Tak mau berpisah denganmu

Saya hendak mencari ilmu  
Saya berguru kepadamu  
Serigala dengar perkataan itu  
Dijawab langsung dengan segera

Bila disuruh seseorang  
Yang amat baik berbicara  
Yang tidak ridha pada hati  
Tidak berhasil tak akan sempurna

Walaupun saya katakan begitu  
Pengajaran bukan hamba  
Karena Tuanku orang besar  
Memang harus dapat apa yang dipinta

Kemudian dijawab oleh raja harimau  
Bagaimana diterima itu hamba  
Apa yang dikatakan saya tak mau jauh  
Saya sungguh ikut kamu

Jawab rubah begini  
Tiada lain dua perkara  
Kepada raja didekati  
Mau menuruti hawa nafsunya

Itulah sebab ia dekati  
Lalu sebab yang kedua  
Mau dibunuh orang yang hak mati  
Agar lari kepada raja

Mengharap hidup yang takkan mati  
Seperti ini kami hamba  
Saya duduk di suatu tempat  
Memohon rahmat untuk raja-raja

Tiada patut saya dengannya  
Saya bersahabat dengan raja  
Barang siapa khidmat sultan  
Setelah itu akan datang bahaya

Pasti akan ada fitnah  
Junjungan musuh yang nyata  
Barang siapa mempunyai musuh  
Hidup ini takkan tenteram

Walaupun tujuh pangkat mahligai  
Dalam keadaan ragu tak bermanfaat  
Sabda raja pada rubah  
Jangan gelisah pada bahaya

Karena rakyat semua ku kenal  
Yang baik dan buruk budinya  
Memang tuanku itu benar  
Barang yang disuruh atas pundaknya

Seandainya boleh tidak menyertai  
Boleh junjungan dalam bertapa  
Saya berdo'a siang dan malam  
Untuk junjungan yang saya cinta

Jangan pula tuanku berguru  
Nanti saya akan dapat murka  
Saya nanti kena fitnah  
Akhir dibunuh suatu masa

Karena sebab besar pangkat  
Besar martabat guru raja  
Raja harimau mendengar berita merendah  
Semakin bertambah ia dimulia

Semakin lama semakin bertambah  
Bertambah kasih dan setia  
Lalu raja menyerahkan kekuasaan  
Semua heran bala tentara

Begitu dekat raja dengan rubah  
Datang fitnah kepedanya  
Uleebelang dan para menteri  
Dipikirkan untuk merencana

Setelah mufakat dan dipikirkan  
Lalu dipanggil hamba raja  
Disuruh sembunyi daging-dagingan  
Kesenangan raja harimau

Jangan dibawa pada hari ini  
Sampai daging kepada serigala  
Pada rumah serigala kamu simpan  
Lalu kamu mencarinya

Oleh serigala jangan tahu  
Begitulah ia rencanakan  
Lalu terkejut raja herimau  
Melihat daging sudah tiada

Raja marah bukan main  
Tiada pernah sebelumnya  
Masa dulu waktu terkejut  
Daging diangkat ke depan raja

Pada hari ini daging tidak ada  
Raja tanya karena apa  
Raja lapar tiada tara  
Siang hari belum ada apa-apa

Semua binatang berkumpul di situ  
Diserta rubah tapa  
Lalu bermufakat semua khefilah  
Datang bersembah kepada raja

Daulat tuanku akan berdaulat  
Daging sudah kami dapati wahai raja  
Sudah dicari kesana kemari  
Di dalam bilik teungku tapa

Raja mendengar persembahan itu  
Panggil kemari teungku tapa  
Rubah tapa sampai kesini  
Langsung menghadap daulat raja

Setelah disembah raja bertanya  
Kemana kamu bawa makanan hamba  
Jawab rubah telah kuberi  
Kepada Mandari wahai raja

Raja bertanya pada Mandari  
Kemana diberi makanan beta  
Lalu dikatakan tidak pada kami  
Masih ditangan teungku tapa

Saya tuanku bersama kawan  
Saya tidak melihat wahai para raja  
Lalu raja bertanya lagi  
Pergi langsung kamu periksa

Bujang pergi dengan gundah  
Pada rumah teungku tapa  
Daging ditemukan dan dibawa pulang  
Diletakkan di depan raja

Teungku tapa heran tercengang  
Ia heran tidak berkata  
Benar juga kata harimau  
Disampaikan rencana dunia

Orang berdosa patut dibunuh  
Agar besok tidak terbiasa  
Orang lainpun sangat takut  
Tidak berani esok lusa

Teungku tapa sudah dalam penjara  
Bukan ajaib tiada tara  
Tetap disitu bebarapa hari  
Sendirian menjalani hukuman raja

Begitu sampai pada raja harimau  
Disuruh jemput teungku tapa  
Mengapa tuanku tidak sesat  
Dikhianati orang bertapa

Bila begitu wahai menteri  
Panggil sekarang oleh kamu  
Barang dosa saya maafkan  
Sebesar kesalahan kami wahai raja

Jemput olehmu guru kemari  
Bagaimanapun ampun dosa  
Raja panggil tidak pergi  
Tidak ketemu dengan serigala

Sebentar saja sudah kembali  
Makin parah dibawa berita  
Lebih murka dari dahulu  
Tidak diketahui itu dikhianati

Berapa lama murka guru  
Lalu diketahui oleh isteri raja  
Puteri berpikir dalam hati  
Tidak boleh lengah aku berbicara

Kelalaian banyak merugi  
Makin sehari makin berganda  
Karena banyak orang fitnah  
Akhirnya dibunuh teungku tapa

Puteri harimau datang segera  
Dipersenang pada ananda  
Begitu sampai pada anaknya  
Wahai saudara bicara apa

Mengapa anak murka kepada guru  
Apa yang didapati keuntungannya  
Akan menyesal kemudian hari  
Saudara nanti tidak diperiksa

Semua pekerjaan wahai anak jangan disembunyi  
Ada yang melihat semua pada raja  
Ampunkan dosa anakku kepada raja  
Tinggi pangkat pada Allah Ta'ala

Misal anak orang perempuan  
Kepada suami semua perkara  
Barang kesalahan isteri  
Kepada suami maafkan segera

Misal anak dikasih pada bunda  
Maafkan ia semua perkara  
Seperti pepatah Arab  
Dikatakan Alwalidi Surul Aba

Anak katakan kepada ibu  
Wahai teungku tidak lagi murka  
Sekarang aku mau serigala kemari  
Agar kami diperiksa

Karena serigala mau dibunuh  
Sengaja dicari dosa  
Makanan kamu tidak dimakan  
Salah satu dimuliakan

Rubah makan daun-daunan  
Sebab malu kepada kamu  
Dengan kamu tidak sebanding  
Siang hari dalam bertapa

Padamu yang sangat khidmat  
Dalam taat sepanjang masa  
Kita rasakan wahai anak  
Orang simpan daging rusa

Ia tak mau memakan daging  
Mengapa disimpan tidak dibawa  
Orang yang dengki lalu menyimpan  
Agar kamu diselahnannya

Raja mendengar perkataan ibu  
Wahai ibu teungku yang sebenarnya  
Lalu dipanggil semua binatang  
Segera serigala

Sabda raja pada binatang  
Seluruh isi rimba  
Yang ku panggil kamu ke sini  
Pekerjaan ini kuperiksa

Supaya nampak kebenaran  
Kebaikan yang sempurna  
Seperti kata syair  
Makna lahi lafadh tiada

Bila dicari satu teman  
Coba camkan sebelumnya  
Setelah itu bawa hai rakan  
Namun begitu juga diperiksa

Raja tanyakan pada bunda  
Bagaimana cara periksa  
Seluruh orang dikumpulkan  
Suruh perang ke sini segera

Setelah berkumpul semua  
Setelah berdaulat sembah raja  
Puteri berbicara dengan lancang  
Didengar semua pembicaraannya

Sekarang katakan yang sebenarnya  
Barang yang salah tidak di dosa  
Setelah itu diakuinya  
Samua kami mengetahui rahasia

Puteri katakan pada anaknya  
Wahai suami maafkan dosa  
Kerena anak saya berjanji  
Sekarang berikan apa yang saya pinta

Selesai maaf bicara puteri  
Suami dengar bicara bunda  
Yang banyak rugi orang terkenal  
Karena fitnah orang hina

Wahai anak harus diingat  
Barang nikmat jangan kau lupa  
Kebaikan orang siapa saja  
Suami ingat semuanya

Delapan perkara harus diingat  
Yang pertama nikmat tidak boleh lupa  
Kedua jangan cepat marah  
Jangan cepat dibantah akan durhaka

Ketiga jangan manghabiskan usia  
Pada perbuatan tercela  
Keempat musuh jangan dipermudah  
Karena susah cepat sekali

Kelima jangan bermusuhan  
Anak penghulu harus dibela  
Keenam jangan dituruti nafsu  
Hai buah hati yang sayang ibu

Ketujuh jangan buat yang dhalim  
Begitu dia setia  
Kedelean berbuat apa yang disuruh  
Jangan banyak berbicara

Itulah delean anak kita  
Siapa saja jangan dilupakan  
Yang delean lagi kawan tadi  
Wahai suami ingat nasihat bunda

Pertama berhasil kebaikan  
Syukur kepada Tuhan buah hati bunda  
Kedua setia anak dengan tutur kata  
Sebab kata banyak binasa

Ketiga orang yang berakal  
Jangan ada anak dihina  
Bila berjumpa dimana saja  
Menurut adat kita muliakan

Keempat jangan dekat dengan musuh  
Anak penghulu harus dipelihara  
Kelima anak menghasilkan pekerjaan  
Dengan berpikir dia bicara

Keenam tangan harus murah  
Hamba Allah jangan putus asa  
Ketujuh perbuatan menurut hukum  
Menurut kebiasaan para ulama

Orang jahat jangan berteman  
Yang kedelean wahai ananda  
Sesudah raja dengar kata itu  
Raja bersyukur kepada Allah

Sekarang Teungku yang dulu  
Jangan malu seperti yang sudah  
Perbuatan yang sudah jangan disesalkan  
Yang sudah berlalu jangan dipikirkan

Sekarang duduk bersama kami  
Seperti hari yang sudah  
Tuanku ampun jangan disini  
Biar disana di tangga sendiri

Sabda raja jangan dicerai .  
Hidup mati bersama hamba  
Tetap rubah bersamanya  
Hingga tuan ajal tiba

(Tamat)

## BAB IV

### KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG TERKANDUNG

#### *4.1 Kajian Isi*

Di Propinsi Daerah Istimewa Aceh hikayat ini mempunyai beberapa nama. Di Kabupaten Aceh Besar disebut orang dengan nama Hikayat Nasrawan Ade dan Hikayat Hiweuen, sedangkan di Kabupaten Pidie lebih populer namanya Hikayat Kisason Hiyawan. Bagi daerah-daerah di luar dua kabupaten itu biasanya menggunakan salah satu nama dari dua wilayah tersebut di atas. Dalam kajian ini hanya dipilih nama Hikayat Nasruwan Ade, karena lebih umum dikenal masyarakat Aceh.

Hikayat Nasruwan Ade asal-usulnya dari negeri Hindustan (di India sekarang). Kemudian diterjemahkan ke bahasa Parsi/ Persia ( di Iran sekarang) atas anjuran raja Nasruwan Ade yang mengutus satu perutusan ke Hindustan untuk mencari hikayat itu. Demi mengenang jasa raja Persia yang telah mengorbankan harta benda buat modal pencarian tersebut, maka diambil nama raja yang terkenal adil ini menjadi nama hikayat, padahal isinya kurang kaitannya dengan kehidupan pribadi raja Nasruwan Ade sendiri.

Pada abad ke XVII Hikayat Nasrawan Ade diterjemahkan ke dalam bahasa Aceh. Perkiraan ini banyak alasannya, terutama mengingat Kerajaan Aceh Darussalam sedang di puncak kejayaannya. Melalui para pedagang yang hilir-mudik antar manca negarat Hikayat Nasruwan

Ade dibawa pedagang sampai ke Aceh. Setelah diterjemahkan ke bahasa Aceh hikayat ini terus-menerus disalin secara sambung-menyambung dari satu generasi ke generasi berikutnya. Naskah Hikayat Nasruwan Ade yang menjadi obyek kajian ini disalin pemilikinya tahun 1932. Pemilik naskah bernama Teuku Sulaiman, usia 84 tahun, kampung Pisang, kecamatan Bakti kabupaten Pidie, Aceh.

Pada umumnya sebuah naskah Hikayat Aceh hanya menceritakan sepak terjang atau perjuangan hidup seorang tokoh utama yang disertai sejumlah tokoh pembantu lainnya. Berbeda dari kebiasaan itu, isi Hikayat Nasruwan Ade tidak berkisah tentang seseorang tokoh pelaku cerita saja, melainkan tentang beberapa tokoh utama beserta para pelaku pelengkapinya. Bentuk demikian disebabkan hikayat ini mengandung beberapa buah cerita tersendiri yang untuk zaman sekarang disebut kumpulan "Cerita Pendek" (Kumpulan Cerpen).

Cerita-cerita yang dimuat dalam Hikayat Nasruwan Ade terdiri dari kisah Musang, Keledai dan lembu, Penyu dan Kera, Rubah / Serigala dan Harimau, burung Fatarah dan Raja, dan di bagian akhir cerita Harimau dan Rubah / Serigala. Berikut ini akan dikaji isi dan nilai-nilai yang terkandung pada masing-masing cerita.

Pada bagian pertama diceritakan musang yang sangat sadar menempuh kehidupannya. Oleh kerana itu ia selalu berhati-hati dan menimbang-nimbang secara matang sebelum melakukan sesuatu perbuatan. Musang meyakini bahwa setiap musuh harus dihindari, apa lagi jika musuh itu memiliki otak pintar. Oleh sebab itu si musang sangat takut kepada manusia, karena manusia sangat cerdas dan banyak akalunya. Keyakinan itu kendak diberitahukan kepada seluruh binatang rimba, dan diundang seluruh binatang itu untuk dapat hadir pada hari Jumlat di tempat yang telah ditentukan.

Setelah semua peserta rapat hadir, musang segera berbicara menyampaikan hasil pemikiran dan sikapnya itu. Dia mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang paling berakal di muka bumi ini. Kerena itu ia mengusulkan kepada seluruh binatang isi rimba itu agar takut serta berhati-hati terhadap manusia. Usul musang itu disahuti secara riuh dengan menyatakan ucapan setuju mereka. Hampir seluruh peserta rapat setuju dengan usul musang, kecuali seekor harimau.

Secara lantang harimau membantah suara terbanyak dalam rapat itu. Ia mengatakan sama sekali tidak takut kepada manusia bahkan ditegaskan lagi setiap manusia itu adalah makanannya. Segera musang menyanggah pendapat harimau dan menyatakan pandangan harimau sebagai sikap angkuh, tak tahu diri serta takabur. Mendengar ucapan musang itu sang harimau naik darah. Musang dan harimau mulai berdebat hebis-habisan.

Ketika pertengkaran mulut hampir berabab menjadi adu fisik, tiba-tiba terlihat seorang manusia pencari rotan. Musang segera memanggil orang itu. Mendengar panggilan itu orang tersebut kaget bukan kepalang. Mengingat tak sanggup melepaskan diri dari bahaya kejaran binatang, orang itu pun memberanikan diri mendatangi tempat pertemuan binatang itu.

Musang menjelaskan kesepakatan tadi bahwa yang paling ditakuti semua makhluk hewan adalah manusia. Hanya harimau saja yang tidak menyetujuinya. Orang itu mengatakan bahwa pendapat harimau tidak masuk akal dan merupakan sikap angkuh. Harimau jadi sangat marah mendengar keterangan itu. Harimau menyuruh si pencari rotan pulang kekampungnya untuk mengajak lebih banyak orang ke tempat itu. Sebab bila hanya seorang saja bakal tak kenyang perutnya disaat dimakan nanti.

Pencari rotan beranjak pulang, namun sesaat kemudian dia kembali lagi ke hadapan harimau. Dia ingin pengakuan pasti dari harimau, yakni benar-benar tak akan lari ketika banyak orang datang ke situ. Harimau jadi bertambah marah sehingga menyuruh supaya dirinya diikat saja ke batang kayu besar agar tidak bisa lari. Anjuran itu segera dilaksanakan dan harimau pun berdiri dua kaki, sementara tubuhnya disandarkan tegak di batang kayu.

Tali pengikatnya adalah rotan dan berbagai jenis urot tumbuh-tumbuhan hutan ) lainnya. Selesai diikat, orang itu menyuruh harimau coba menggerak-gerakkan tubuhnya. Ternyata sedikit pun tak sanggup bergerak, karena segenap anggota badannya telah dililitkan dengan rotan kuat sekali. Sewaktu harimau sedang diikat, kesemua yang hadir satu persatu masuk hutan bersembunyi. Musang sendiri masuk ke rumpun bambu, ia mau mengetahui apa yang bakal dialami harimau yang angkuh tersebut.

Melihat harimau tidak berdaya melepaskan diri, sang pencari rotan mulai beraksi. Sementara harimau mulai tahu diri bahwa ia telah ditipu mentah-mentah di hadapan mata para peserta rapat yang telah diolok-oloknya tadi.

Pencari rotan membentak-bentak harimau. Dia mengatakan bahwa karena angkuh dan bodohlah, harimau rela dirinya diikat. Ia mengaku pulang ke kampung selesai mengikatnya hanyalah tipu muslihat belaka. Harimau yang sudah tak berdaya hanya berdiam diri dengan penuh marah dan penyesalan. Sementara musang yang menyelinap di rumpun bambu terus mengintip kejadian itu, Sesekali terdengar suara musang yang mengejek keangkuhan dan kesombongan harimau. Lalu pencari rotan mencungkil kedua mata harimau dengan pisau badiknya. Tebasan pedang membelah kepala harimau terpotong-potong yang membuat otaknya terpecah keluar. Akibatnya matilah harimau itu.

Nilai-nilai luhur dari cerita di atas antara lain : 1. bahwa dalam meniti setiap langkah kehidupan kita perlu berhati-hati serta memikirkan lebih dulu sebelum bertindak; 2. Sifat angkuh dan sobong biasanya mencelakakan diri sendiri, 3. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna akal dan budi pekertinya. Terpujilah kepada manusia sendirilah untuk menggunakan serta mensyukuri rahmat Allah SWT itu.

Selanjutnya akan dikaji cerita keledai dan lembu. Dua ekor binatang, yakni keledai dan lembu telah bersahabat sejak beberapa lama. Keduanya tinggal dalam sebuah kandang bersama-sama Pemiliknya adalah seorang Teungku Syiah (ulama besar) yang mengerti bahasa-bahasa binatang. Teungku Syiah juga memelihara ayam serta seorang pembantu laki-laki yang bekerja membajak sawahnya.

Binatang penarik bajak adalah lembu tersebut tadi. Pada setiap musim membajak sawah, lembulah yang menarik bajak setiap hari. Kerja membajak sangat melelahkan. Pada suatu hari lembu mengajak keledai ikut memikirkan tentang nasib dirinya agar tidak digunakan membajak sawah lagi. Mendengar permintaan itu, keledai memasehati lembu supaya berpura-pura sakit. Lembu segera melakukan anjuran sahabat karibnya. Lalu perutnya dibuat busung masuk anging suaranya didengus-dengus bagaikan tengah sakit berat. Sejak saat itu lembu tak

mau makan apa-apa. Sesuai nasihat dan janji dengan keledai, hanya selepas lewat tengah malam lembu boleh mencicipi makan malam yang sengaja disisakan keledai. Teungku Syiah yang sempat mendengar pembicaraan kedua ekor ternaknya juga telah memikirkan jalan keluar agar sawahnya tidak terbengkalai.

Sebagaimana biasanya, pembantu laki-laki pada pagi itu pun hendak mengeluarkan lembu untuk membajak. Melihat lembu sudah sakit, dia segera melapor kepada Teungku Syiah. Pembantu mengatakan bahwa ia tidak boleh menunda-nunda membajak, karena musim tanam bibit yang serentak hampir tiba. Teungku Syiah yang menyimak keluhan pembantu setianya, segera menyuruh ambil keledai sebagai pengganti lembu yang sakit. Sejak pagi itu, keledailah yang dipakai membajak sawah.

Kerja membajak memang bukan pekerjaan keledai sebagai tradisi turun-temurun. Keledai tidak bisa melangkah cepat di dalam lumpur yang di bagian tertentu sawah kadang-kadang dalamnya membenamkan kakinya. Bila saat tengah hari tiba, barulah kerja membajak selesai dan baru dilanjutkan di pagi-pagi selanjutnya.

Keledai sangat lelah ketika dikembalikan ke kandang. Dia menyesali diri yang telah menasehati lembu. Akibat buruk dari nasehatnya kembali menimpa dirinya sendiri. Keledai tak mau makan apa pun. Selera makannya sekejap hilang sejak dipaksa membajak sawah. Dia diam membisu. Semua pertanyaan lembu diacuhkan saja. Sakit hatinya bukan kepalang kepada lembu, namun tetap disimpan di hati sendiri. Besok dan setiap pagi berikutnya tetap keledailah yang membajak, karena lembu belum juga sembuh dari sakitnya.

Suatu sore keledai mulai memikirkan cara melepas beban yang mendera hidupnya sekarang. Dia menemukan satu tipu muslihat cemerlang. Lembu terus bertanya, kenapa keledai selalu termenung sambil menangis serta tak mau makan. Baru sekaranglah keledai menjawabnya. Keledai mengatakan bahwa yang membuat dirinya susah hati semata-mata mengingat nasib sial yang akan menimpa sahabat karibnya itu besok pagi. Mengenang persahabatan yang sangat akrab begitu lama, maka nasib buruk sahabat juga terasa bagaikan menimpa dirinya sendiri.

Sambil terisak-isak keledai mengatakan besok pagi lembu yang sakit akan disembelih. Lembu benar-benar terperanjat mendengar keterangan begitu. Setelah rasa kagetnya reda, dia lantas mendekati keledai guna bertanya lebih rinci. Keledai menyebutkan bahwa dia telah dua hari mendengar bisik-bisik untuk menyembelih lembu. Katanya lagi, bila lembu sakit terlalu lama dibiarkan bakal terus berkurang harga dagingnya karena semakin kurus.

Lembu jadi sangat susah sekarang. Dia bergerak ke setiap sudut kandang akibat bingung setelah mendengar berita buruk itu. Jalan keluar segera dicari, tetapi ia tak mampu berpikir lagi. Lembu minta nasehat dari sahabatnya. Keledai segera menjawab dengan ide cemerlangnya yang disimpannya. Katanya, supaya tidak disembelih tak ada jalan lain kecuali memberitahukan orang bahwa sakitnya telah sembuh. Keledai mengajari caranya berakal, yaitu harus bangun berlari serta meloncat kesana kemari. Lembu pun segera meloncat tinggi-tinggi dan berlari-lari sambil menggedor-gedor dinding kendangnya. Pembantu Teungku Syiah cukup kaget mendengar suara gaduh itu. Dia bergegas ke arah kandang. Dia bersyukur karena lembu yang sakit telah sembuh. Malah ia terheran-heran kenapa kesembuhan itu sangat mendadak sampai-sampai lembu langsung sanggup meloncat serta berlari-lari.

Teungku Syiah yang sejak tadi mengikuti tipu muslihat keledai terus senyum-senyum sendiri. Beliau tak sanggup lagi menahan ketawa sampai terbahak-bahak disaat melihat lembunya yang mendadak sembuh sakitnya; sambil langsung bisa meloncat dan menari-nari. Tingkah Teungku Syiah yang ketawa sendirian terbahak-bahak menimbulkan rasa cemburu isterinya. Sewaktu ditanyat langsung dijawab bahwa memang tertawa sendiri. Rasa Cemburu bangkit menggelegak, sehingga sampai ketinggian minta cerai. Namun, Teungku Syiah masih sanggup menahan sabar.

Mendengar pertengkaran suami-isteri yang semakin panas sangat menyusahkan hati seekor Gunantan (ayam jago). Dia datang mendamprat keledai serta lembu. Gara-gara keduanya telah menimbulkan pertengkaran diantara suami-isteri tempat mereka sendiri bernaung hidup. Tetapi, si jago juga tidak setuju akan sikap Teungku

Syiah yang terlalu memberi angin kepada isterinya. Sifat terlalu banyak mengalah itu membuat si isteri lebih berani mengusiknya. Ayam jantan menyatakan sekiranya Teungku Syiah mau menuruti caranya mengajari isteri, pasti percekocokan segera berhenti dan bisa hidup aman. "Jika isteri saya berani melawan, pasti tak bakal berterusan. Sebab, tak kubiarkan berlalu-lairut. Aku segera memberi pelajaran dengan mencabut bulunya", tegas ayam jago pada keledai dan lembu.

Teungku Syiah yang sedang dimarahi isteri ikut menyimak coloteh si jago. Dia mengaku pada diri sendiri tentang ketidak tegasan terhadap isteri, sehingga ia tidak punya wibawa sebagai kepala keluarga. "Biar ku praktekkan ajaran si jagoku, siapa tahu benar manfaatnya", pikir Teungku Syiah dalam hati. Dia segera membentak isterinya. "Diam...diam...diam... jangan kau peduli urasanku" hardiknya sambil menghayunkan tongkat seolah hendak memukul. Mendengar gertakan demikian isterinya menjadi sangat takut dan serta-merta berhenti merepet. Bahkan ia langsung minta maaf pada suaminya, sekaligus berjanji tak akan mengulangi kelakuan jelek seperti itu dimasa-masa mendatang.

Nilai-nilai yang dikandung cerita tersebut adalah: 1. Sifat suka menolong memang sangat terpuji, tetapi jangan sampai merugikan diri sendiri; 2. Semua makhluk ciptaan Tuhan ingin hidup damai, aman dan penuh persahabatan; 3. Prinsip hidup yang baik bukanlah monopoli para orang besar saja; 4. Pengetahuan berguna bisa dipetik dari makhluk yang sering dipandang hina.

Seterusnya akan dikaji cerita penyu dan kera. Suatu hari raja kera beserta rombongan berpariwisata ke tepi laut. Tujuan wisata mereka memang ke tempat banyak buah-buahan yang pohon-pohonnya tumbuh berjejer di Pinggir laut. Ke sanalah raja kera membawa rakyatnya. Sambil menikmati buah-buahan yang lezat, mereka menyaksikan hempasan air laut.

Di sebuah pulau yang berhampiran dengan pantai tinggal seekor raja penyu beserta rakyatnya. Suatu hari raja penyu bertandang ke tepi pantai diiringi para pengawal, sedangkan permaisuri raja tetap tinggal di istana. Mereka telah sampai ke bawah pohon yang menjadi tempat raja kera mengadakan pesta makan buah-buahan.

Tanpa sengaja sebuah mangga hutan jatuh tercemplung ke laut. Bunyi cemplungan itu terdengar indah di telinga raja kera. Setelah itu Sang raja sengaja menjatuhkan mangga, karena ingin mendengar bunyi dan menyaksikan air laut yang berpercaran. Semua buah-buahan yang dijatuhkan disambut kawanan penyu dengan riang-gembira. Raja serta rakyat penyu memperoleh makanan lezat tanpa diminta.

Raja penyu berpikir, raja kera sungguh baik hati. Ketika berkenalan saja sudah begitu banyak budi baiknya, apalagi jika telah terjalin persahabatan antara keduanya. Tanpa curiga sedikit pun raja penyu mendongak kepalanya ke permukaan air untuk menyapa raja kera sekaligus menyatakan keinginan bersahabat. Tawaran persahabatan itu diterima raja kera penuh gembira. Sejak saat itu terjalinlah persahabatan yang erat antara kedua raja. PerBaudaraan dan saling mengasihi kedua belah pihak bagaikan tak mungkin dipisahkan lagi. Akibatnya, raja penyu lupa kembali ke pulau negeri asalnya yang telah telah ditinggalkan sekian lama.

Melihat sang suami tak kunjung datang, isteri raja penyu jadi gelisah. Berbagai dugaan melintas di benaknya, terutama rasa cemburu karena takut suaminya akan kawin lagi dengan putri kera. Oleh karena tak sabar menunggu lagi, sang permaisuri mengumpulkan dayang-dayangnya bermusyawarah. Semua dayang sepakat mengatakan perlu bertindak segera untuk menjemput raja mereka. Diutuslah serombongan para sesepuh penyu untuk mengajak raja pulang dengan membawa pesan, bahwa permaisuri dalam keadaan sakit berat.

Raja Penyu menerima berita itu dengan sangat duka-cita. Dia mohon izin dari sahabat-setianya raja kera menjelang pulang. Sesampai di istana sang raja menyuruh panggil semua tabib dari segenap penjuru negeri. Sebenarnya kesemua tabib (ahli obat) telah memihak permaisuri, karena telah dibisikkan tujuan sebenarnya tentang isteri raja yang berpura-pura, sakit. Sebab itu ketika raja bertanya mengenai obat ampuh bagi isterinya, semua-tabib angkat tangan mengatakan tidak mengetahuinya. Malah mereka menyatakan mungkin para dayanglah yang lebih tahu akan obat permaisuri, karena sesama perempuan. Raja menyuruh panggil ketua para dayang. Menjawab pertanyaan raja, dayang itu mengatakan bahwa obat mujarab satu-satunya bagi tuan

putri hanyalah sepotong hati kera. Tersentak raja mendengar jawaban si dayang, karena bagaimana cara bisa mendapatkan hati dari binatang rimba itu. Setelah kagetnya reda, raja penyu segera ingat kepada raja kera yang telah menjadi sahabat-setianya.

Raja Penyu segera berenang sendiri ke tempat raja kera. Disampaikanlah berita duka bahwa isterinya tidak punya harapan bisa hidup lebih lama lagi. "Sekarang permaisuri tidak mampu bicara lagi" jelasnya. Ditambahkan pula, dia hanya sempat mendengar ucapan terakhir, yakni isterinya sangat kepingin berjabat tangan serta melihat raja kera. Mendengar permintaan demikian, membuat raja kera terperanjat hampir tak percaya. Betapa tidak, kera adalah binatang hutan rimba yang tak pandai berenang. Hanya keluhan tak bisa berenang yang disampaikan kepada sahabatnya, karena raja kera betul-betul percaya terhadap temannya. Penyu menjawab bahwa hal itu adalah sangat enteng baginya, raja kera diminta terima tanggung beres saja.

Setelah kera meloncat ke punggungnya, penyu segera melarikan sekencang-kencangnya di permukaan air laut. Sejenak kemudian berubah lambang bahkan kadang-kadang raja penyu berhenti. Melihat gelagat demikian, raja kera jadi curiga serta takut. Kelakuan penyu jadi seperti itu karena dia sangat sayang kepada kera yang dirasakan benar-benar bisa dijadikan sebagai sahabat sejati yang sangat sukar mencari gantinya. Menyaksikan penyu yang terkesan ragu-ragu kera segera bertanya kenapa keanehan itu terjadi. Penyu tidak menjawab. "Berterus-teranglah Tuanku. Saya sudah berada di tengah laut dan pasti tak bisa lari melepaskan diri lagi" bujuk kera kepada sahabatnya. Hati penyu mengaku benar ucapan kera tadi, barulah mau ia jelaskan maksud sebenarnya. Tujuan membawa kera ke pulau adalah hendak diambil hatinya untuk obat isterinya.

Kera tersentak jantungnya mendengar jawaban penyu, tapi segera terpikir jalan guna melepaskan diri. "Aduh..aduh apa boleh buat kita telah terlanjur di tengah perjalanan.. jadi terus saja sampai ke pulau. Andai sejak di pantai diberi tau tentu tuan putri segera bisa makan obat" sesal kera sambil menepuk-nepuk paha. Penyu yang mendengar sesalan itu jadi bingung, ia ingin tahu masalah sebenarnya.

Raja kera menjelaskan. kebiasaan golongannya tidak membawa hati kalau hendak bepergian. Sebab jika hati ikut dibawa serta bakal tak ingat lagi untuk pulang. Hatinya disimpan dianjung (para) istina. Kelaziman itu hanya diketahui antara sesama kelompok kera saja. Walaupun tak membawa hati, kera terus mengajak penyu berlayar sampai ke pulau. Setelah berjabat tangan dengan tuan putri, boleh bergegas pulang mengambil hati. Penyu tak setuju usulan kera, ia mau, membawa kera pulang lebih dulu untuk mengambil hati. Namun kera tetap mau terus ke pulau, akhirnya terjadilah perdebatan seru, sejenak kemudian kera pun berdiam diri.

Raja penyu yang percaya pada tipu muslihat kawannya lantas berlayar kembali ke tepi pantai. Menjelang sampai ke pinggiran langsung raja kera meloncat ke pohon ara. Serta-merta ia menempelak raja penyu yang tidak bisa dipegang janji setia. Ejekannya dipertegas dengan cerita perbandingan yang akan dikaji di bagian berikut nanti. Sejak itu putuslah tali persahabatan sejati antara raja penyu dengan raja kera. Nilai-nilai tradisional yang dikandung kisai di atas sbb: 1. Berhati-hatilah dalam memilih teman; 2. Orang dengki suka melihat/berusaha memutuskan persahabatan orang lain; 3. Lengah dalam kenikmatan sering mendatangkan fitnah.

Berikut ini akan dibahas kisah Rubah / Serigala dan Harimau Dalam cerita ini dibicarakan tenteing penderitaan harimau yang telah lama dihindap penyakit tuanya. Badan nya sangat lemas dan ia sangat membutuhkan makanan yang lezat-lezat. Perihal sakitnya itu disampaikan pada Serigala agar dapat dicari obatnya. Karena sakitnya yang semakin perah, maka mereka mulai berfikir obat apa yang dapat menyembuhkan penyakit harimau itu. Dalam pada itu serigala mengusulkan bahwa salah satu obat yang dapat ia menyembuhkan penyakit tuanku hanyalah hati dan telinga keledai.

Oleh karena itu serigala berusaha mencari kesana ke mari untuk mendapatkan hati dan telinga keledai itu. Sambil berjalan, pada suatu hari serigala melihat seorang pedadang kain yang bernama Baniyara yang sedang membawa barang dagangannya itu bersama seekor Keledai. Keledai dengan sangat tekun setiap hari membawa bungkusan kain diatas punggungnya itu untuk berjalan bersama majikannya itu.

Melihat Baniyara telah kembali ke rumahnya dan tinggal Keledai di tempat itu, serigala berusaha untuk mendekatinya. Serigala bertanya kepada keledai "mengapa kamu begitu patuh dan rajin terhadap Baniyara ? Apakah kamu tidak mengetahui ia sedang sibuk mengejar kekayaan dengan memeras tenagamu ? Sungguh bodoh kamu kalau setiap hari dipaksa dan diperas tenagamu untuk membawa kain barang dagangannya. Dan kamu tidak menyadari bahwa badanmu semakin kurus akibat diperas tenagamu setiap hari, dan kamu hidup selalu dalam kelaparan".

Mendengar perkataan itu, serigala menyadari bahwa ia hidup dalam suasana kekurangan, serta tidak pernah tahu tentang rencana jahat serigala itu. Oleh karena itu ia menanyakan bagaimana agar bisa hidup dalam suasana penuh kebahagiaan dan kedamaian. Serigalapun semakin tertarik dan mengajak keledai ikut bersemanya dan akan dibawa ke suatu negeri yang subur dan makmur. Di negeri itu keledai dapat hidup secara bebas dan tenteram tanpa adanya tekanan dari siapapun, kata serigala itu.

Tanpa adanya sikap curiga sedikitpun, keledai sangat setuju dengan usulan itu. Maka keledai ikut bersama serigala tanpa mengetahui kearah mana ia akan dibawa. Dengan hati sangat gembira, serigala membawa korbannya itu kepada harimau yang lama menunggu. Keledai bodoh itupun tidak inengetshui siapa dan bagaimana bentuk dan wajah sang harimau. Begitu tiba dihadapannya, harimau langsung menerkam keledai itu. Namun mangsanya itu tidak berhasil diringkus, karena keledai berusaha melepaskan diri dengan sekuat tenaga. Karena harimau pun sangat lemas, maka keledai itu dapat meloloskan diri.

Kemudian serigala berkata pada harimau "untuk apa aku capek mencari makanan untukmu, tapi kami tidak sanggup meringkusnya dan lepas begitu saja". Namun harimau mengatakan bahwa ia meminta maaf atas kelengahan tadi dan memohon kepada serigala sekali lagi untuk mencari keledai yang telah lepas itu, karena ia sangat membutuhkan hati dan telinganya.

Tanpa banyak komentar, serigala mencari keledai kembali. Setelah bertemu dengan keledai, ia membujuk lagi dengan tipu dayanya. Wahai sahabat, kamu tadi telah terkejut dengan temanku yang berjabat tangan

berkenalan dengan anda. Oleh karena itu aku minta maaf atas kejadian tadi, dan sekarang ayo ikut lagi bersemaku, pinta serigala.

Keledai bodoh itupun tanpa curiga ikut lagi bersama serigala. Setelah sampai pada suatu tempat yang telah di rencanakan, harimau langsung menerkamnya dengan sekuat tenaga. Sekali terkam, keledai berhasil dipatahkan badannya dan tewas seketika. Setelah berhasil melakukan perbuatan Jahatnya itu, harimau minta permisi pada serigala untuk pergi minum dan mandi di satu sungai yang tidak begitu jauh dari lokasi itu.

Begitu harimau pergi, serigala langsung mengambil hati dan telinga keledai untuk dimakannya. Tidak berapa lama harimaupun kembali dan melihat hati dan telinga keledai yang sudah tidak ada lagi. Harimau bertanya kepada serigala, kemana hati dan telinga keledai ini ?. Lalu serigala menjawab, aku tidak melihat adanya hati dan telinga keledai ini. Seandainya ia punya hati dan telinga, maka ia pasti tidak akan mau mengikuti dan berhasil kita tipunya. Oleh karena tidak ada hati dan telinga itulah, keledai ini bodoh dan tidak tahu apa-apa serta berhasil kita jadikan korban.

#### **4.2 *Kajian Nilai***

Nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam cerita ini ialah :

1. Dalam hidup ini kita tidak pernah merasa puas, dengan berbagai nikmat dunia, Oleh kerana itu syukurilah apa yang telah kita miliki, tanpa harus mengejar kesenangan dan kenikmatan membawa kebahagiaan, bahkan dapat mencelakakan diri kita sendiri;
2. Penipuan adalah merupakan perbuatan tidak terpuji. Hukum kerana akan senantiasa berlaku dalam kehidupan ini. Apabila kita menipu orang lain, maka pada suatu saat kita akan mendapat giliran ditipu oleh orang lain;
3. Jangan terlalu percaya kepada orang lain, terlebih orang itu belum kita kenal yang mungkin akan berkhianat kepada kita;
4. Gunakanlah akal, hati dan telinga dengan sebaik-baiknya, agar dapat membawa mamfaat dalam kehidupan ini.

Pada bagian ini akan dikaji Cerita burung Fatarah dengan seorang Raja. Cerita ini berawal dari terjadinya persahabatan yang sangat akrab antara seorang Raja dengan seekor burung Fatarah. Burung Fatarah adalah suatu jenis burung yang sangat cantik dan berserang diatas

puncak mahligai kerajaan, setelah sekian lama berserang di situ, maka ia memperoleh seekor anak.

Anaknya itu sangat cantik, sehingga diambil dan dipelihara oleh raja tersebut. Anak burung itu disuruh pelihara pada permaisurinya, agar dapat bermain dengan putra mahkotanya. Induknya pun sangat sayang kepada anaknya sehingga ia sangat rajin mencari makanan kemana saja untuk dibawa pulang sebagai makanan anaknya sehari-hari. Raja juga memperlakukan anak burung itu sebagaimana anaknya sendiri.

Akan tetapi pada suatu hari anak burung itu pergi terbang bermain yang agak jauh. Sehingga agak lama berpisah dengan putra mahkota. Oleh kerana itu putra raja sangat marah. Begitu anak burung Fatarah itu kembali putera raja langsung menangkapnya dan melempar ketanah, sehingga anak burung itu mati seketika. Tidak berapa lama berselang, induknya pun kembali dengan membawa makanan untuk anaknya. Akan tetapi apa hendak dikatakan, musibah menimpa dirinya, Anak satu-satunya yang sangat disayangi telah dibunuh oleh putera raja. Ia menyadari dan menyesali perbuatan raja dan puteranya itu. Dalam benaknya terpikir beginilah nasib kita sebagai makhluk kecil lagi hina dengan sangat mudah dianiaya. Oleh sebab itu burung Fatarah langsung menemui putera raja dan mematak kedua belah matanya. Akibat patukan itu putera mahkota tewas seketika.

Peristiwa kematian putera mahkota itu sangat menggemparkan seluruh isi istana. Permaisuri dan pera dayang menangis tersedu-sedu melihat kematian puteranya. Sementara raja sangat marah dan mencari burung Fatarah untuk dibunuhnya. Namun burung itu telah terbang minggat dari istana kesuatu bukit. Raja pun mencari burung itu dengan menggunakan kuda.

Setelah beberapa hari dicari, maka sampailah pada bukit tempat burung itu bersembunyi. Begitu melihat burung itu di atas pohon, raja memanggil untuk mendekati kepadanya sambil mengatakan bahwa ia tidak akan berkhianat untuk membunuh burung Fatarah. Tetapi burung itu tidak mau mendekat karena ia mengetahui kelicikan manusia dengan berbagai tipu daya agar dapat ditangkapnya. Burung itu berkata "Wahai Tuanku, engkau pasti sangat memurkaiku, dan pasti aku ini

sebagai makhluk lemah berusaha engkau bunuh. Kedua anak kita memang telah ditakdirkan untuk mati. Oleh karena itu Tuanku tidak usah mengajakku lagi untuk kembali ke istana hanya untuk kau bunuh.

Raja pun berusaha membujuk burung itu berkali-kali, agar dapat ditangkapnya. Namun burung Fatarah telah mengetahui semua itu hanyalah sebagai siasat belaka. Tuanku pasti ingin membalas kematian anakmu. Sekali lagi kukatakan kembalilah wahai Tuanku keistana dan relakan saja kedua anak kita itu pergi ke alam sana, karena memang telah ditakdirkan oleh yang maha kuasa. Sambil mengangkat sembah sujudnya, burung Fatarah mohon diri terbang ke dalam rimba, dan raja pun kembali ke istana.

Beberapa nilai kehidupan yang dapat diambil dari cerita ini ialah: 1. Agar kehidupan ini dapat harmonis dan bahagia, jagalah sikap toleransi sesama makhluk; 2. Musuh memang jangan di cari, namun tidak seharusnya kita tunduk dan patuh terhadap musuh yang ingin menjajah kita; 3. Seorang pemimpin harus bersikap arif dan bijaksana terhadap rakyatnya, jangan sekali-kali bertindak sewenang-wenang dengan kekuasaan yang ada, karena suatu saat jabatan itu akan hilang dan kita akan menjadi rakyat biasa; 4. Siklus hukum karena akan selalu mengitari umat manusia, maka jangan sekali-kali menyakiti dan membunuh orang, karena suatu saat akan menimpa diri kita; 5. Pergunakanlah akal dalam hidup ini agar terhindar dari tipu daya musuh yang ingin berkhianat kepada kita.

Pada bagian akhir ini akan dikaji kisah Harimau dan Rubah / Serigala bertapa. Dalam kisah ini diceritakan persahabatan antara dua insan yaitu raja Harimau dan Serigala bertapa di negeri Hindustan (India). Harimau adalah seekor binatang hutan yang berkuasa sebagai raja hutan. Dan serigala atau rubah tapa diibaratkan sebagai seorang guru yang sangat dalam ilmu pengetahuan dan selalu taat melaksanakan ibadah dalam pertapaannya.

Harimau ingin sekali berguru pada Serigala tapa. Ia, selalu membujuk serigala agar dapat menjadi gurunya, kerena ilmu dan amalnya yang sangat banyak. Akan tetapi Serigala yang sangat menghormati raja Harimau itau berkeberatan bila ia diangkat sebagai seorang guru raja. Keberatan itu di dasarkan pada kekhawatiran bahwa

bila ia mendapat jabatan kehormatan dari sang raja, pasti akan ada orang yang iri merasa tidak senang melihat dirinya dimuliakan. Akibat iri dan benci itu, pada suatu saat akan serigala itu pada fitnah orang lain, terutama bagi yang tidak senang dengannya.

Walaupun demikian, raja Harimau juga sangat berhasrat untuk mengangkat Serigala tape itu sebagai gurunya. Sehingga pada suatu hari diadakanlah rapat akbar yang dihadiri oleh seluruh binatang rimba. Dalam rapat itu pula diputuskan bahwa Serigala tapa dinobatkan sebagai guru raja. Penobatan itu telah mengundang perguncingan semua makhluk hutan yang hadir. Bahkan banyak diantara mereka yang merasa iri dan dengki terhadap jabatan kehormatan yang disandang Teungku Tapa (Serigala).

Ketika itu lahir berbagai ide dari kelompok iri untuk menjatuhkan martabat Serigala sebagai seorang guru raja. Berbagai usaha dilakukan untuk membinasakan serigala. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan profokasi, intimidasi dan fitnah dengan berbagai isu atau kasus. Oleh karena itu, pada suatu hari ketika raja harimau tidak berada ditempat, datanglah beberapa oknum binatang untuk mencuri daging raja harimau yang merupakan makanannya sehari-hari. Daging yang dicuri itu dibawa lari dan disembunyikan di tempat serigala melakukan pertapaan dengan tanpa sepengetahuannya. Setelah melaksanakan niat jahatnya itu, mereka kembali ke istana.

Pada saat harimau pulang dalam keadaan lapar, ia mencari makanannya itu. Namun makanannya telah hilang dicuri oleh binatang lain. Raja harimau itu semakin lapar dan ia sangat marah karena telah dicuri makanannya. Kemudian ia memanggil seluruh binatang dan menanyakan siapa yang telah mencuri makanan daging. Ia memerintahkan kepada balatentaranya untuk mencari makanan itu. Beberapa diantara mereka yang melakukan pencurian itu telah mengetahui dan memberitahukan bahwa daging yang hilang itu telah dicuri oleh Serigala tapa. Raja Harimau merasa tercengang dan hampir tidak percaya bahwa gurunya itu tega mencuri makanannya.

Raja Harimau langsung memanggil Serigala tapa dan menanyakan tentang kasus pencurian itu. Serigala mengatakan bahwa ia tidak mengetahui sama sekali mengenai peristiwa ini, serta mengaku tidak

mengambilnya. Tetapi raja Harimau tidak percaya serta menyuruh kepada rakyatnya untuk menyelidiki daging dalam bilik pertapaan Serigala. Setelah diselidiki, maka didapati daging makanan harimau yang memang telah sengaja disimpan dalam bilik pertapaan serigala. Akhirnya raja herimau pun memutuskan untuk menghukum Serigala. Sebelum hukuman mati dijalankan, muncullah ibunda raja harimau di depan khalayak ramai. Ibunda raja itu mengatakan bahwa tidak mungkin kasus pencurian itu dilakukan oleh Teungku Tapa (Serigala), karena daging itu bukan makanannya. Ini pasti ada orang lain yang sengaja meletakkan di tempat pertapaan serigala. Daging itu disimpan dengan sengaja dalam biliknya untuk memfitnahnya, karena merasa tidak senang dengan jabatan yang disandangnya. Akhirnya semua hadirin tercengang dan raja pun sadar bahwa ada oknum yang sengaja memfitnahnya, serta serigala tapa terbebas dari hukuman itu.

Nilai-nilai tradisional yang dapat diambil dalam kisah ini adalah ;

1. Bila ada orang yang mendapat kedudukan dan jabatan yang tinggi, pasti ada orang yang merasa tidak senang dan iri terhadap jabatan itu. Maka kita harus senantiasa terhadap semua kemungkinan yang akan terjadi, terutama kelompok oposisi yang selalu tidak senang dengan kita.
2. Waspadalah dengan berbagai isu fitnah yang dapat mencelakakan umat manusia. Jangan terlalu percaya dengan segelintir orang yang mungkin itu adalah musuh yang paling besar;
3. Fitnah lebih kejam dari pembunuhan, maka jauhilah sifat tercela itu pada pribadi kita;
4. Orang yang beramal shalih pasti akan mendapat kemenangan disisi Allah SWT.

**BAB V**

**RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH  
DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN  
KEBUDAYAAN NASIONAL**

Kita merasa bangga bahwa kepulauan Nusantara yang begitu luas dan memiliki jumlah penduduk yang sangat besar itu terdiri dari berbagai corak kebudayaan. Keanekaragaman bentuk dan corak kebudayaan itu melembangkan aneka warna bangsa kita, yaitu Bhinneka Tunggal Ika sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

Kebudayaan Nasional itu sendiri sebenarnya berasal dari budaya-budaya daerah yang telah berkembang begitu lama dan telah menampakkan sifat khasnya sebagai suatu kebanggaan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebudayaan nasional menyingkat masalah kepribadian nasional dan juga mengenai identitas sebagai bangsa yang besar. Oleh karena itu syarat mutlak yang dimiliki unsur kebudayaan itu ialah harus dapat dibanggakan oleh warga negara yang mendukungnya, kerana kebudayaan nasional harus dapat memberi jati diri atau identitas warga negaranya. (Koentjaraningrat, 1984 : 109).

Sifat khas suatu kebudayaan itu hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur terbatas, misalnya dalam bahasa bentuk kesenian, dan tradisi-tradisi daerah baik lisan maupun tulisan. Salah satu diantaranya adalah tradisi hikayat yang banyak berkembang dalam masyarakat terutama dalam masyarakat Aceh.

Di daerah Aceh, hikayat telah menempatkan posisi yang sangat besar dalam usaha pengembangan kebudayaan nasional. Naskah-naskah kuno seperti hikayat ini sangat banyak terdapat dan digemari oleh masyarakat Aceh. Keberadaan hikayat di daerah Aceh telah mengalami proses waktu yang lama, sehingga pada saat ini jika kita teliti hampir setiap desa terdapat koleksi hikayat, terutama hikayat-hikayat yang bernafaskan pendidikan dan moral keagamaan. Oleh sebab itu ketika Aceh melawan penjajahan Belanda (1873) dan sesudahnya, peranan hikayat sangat penting dalam membangkitkan semangat juang masyarakat Aceh. Melalui hikayat-hikayat yang dibacakan oleh ulama-ulama dan tokoh masyarakat Aceh untuk mempertahankan tanah air dari jajahan Belanda. Demikian juga dalam menghadapi agresi militer Belanda pada perang kemerdekaan Republik Indonesia, salah satu motivasi rakyat untuk ikut berjuang adalah karena pengaruh dari hikayat perang sabil.

Sangat banyak jenis hikayat yang berkembang dalam masyarakat Aceh yang memperkaya khazanah budaya daerah dan sekaligus memperkaya nilai-nilai budaya nasional. Selain yang dibicarakan diatas, terdapat pula sejumlah "hikayat yang isinya menceritakan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hikayat Nasruwan Ade sebagai kajian dalam tulisan ini sangat banyak Nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik. Berbagai cerita pendek yang terkumpul dalam hikayat ini sangat relevan dengan nilai-nilai budaya nasional, terutama tentang moral keagamaan.

Adapun peranan naskah hikayat Nasruwan Ade dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional ialah :

- a. Kisah Musang menggambarkan suatu kehidupan masyarakat yang hidup dalam suasana demokratis. Musang sebelum melakukan suatu aktivitas terlebih dahulu ia memanggil seluruh makhluk lain untuk bermusyawarah melalui musyawarah itulah muncul berbagai gagasan dari peserta rapat yang hadir. Salah satu contoh tokoh yang dimunculkan dalam kisah ini adalah peranan manusia dan kesombongan harimau yang menganggap dirinya lebih kuat dari seluruh makhluk lain. Namun rupanya sikap sombong dan angkuh itu telah menyeretnya dalam kehancuran. Manusia sebagai makhluk

yang paling sempurna, dapat mempergunakan akalinya sehingga terlepas dari mara bahaya. Sikap dan sifat seperti ini perlu dianut dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam sangat melarang sifat dan sikap sombong sebagaimana yang dimiliki oleh seekor harimau tadi. Sebaliknya manusia yang mampu mengendalikan akalinya mendapat kemenangan dalam kehidupan ini.

- b. Suka menolong juga merupakan suatu warisan nilai budaya yang sangat sesuai dengan falsafah hidup bangsa kita yaitu Pancasila. Keledai merupakan sebuah sosok yang suka menolong orang lain. Akan tetapi ia sangat coroboh tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakannya itu. Keledai juga sangat suka ikut campur terhadap persoalan teman yang lain dan bukan keahliannya. Hal ini dilakukannya kerana ia merasa iba melihat temannya lembu yang selalu dalam keadaan susah, karena setiap hari harus menarik bajak di sawah. Karena sifat yang ceroboh itulah keledai terjerumus dalam kesusahan. Demikian pula peranan ayam jago, walaupun ia seekor makhluk yang lemah, namun nasihatnya sangat bermamfaat bagi Teungku Syiah. Oleh karena nasihatnya, majikannya itu memperoleh pengetahuan untuk meredam konflik dengan isterinya.
- c. Hubungan persahabatan antara sesama insan juga sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui hubungan persahabatan itu kita dapat melakukan suatu usaha untuk menggerakkan pembangunan. Akan tetapi dalam menjalin hubungan itu janganlah terlalu lengah, sehingga lupa terhadap persoalan yang sangat mendasar mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus ditunaikan. Apa lagi dalam kehidupan ini selalu ada oknum yang tidak senang terhadap kebahagiaan seseorang. Mereka berusaha melalui berbagai cara untuk menjatuhkan seseorang dari kesenangan dan kebahagiaan. Inilah yang terjadi dalam kisah penyu dengan raja kera. Mereka menjalin persahabatan yang harmonis. Ketika hubungan persahabatan kedua insan itu terjalin rapi, tiba-tiba datang suatu berita duka cita dari permaisuri penyu yang mengharapkannya kembali ke rumahnya dengan segera. Penyu tidak mengetahui khabar itu adalah berita bohong. Dan ketika tiba di istana, permaisurinya meminta hati kera sebagai usaha melampiaskan sifat kecemburuannya pada suami. Penyu pun

tidak dapat berkata apa-apa karena itu merupakan obat isterinya, sehingga si suami terpaksa harus mengorbankan sehabatnya sebagai temannya sehari-hari. Peristiwa ini terjadi karena ada yang memfitnah persobatan antara penyus dan kera. Oleh karena itu sifat iri dan suka memfitnah orang lain harus selalu di jauhi pada diri kita, agar kehidupan ini dapat berlangsung secara damai, aman dan tenteram.

- d. Akal sebagai salah satu nikmat dari Allah harus senantiasa disyukuri. Kelebihan manusia dari makhluk-makhluk lain hanyalah karena manusia mempunyai akal, yang dapat memikirkan segala sesuatu tentang ciptaan Tuhan di atas muka bumi ini. Dengan akalnya manusia mampu menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menguasai jagat raya ini. Sebaliknya tanpa peranan akal manusia akan lebih hina dari makhluk-makhluk lain yang ada di dunia ini. Tamsilan ini merupakan rangkaian kisah dalam cerita serigala, keledai dan harimau. Keledai diibaratkan sebagai seekor binatang yang tolok dan selalu ditipu oleh binatang lain yaitu serigala dan harimau. Ia tidak mampu menggunakan akalnya dalam setiap aktivitasnya, sehingga selalu ditipu oleh binatang lain. Sebaliknya harimau dan serigala adalah dua binatang yang suka menipu dalam hidup ini untuk mendapatkan sesuatu secara mudah. Walaupun demikian hukum karma juga berlaku, siapa saja yang berlaku jahat pada teman yang lain, maka suatu saat ia akan mengalami kemalangan sebagaimana yang dialami oleh orang lain. Oleh karena itu sikap dan sifat seperti ini harus selalu di jauhi, agar hidup ini bisa damai dan bahagia.
- e. Seorang pemimpin / penguasa hendaknya dapat berlaku adil, arif dan bijaksana. Ia harus mampu melihat berbagai persoalan yang menyangkut dengan kepemimpinannya. Seorang pemimpin juga harus dapat membedakan mana yang menjadi kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Kisah sang Raja dan Burung Faterah dalam cerita ini menggambarkan sebuah sosok dengan pola hidup seperti di atas. Sang Raja merupakan seorang pemimpin yang belum mampu untuk membedakan kepentingan pribadi dan kepentingan umum, sehingga dapat merugikan masyarakat. Bahkan lebih dari itu, raja telah terpengaruh oleh emosionalnya

sehingga rela membunuh anak burung Faterah bersama puteranya karena hal-hal yang sangat kecil. Akan tetapi tindakan laah itu pula yang menyebabkan puteranya tewas dipatuk burung faterah. Ini disebabkan oleh sikap sang raja yang terlalu terpengaruh oleh keluarganya, terutama sikap anaknya. Sebaliknya burung fatarah digambarkan sebagai sosok yang konsisten dengan sikapnya, walaupun ia sebagai makhluk kecil atau rakyat biasa. Karena kecerdikan dan tidak terpengaruh oleh bujuk rayu dan tipu daya raja, maka ia selamat dari maut yang hendak menjemputnya. Selain itu burung fatarah juga sebuah sosok yang sangat tegas pendiriannya. Sikap seperti itu seharusnya dimiliki oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai aktivitasnya. Sikap tegas dan percaya diri ini akan dapat memberi motivasi dan mentalitas membangun pada masyarakat Indonesia. Dengan demikian nilai-nilai kehidupan seperti ini akan dapat semangat kita dalam membina bangsa dan negara, sekaligus dapat memberikan kebanggaan pada masyarakat kita.

- f. Pada bagian terakhir hikayat ini kita temukan beberapa sistim nilai yang sangat relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan nasional, Nilai-nilai, yang dimaksud ialah perbuatan amal ibadah yang sangat tulus dan ikhlas. Serigala tapa yang berprofesi sebagai seorang guru istana. Sangat ikhlas menjalankan tugasnya, tanpa mengharapkan imbalan yang berlebih-lebihan. Oleh karena itu.. ketika ada orang merasa iri dan dengki terhadap jabatan yang besar itu, serta berkhianat kepadanya, ia terlepas berkat pertolongan Allah SWT. Maka nilai keikhlasan dengan berkreativitas sangat diutamakan, agar kita terhindar dari sikap kekecewaan dan keputus-asaan serta akan dapat membangkitkan etos kerja yang tinggi.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengungkapan dan kajian atas naskah Hikayat Nasruwan Ade sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka Team Peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hikayat Nasruwan Ade merupakan salah satu dari sekian naskah kuno yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral keagamaan dan nasehat, yang kesemuanya ini dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat Aceh sehari-hari.
2. Nilai-nilai agama (agama Islam) dan moral merupakan nilai yang paling diutamakan dalam kehidupan masyarakat Aceh, sehingga nilai-nilai itu paling banyak dijabarkan dalam naskah-naskah kuno sebagaimana yang dimuat dalam hikayat Nasruwan Ade.
3. Naskah Nasruwan Ade ini ternyata juga sebagai misi pedoman bagi masyarakat, agar dalam melakukan sesuatu atau bertindak harus terlebih dahulu menggunakan akal pikiran yang rasional. Jadi dalam hal ini jelas bahwa Hikayat Nasruwan Ade merupakan salah satu media untuk menyampaikan nasehat.
4. Naskah ini juga memberikan pelajaran kepada kita bahwa hal-hal yang berhubungan dengan akal/pikiran tidak mesti berasal dari kalangan elite, tetapi juga dapat bersumber dari golongan/kalangan awam atau pada lapisan masyarakat yang paling bawah sekalipun.

5. Bahwa kezaliman, kejahatan, kemaksiatan dan berbagai perbuatan tercela lainnya (yang tidak ditolirir oleh agama) akan mendapat hukuman yang setimpal dengan perbuatannya itu.
6. Hikayat Nasruwan Ade ini nampak-nampaknya sangat menonjolkan perbuatan-perbuatan yang rasional dimana akal atau pikiranlah yang sangat menentukan keberhasilan seseorang.
7. Untuk menegakkan kebenaran diperlukan landasan keagamaan yang kuat seperti sabar, tekun, ulet dan menggunakan akal pikiran yang sehat / rasional, sehingga kita tidak tergelincir pada sikap pesimis dan putus asa.
8. Struktur cerita / isi hikayat Nasruwan Ade coraknya sangat khas, ia seperti mempunyai pola tersendiri dalam tehnik penyampaian isi yang difokuskan pada contoh-contoh yang diperankan oleh binatang-binatang (fabel story), sehingga dapat mengesankan pembacanya terutama bagi anak-anak.

Setelah mengetahui hikayat Nasruwan Ade dan mengetahui akan isinya, maka berikut ini peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang berkenang agar :

1. Dapat segera memperbanyak / menerbitkan hikayat ini, supaya dapat tersebar dan dibaca oleh masyarakat terutama bagi anak-anak.
2. Karena banyaknya naskah-naskah yang masih terdapat dalam masyarakat Aceh belum dikaji dan diinventarisir, maka sudah selayaknya instansi terkait memperhatikan akan hal ini.
3. Karena Aceh merupakan gudang naskah kuno di Nusantara ini, maka sudah selayaknya Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud, untuk tahun-tahun anggaran yang akan datang jatah pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno agar dapat ditambah jumlahnya.
4. Oleh kerana semakin lengkanya para pakar yang berkecimpung dan menguasai isi dari pada naskah kuno ini, peneliti mengharapkan supaya pemerintah (dalam hal ini instansi terkait)

dapat memberikan / penghargaan baik terhadap pakar yang masih aktif, maupun terhadap pengkaderan pakar-pakar baru tentunya melalui penataran-penataran, pendidikan dan latihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cowan, H. K. J. 1937. *De Hikajat Malem Dagang. Atjehsch Heldendicht. Tekst en Toelichting*. KITLV, Leiden.
- Damste, H. T. 198. "De Hikajat Prang Sabil", *BKI*. 84.
- Drewes, G. W. J. 1979 *Hikayat Potjut Muhammad. An Achchinese Epic*. The Hague-Martinus Hijhoff.
- Hoesein Djajadiningrat, R. A. 1934. *Atjehsch - Nederlandsch Woordenboek*. Landrukkerij. Batavia.
- Iskandar, Teuku, 1958. *De Hikajat Atjeh*, S-Gavenhage, Martinus, Nijhoff.
- Kessler, L. W. A. 1899. "De Onde Atjeh - Legende", *TNI*. Hal 407-514.
- KOetjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta, Jakarta, PT. Gramedia.
- Kreemer, J. 1923. *Atjeh*. Leiden. E. J. Brill.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, PN. Balai Pustaka.
- Snouck Hurgronje, C. 1894 *De Atjehers*, deel II. Leiden. E. J. Brill.

*Lampiran 1.*

## Daftar Koleksi

1. **J u d u l** : Hikayat Banta Keumari.  
**Pengarang** : -  
**I s i** : Kisah persahabatan sejati antara Banta Keumari dengan Banta Sawang beserta para pendukung keduanya, sehingga sanggup mengalahkan semua musuh mereka, seperti raja Cina, burung raksasa dan lain-lain.  
**Ukuran** : 21 x 16 cm. Tebal 312 halaman  
**Kepunyaan** : Ahmad Hasan  
**A s a l** : Desa Mili, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
  
2. **J u d u l** : Hikayat Malem Diwa  
**Pengarang** : -  
**I s i** : Kisah suka duka tokoh Malem Diwa untuk mencapai cita-citanya. Setelah mengatasi semua rintangan, akhirnya Malem Diwa hidup bahagia sebagai raja yang adil-bijaksana.  
**Ukuran** : 22 x 16 cm. Tebal 343 halaman.  
**Kepunyaan** : M. Husen Makam  
**A s a l** : Desa Lam Ujong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
  
3. **J u d u l** : Hikayat Indra Bangsawa  
**Pengarang** : -  
**I s i** : Tentang dua orang anak yang berbakti kepada orang tuanya. Setelah mengalami berbagai penderitaan, akhirnya Indra Bangsawan bisa mendapatkan Seruling Perindu yang diinginkan ayahnya.  
**Ukuran** : 21 x 16 cm. Tebal 293 halaman  
**Kepunyaan** : Asiah Usman  
**a s a l** : Kampung Bluek Arab, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie.

4. J u d u l : Kitab Tajul Muluk.  
 Pengarang : -  
 I s i : Tentang obat-obatan, waktu baik dan waktu naas melakukan suatu pekerjaan, melihat bintang calon suami-isteri, menentukan letak pembangunan rumah, takbir mimpi dan gempa.  
 Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 67 halaman.  
 Kepunyaan : Teungku Sabi  
 A s a l : Desa Tangkueng, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
5. J u d u l : Masailal Auwaliyah  
 Pengarang : Abdullah Arif  
 I s i : Masalah hukum Islam yang dibahas secara ringkas dalam bentuk Syair Aceh.  
 Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 70 halaman  
 Kepunyaan : Sabirin Musa  
 A s a l : Kampung Pisang Kotabakti, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
6. J u d u l : Nadlam Akhbarul Hakim.  
 Pengarang : -  
 I s i : Tentang nasehat-nasehat untuk keluarga, mendidik anak, nasehat remaja dan nasehat bagi muslimin-muslimat  
 Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 67 halaman  
 Kepunyaan : Syamsiah Hasan.  
 A s a l : Kampung Jeumpa, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
7. J u d u l : Hikayat Prang Sabi (Hikayat Perang Sabil)  
 Pengarang : -  
 I s i : Berisi syair-syair yang mendorong semangat juang rakyat daerah Aceh melawan Belanda. Empat kisah yang terkandung dalam Hikayat Prang Sabi, yaitu 1. Muda belia. 2. Said Salamy. 3 Pasukan gajah. dan 4 Bayi mati

- hidup kembali: kesemuanya dikaitkan dengan Perang Sabil melawan Belanda.
- Ukur-m : 19 x 15 cm. Tebal 135 halaman  
 Kepunyaan : Aisyah Hasan  
 A s a l : Desa Lhokme, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
8. J u d u l : Kitab Akhbarul Karim  
 Pengarang : Teungku Seumatang.  
 I s i : Mengandung nasehat-nasehat supaya kaum muslimin-muslimat taat menjalankan ajaran Islam, disusun dalam bentuk syair Aceh.
- Ukuran : 20 x 14 cm. Tebal 79 halaman.  
 Kepunyaan : Aisyah Hasan  
 A s a l : Desa Beurandeh, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
9. J u d u l : Hikayat Banta Beuransah  
 Pengarang : -  
 I s i : Menceritakan kebaktian Banta Beuransah menemui keinginan ayahnya memiliki BUNga Bangkawaly. Dalam upaya mencarinya, ia ditolong oleh burung Geureuda (Garuda).
- Ukuran : 22 x 16 cm. Tebal 203 halaman.  
 Kepunyaan : Teuku Rusli  
 A s a l : Kampung Langga, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
10. J u d u l : Syair Cermin Islam.  
 Pengarang : -  
 I s i : Mengandung nasehat-nasehat supaya umat Islam berakhlak mulia, taat beribadah dan menyantuni fakir-miskin.
- Ukuran : 18 x 13 cm. Tebal 48 halaman.  
 Kepunyaan : Ahmad Hasan  
 A s a l : Desa Mali, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

*Lampiran 2.*

## Daftar Informan.

1. N a m a : Teuku Sulaiman  
 U m u r : 84 Tahun  
 Pekerjaan : Pensiunan Guru SD  
 Tempat tinggal : Kampung Pisang, Kecamatan Sakti,  
 Kabupaten Pidie.
2. N a m a : Teungku(Tgk.) Ahmad Hamid  
 U m u r : 76 Tahun  
 Pekerjaan : Guru pengajian  
 Tempat tinggal : Desa Riweuek, Kecamatan Sakti,  
 Kabupaten Pidie.
3. N a m a : Tgk. Nyak Ubit  
 U m u r : 73 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
 Tempat tinggal : Desa Balue Tutong, Kecamatan Sakti,  
 Kabupaten Pidie.
4. N a m a : Tgk. Sarong Hasyim  
 U m u r : 65 Tahun  
 Pekerjaan : T a n i  
 Tempat tinggal : Desa Murong, Kecamatan Sakti,  
 Kabupaten Pidie.
5. N a m a : Tgk. Muhammad Hasan  
 U m u r : 61 Tahun  
 Pekerjaan : Pensiunan Guru MIN  
 Tempat tinggal : Kampung Langga, Kecamatan Sakti,  
 Kabupaten Pidie.
6. N a m a : Cut Maneh Tahir  
 U m u r : 48 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala SD Niwa  
 Tempat Tinggal : Desa Niwa, Kecamatan Sakti, Kabupaten  
 Pidie.

7. N a m a : Tgk. M. Amin  
U m u r : 59 Tahun  
Pekerjaan : Guru pengajian  
Tempat tinggal : Desa Niwa, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
8. N a m a : M. Arifin  
U m u r : 46 tahun  
Pekerjaan : Pedagang  
Tempat tinggal : Desa Paloh, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
9. N a m a : Tgk. Salam Ibrahim  
U m u r : 48 Tahun  
Pekerjaan : Khatib Mesjid Cot Cantek  
Tempat tinggal : Desa Lam Ujong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
10. N a m a : Syamsiah Kasim  
U m u r : 53 Tahun  
Pekerjaan : T a n i  
Tempat tinggal : Desa Bucue, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

